

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT  
(Studi pada Pondok Pesantren Al-Faqih Desa Selo  
Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan)**

SKRIPSI  
Program Sarjana (S-1)  
Jurusan Sosiologi



Disusun oleh :  
AHMAD NADHIRUL UMAM  
1806026148

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Ahmad Nadhirul Umam

NIM : 1806026148

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Al-Faqih Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada ujian munaqosah. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 September 2022

Pembimbing

Bidang Metodologi dan Tata Tulis,

Bidang Substansi Materi,



Drs. Ghufron Adjib M.Ag

NIP.1966032519920310001



Endang Supriadi, M.A

NIDN 2015098901

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Nadhirul Umam

NIM : 1806026148

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya belum terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 September 2022



Ahmad Nadhirul Umam

1806026148

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI MASYARAKAT**

(Studi Pada Pondok Pesantren Al-Faqih Desa Selo  
Kecamatan Tawatgharjo Kabupaten Grobogan)

Disusun oleh:

**Ahmad Nadhirul Umam**

(1806026148)

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada  
hari Rabu, 28 September 2022 dan dinyatakan

**LULUS**

Susunan Dewan Penguji



Ahmad Nadhirul Umam, M.Ag  
NIP.202005011005

Sekretaris

Drs. Ghufron Adjib, M.Ag  
NIP.1966032519920310001

Dosen Penguji I

Dr. Mochamad Parmudi, M.Si  
NIP.196904252000031001

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Ghufron Adjib, M.Ag  
NIP.1966032519920310001

Endang Supriadi, M.A  
NIDN 2015098901

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Al-Faqih Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan).

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan Kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti sekarang ini. Dan Nabi Muhammad SAW adalah satu-satunya Nabi yang bisa memberikan syafaat kepada seluruh umatnya, semoga kita tergolong umat Rasul yang mendapatkan syafaatnya kelak, Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari istilah sempurna, dan mudah mudahan skripsi ini bisa bermanfaat pada siapapun yang bersedia membacanya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala dan adanya hambatan, namun dengan izin Allah SWT, dukungan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menghadapi dan menyelesaikannya. Maka dari itu, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Mochammad Parmudi, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Naili Ni'matul Illiyun, M.A selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama belajar.

5. Bapak Drs. Ghufron Adjib M.Ag dosen pembimbing I penulis yang telah banyak membimbing, memberikan saran, dukungan motivasi, kekuatan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Endang Supriadi, M.A selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah membimbing dengan sabar, banyak memberikan masukan, dukungan dan motivasi untuk tetap berjuang menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih sebanyak banyaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta segenap staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengalamannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
8. Aparat pemerintah Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan beserta masyarakat desa yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Faqih 1 dan 2 K. Syanwani Midkhol, AH, S.Pd. beserta seluruh pengurus Pondok Pesantren Al-Faqih yang bersedia memberikan waktunya untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua Bapak Masychun dan Ibu Siti Mukhayaroh serta Kakak Zam-zami Nasoha, Mbak Rifa Nur Mahmuddah dan Mas Syamsul Hadi yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayang, motivasi, semangat do'a yang tak pernah putus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga Allah memberikan kesehatan, rezeki dan kebahagiaan dunia akhirat, Amin.
11. Bapak Sholeh dan Kang Sislan kedua penggarap sawah pensiunan bapak yang senantiasa memberikan dorongan material setiap semester sehingga penulis dapat melanjutkan dan menyelesaikan study dengan baik.
12. Takmir Masjid Al-Muttaqin Taman Bringin Elok Ngaliyan Semarang serta teman-teman masjid yang senantiasa mendoakan, mencurahkan rasa cinta, motivasi dan dukungan moril sehingga Masjid Al-Muttaqin menjadi tempat ternyaman dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan baik.

13. Ekspedisi J & T Expres Ngaliyan, Lion Parcel Bringin Ngaliyan, J & T Cargo Ngaliyan dan Shopeefood Driver yang senantiasa mensupport dorongan material dalam menyukseskan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
14. Kepada keluarga besar jurusan Sosiologi angkatan 2018 terkhusus teman-teman kelas Sosiologi D yang sedang berjuang serta teman-teman yang tidak bisa saya sebut satu-satu, kepada kalianlah saya berbagi suka dan duka sehingga beban tak terasa dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
15. Rekan-rekan serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya, Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 16 September 2022



Ahmad Nadhirul Umam

1806026148

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan segala kerja keras, kesabaran, dukungan dan doa, karya ini  
ku persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku tersayang Bapak Masychun dan Ibu Siti Mukhoyaroh  
dan

Almamaterku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang



## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”. (QS. Al-Zalzalah : 7).

“Jangan iri atas keberhasilan orang lain, Percayalah kesuksesanmu akan datang seperti apa yang kamu harapkan”

(Lentera Hati)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi persoalan ekonomi di masyarakat Desa Selo yang harus diselesaikan. Permasalahan ekonomi kemiskinan, pengangguran, kesenjangan sosial di masyarakat dan minimnya lapangan pekerjaan sedangkan trobosan dari pemerintah belum mampu mengatasi permasalahan ekonomi secara menyeluruh dan merata maka diperlukan adanya lembaga atau instansi yang bisa membantu untuk mengurangi angka kemiskinan dan permasalahan ekonomi maka dari itu peran pondok pesantren memiliki potensi untuk mengatasi persoalan ekonomi di masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran dan aktivitas yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan pandangan masyarakat sekitar terhadap keberadaan Pondok Pesantren Al-Faqih.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan dalam metode observasi terstruktur, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang didapatkan meliputi data primer yang bersumber langsung dari informan dan data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung dari informan sebagai pendukung yang memperkuat penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Faqih Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan serta masyarakat sekitar pondok pesantren dan pelaku pemberdayaan. Dalam pilihan informan peneliti menggunakan teknik *snowball* serta menggunakan teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons yang membahas tentang konsep AGIL yang relevan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran dan aktivitas Pondok Pesantren Al-Faqih dengan program pengembangan ekonomi masyarakat yaitu pemberdayaan santri dan masyarakat, pemanfaatan aset dan santri enterpeuneur sasaran dalam program ini santri dan masyarakat hasil dari kegiatan program pengembangan ekonomi menumbuh kembangkan minat santri dalam pemberdayaan pelatihan sablon dan peningkatan ekonomi masyarakat berpenghasilan dengan mengikutsertakan dalam program pemberdayaan pelatihan sablon, dari segi pemanfaatan aset adanya pemanfaatan lahan pertanian dengan sistem bagi hasil dan program santri enterpeuneur pondok pesantren memberikan ruang bagi para santri untuk menciptakan kemandirian usaha dari program ini santri memanfaatkan dengan mensukseskan program kewirausahaan untuk berjualan melalui media digital. Pandangan masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Al-Faqih memberikan dampak perekonomian yaitu munculnya pelaku usaha disekitar pondok pesantren dan pondok pesantren menciptakan lapangan pekerjaan sehingga masyarakat merasakan peningkatan ekonomi yang ada di masyarakat dan perubahan pola ekonomi yang terjadi pada masyarakat. Dalam menjalankan program pondok pesantren memunculkan faktor pendorong dan penghambat dari segi pendorong sarana dan prasarana sangat mendukung dalam menjalankan program sedangkan dari segi penghambat kurangnya akses modal masyarakat sekitar pondok pesantren dalam memulai kegiatan berwirausaha.

**Kata Kunci : Pondok Pesantren, Peningkatan Ekonomi, Masyarakat**

## **ABSTRACT**

*This research is motivated by economic problems in the Selo Village community that must be resolved. Economic problems of poverty, unemployment, social inequality in society and the lack of employment opportunities while the breakthrough from the government has not been able to overcome economic problems thoroughly and evenly, it is necessary to have institutions or agencies that can help reduce poverty and economic problems, therefore the role of Islamic boarding schools has a potential to overcome economic problems in society. This study aims to determine the role and activities carried out by the Al-Faqih Islamic Boarding School in Selo Village, Tawangharjo District, Grobogan Regency in improving the community's economy and the views of the surrounding community on the existence of Al-Faqih Islamic Boarding School.*

*This study uses a qualitative research method using a descriptive approach. The research was conducted using structured observation, interviews and documentation methods. Sources of data obtained include primary data sourced directly from informants and secondary data obtained indirectly from informants as a support that strengthens this research. The object of this research is the Al-Faqih Islamic Boarding School, Selo Village, Tawangharjo District, Grobogan Regency as well as the community around the Islamic Boarding School and empowerment actors. In the choice of informants, the researcher used the snowball technique and Talcot Parsons' Structural Functionalism theory which discussed the relevant AGIL concept in this study.*

*The results of this study indicate that the roles and activities of the Al-Faqih Islamic Boarding School with the community economic development program are the empowerment of students and the community, the use of assets and the target entrepreneurs of students in this program, the students and the community as a result of the economic development program activities foster students' interest in empowering training. screen printing and improving the economy of the income community by participating in the screen printing training empowerment program, in terms of asset utilization, the use of agricultural land with a profit-sharing system and the santri entrepreneur program in Islamic boarding schools provides space for students to create business independence from this program, students take advantage of the success of the entrepreneurship program to sell through digital media. The public's view of the existence of the Al-Faqih Islamic Boarding School has an economic impact, namely the emergence of business actors around Islamic boarding schools and Islamic boarding schools creating jobs so that people feel the economic improvement in the community and changes in economic patterns that occur in the community. In running the Islamic boarding school program, there are encouraging and inhibiting factors in terms of driving facilities and infrastructure that are very supportive in running the program, while in terms of inhibiting the lack of access to capital, the community around the Islamic boarding school in starting entrepreneurship activities.*

**Keywords: Islamic Boarding School, Economic Improvement, Society**

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Pondok Pesantren .....	8
2. Pemberdayaan Santri dan Masyarakat .....	9
3. Kontribusi Pondok Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	11
F. Kerangka Teori.....	14
1. Definisi Konseptual.....	14
2. Teori Fungsionalisme Struktural .....	18
G. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian .....	22
2. Sumber Data.....	22
3. Metode Pengumpulan Data .....	23
4. Teknik Analisis Data.....	27
H. Sistematika Penulisan.....	29

<b>BAB II FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOT PARSONS SEBAGAI LANDASAN TEORI .....</b>	<b>31</b>
A. Teori Peran Pondok Pesantren dan Peningkatan Ekonomi .....	31
1. Peran.....	31
2. Pondok Pesantren .....	33
3. Peningkatan Ekonomi .....	37
4. Peningkatan Ekonomi Perspektif Islam .....	39
B. Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons .....	41
1. Konsep Fungsionalisme Struktural .....	41
2. Asumsi Dasar Fungsionalisme Struktural .....	43
3. Implementasi Fungsionalisme Struktural.....	45
<b>BAB III PONDOK PESANTREN AL-FAQIH SELO SEBAGAI FOKUS PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pondok Pesantren Al-Faqih.....	49
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Faqih.....	49
2. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Fahrur Rozi (Pondok Pesantren Al-Faqih) .....	51
3. Sasaran dan Strategi Yayasan Fachrur Rozi (Pondok Pesantren Al-Faqih).....	52
4. Sarana dan Prasarana Yayasan Fachrur Rozi (Pondok Pesantren Al-Faqih) .....	53
5. Progam dan Kegiatan Yayasan Fachrur Rozi (Pondok Pesantren Al-Faqih).....	53
6. Progam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren.....	54
B. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kab Grobogan .....	56
1. Sejarah dan letak Desa Selo .....	56
2. Kondisi Demografis .....	59
3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Selo .....	63
<b>BAB IV STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DAN PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PONDOK PESANTREN .....</b>	<b>68</b>
A. Aktivitas Pondok Pesantren Al-Faqih Dalam Peningkatan Ekonomi .....	68
1. Pemberdayaan Santri dan Masyarakat .....	70
2. Pemanfaatan Aset Pondok Pesantren .....	78
3. Santri Enterpreneurship.....	80

B. Pandangan Masyarakat Tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-Faqih.....	85
1. Pelaku usaha sekitar Pondok Pesantren Al-Faqih.....	86
2. Pekerja di Pondok Pesantren Al-Faqih.....	91
3. Pandangan Dewan Pendidik Pondok Pesantren Al-Faqih.....	93
<b>BAB V FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PONDOK PESANTREN DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT.....</b>	<b>98</b>
A. Faktor Pendorong Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi.....	98
1. Faktor internal.....	98
2. Faktor Eksternal.....	103
B. Faktor Penghambat Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi.....	105
1. Faktor Internal.....	105
2. Faktor Eksternal.....	107
C. Implikasi Teori.....	110
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>121</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pondok pesantren salah satu lembaga pendidikan yang bersifat lembaga pendidikan tradisional tertua yang ada di Indonesia. Pondok pesantren sendiri bertumbuh dan berkembang pada beberapa abad yang lalu, munculnya pesantren dimulai pada saat penyebaran agama Islam dan pesantren mulai dikenal oleh masyarakat pada masa dakwah oleh Walisongo. Pengertian pesantren secara etimologis, pesantren berasal dari kata pe-santri-an yang berarti "santri" secara artian santri penggabungan antara suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong) sedangkan Pesantren adalah tempat tinggal para santri dan sebagai tempat mendidik manusia baik (Purnomo, 2017).

Perkembangan pondok pesantren mengalami peningkatan yang sangat signifikan hal itu dibuktikan dengan banyaknya santri yang menuntut ilmu di lingkungan pondok pesantren. Perkembangan pondok pesantren yang sangat pesat bermula pada tahun 1985 pondok pesantren yang ada di Indonesia berjumlah 5661 dan total santri sebanyak 38.397 dalam perkembangannya pada tahun 2002 pesantren menjadi 13.067. Terakhir pada tahun 2020 jumlah pesantren di Indonesia sebanyak 27.722 pesantren sedangkan total para santri lebih dari 4.175.555 sehingga dengan banyaknya lingkungan pondok pesantren yang ada di masyarakat sangat mempercayakan pondok pesantren sebagai sarana yang tepat untuk meningkatkan mutu kualitas karakter santri, mewujudkan santri menjadi generasi yang memiliki kreativitas dan lembaga pesantren sebagai pemecahan masalah perekonomian bagi masyarakat sekitar pondok pesantren (Almadani, 2021).

Dunia pondok pesantren memiliki peran penting dalam institusi kelembagaan keagamaan sehingga dalam konteks pondok pesantren memiliki multifungsi dalam artian memiliki banyak fungsi yang beragam. Misalnya



melihat pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang juga mengemban fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama (Hisyam, 2015). Ada beberapa pendapat lain yang menyebutkan bahwasannya adanya tiga fungsi yang mendasari pondok pesantren yaitu, pertama sebagai pusat pemikir-pemikir agama (*Center Of Excellent*) dalam dunia pesantren identik dengan para kyai yang senantiasa mengajarkan ilmu keagamaan, kedua lembaga pusat pencetak sumber daya manusia (*human resouce*) pesantren era sekarang mencetak generasi yang memiliki keunggulan dan kreativitas melalui pemberdayaan santri dan ketiga sebagai lembaga yang memiliki kekuatan melakukan pemberdayaan masyarakat (*agent of development*) pondok pesantren di pahami sebagai bagian proses (*social change*) agen perubahan sosial di tengah perubahan yang terjadi (Faozan, 2006).

Konteks pondok pesantren yang merupakan lembaga keagamaan tidak bisa terlepas dari persoalan ekonomi di masyarakat yang sejatinya persoalan ekonomi merupakan ranah integritas dari problem Umat Islam itu sendiri, sehingga permasalahan ekonomi harus diselesaikan. Sebagaimana permasalahan ekonomi yang ada di masyarakat seperti halnya kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan sosial di masyarakat, maka dari itu perlu usaha yang dilakukan seseorang agar dapat terlepas dari problem ekonomi yaitu dengan cara bekerja untuk meningkatkan kualitas ekonomi, sebagaimana yang di jelaskan oleh al-Qur'an dalam Surah al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah (Kelebihan/Rizqi) dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung” (QS. al-jumu'ah ayat 10).

Ayat ini di jelaskan bahwasanya bekerja merupakan usaha dalam memperoleh rezeqi Allah, tetapi dalam dunia kerja pasti terdapat problem-problem di dalam yaitu kurangnya lapangan pekerjaan, kemiskinan dan kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat maka dari itu perlunya lembaga keagamaan untuk mengatasi persoalan ekonomi tersebut dengan pola memberikan pendampingan, pemberdayaan dan penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat bisa memiliki pekerjaan dan bisa meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Pondok pesantren tidak terlepas dari institusi sosial yang mana sebagai institusi sosial pondok pesantren memiliki dan menjadi pedoman moral bagi masyarakat, karena pesantren merupakan institusi yang meligitimasi berbagai moralitas yang ada di masyarakat, dalam penjelasan institusi sosial lahir dan berkembang berkat tuntunan dan kebutuhan dalam masyarakat (Syam, 2005). Pesantren sebagai produk sejarah yang harus menjadikan cerminan dan harus dikembangkan untuk mengikuti perubahan zaman sehingga korelasi karakteristik pondok pesantren berjalan dengan baik yang mana dalam hal ini menyangkut kepentingan sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomi dan sosio-religius. Pondok pesantren memiliki *korelasi* dengan masyarakat yang mana dalam hubungan pesantren dan masyarakat sudah terjalin harmonis bahkan keterlibatan masyarakat dalam terbangunnya pondok pesantren cukup besar dan dalam berdirinya pondok pesantren masyarakat menanamkan pola perilaku gotong royong. Sedangkan kontribusi pesantren dalam pembangunan masyarakat khususnya sektor ekonomi bisa dikatakan sangat baik dengan pola berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga mewujudkan peningkatan taraf ekonomi masyarakat (Fauzi, 2012). Maka dari itu peranan pondok pesantren sangat dibutuhkan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Berbicara mengenai konteks peranan pondok pesantren dalam hal ini pesantren sebagai perantara kepentingan yang ada di dalam masyarakat yang mana diharapkan pondok pesantren memberikan kontribusi lebih untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat khususnya masyarakat sekitar

pondok pesantren dan pondok pesantren telah memberikan terobosan baru untuk mengurangi angka kemiskinan, pengangguran, kesenjangan sosial dan sulitnya lapangan pekerjaan maka dengan terobosan pondok pesantren sangat bisa mengatasi persoalan kegagalan sistem perekonomian yang ada.

Perilaku ekonomi yang berbasis kesejahteraan ekonomi yang mana dalam penjelasannya adalah memiliki tujuan ekonomi yang memusatkan kesejahteraan individu, masyarakat dan negara, sehingga di arahkan untuk meningkatkan mutu kualitas kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat perdesaan (Purbaya, 2016). Untuk mengembangkan perekonomian dibutuhkan peranan Lembaga-Lembaga masyarakat melalui strategi yang bergerak kearah ekonomi berbasis kerakyatan. Maka potensi yang dimiliki lembaga masyarakat seperti halnya lembaga pondok pesantren sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat sekitar.

Optimalisasi pesantren memiliki peranan yang penting untuk pengelolaan semua sumber daya yang dimiliki pondok pesantren sehingga bisa menciptakan sebuah kekuatan besar dalam meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat. Misalnya, dalam pemanfaatan dari aset pesantren bisa memanfaatkan luasnya tanah yang mereka miliki untuk digunakan dalam usaha bercocok tanam atau membuka usaha pertokoan maka kegiatan usaha tersebut bisa melibatkan santri atau dengan meperkerjakan masyarakat disekitar pondok pesantren. Hasil usaha yang didapat bisa digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pesantren. Selain itu, pesantren juga dapat memanfaatkan aset lain yang dimilikinya (Nurrchim, 2019).

Tantangan di era sekarang muncul sebuah pondok pesantren yang bertransformasi menjadi sebuah lembaga pendidikan berkrateristik semi modern, maka dari itu objek penelitian ini di arahkan pada pesantren yang berorientasi *taffaquh al- din* yang mana pondok pesantren mengkaji ilmu keagamaan secara klasikal dan metode Tahfidzul Qur'an (Purnomo, 2017). Selain itu juga mengarah pada pondok pesantren yang berperan mendorong pertumbuhan

ekonomi masyarakat sekitar dengan pola berbasis pemberdayaan kemasyarakatan yang bisa menimbulkan kuatnya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan hidup di masyarakat.

Desa Selo adalah desa yang terletak di Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Di Desa Selo terdapat 6 pondok pesantren yang mana dari keseluruhan santri yang berada di desa Selo sekitar 2000 santri dan terdapat lembaga pendidikan yang dinaungi 2 Yayasan yang saling berdampingan diantaranya Yayasan Sunniyyah Selo dan Yayasan Fachrur Rozi Selo. Keberadaan pondok pesantren di tengah masyarakat Desa Selo memberikan dampak yang signifikan di sektor perekonomian terlihat dari kondisi masyarakat Desa Selo sebelum adanya pondok pesantren masyarakat memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berfokus pada pola pemenuhan kebutuhan hidup yang berbasis pada sektor pertanian dan perdagangan di pasar tradisional sehingga dengan pola ekonomi tersebut masyarakat desa hanya bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan belum mengarah pada peningkatan ekonomi di masyarakat.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan beberapa masyarakat di Desa Selo kehadiran pondok pesantren di lingkungan masyarakat Desa Selo memberikan bentuk-bentuk upaya peningkatan perekonomian dalam hal ini pondok pesantren memberikan keluasaan kepada masyarakat sekitar untuk membuka akses lapak kebutuhan santri, adanya pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren kepada masyarakat sekitar dan santri. Pondok pesantren di tengah masyarakat Desa Selo memberikan pola ekonomi baru atau akses lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yaitu adanya proses pembangunan infrastruktur yang dilakukan pondok pesantren yang mana masyarakat setempat diperkerjakan dalam proses pembangunan pondok pesantren maka dari itu lembaga pendidikan pondok pesantren yang ada di Desa Selo berperan dalam proses peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dan menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi di masyarakat terlihat dari bentuk-bentuk upaya peningkatan ekonomi yang dilakukan adalah wujud komitmen

pondok pesantren dalam peningkatan ekonomi masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok.

Salah satu pondok pesantren di Desa Selo yang berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat adalah Pondok Pesantren AL-Faqih yang merupakan pondok pesantren yang berada di Desa Selo didirikan sejak tahun 1985. Pondok Pesantren AL-Faqih ini diasuh oleh KH Saiful Hadi, AH dan K. Sanwani Midkhol, AH S.Pd memiliki 700 santri dari berbagai daerah dan tenaga pendidik terdiri dari 38 orang dalam perkembangannya Pondok Pesantren Al-Faqih mengalami perubahan yang sangat signifikan yang mana untuk menunjang pendidikan para santri maka dari itu Pondok Pesantren AL-Faqih dalam menanamkan nilai keagamaan yaitu dengan memberikan trobosan mendirikan *madrasah diniyah ula* dan *madrasah wustho* untuk para santri yang berlandaskan kurikulum *Salafiyah* dan pondok pesantren membuka program *Tahfidzul Qur'an*, sedangkan pada tahun 2012 Pondok Pesantren Al-Faqih mendirikan Yayasan Fachrur Rozi Selo. Yayasan Fachrur Rozi Selo ini dipimpin oleh K. Kholilurrohman M.Si yang mana mampu mendirikan lembaga pendidikan formal dan non formal di lingkungan pesantren seperti halnya SMP berbasis kebahasaan dan SMK (Sekolah Menengah Kejuaraan). Meskipun hingga saat ini masih berstatus swasta, Pondok Pesantren Al-Faqih mampu menjalankan program-program pendidikan yang tepat bagi para santri dengan mengedepankan nilai keagamaan, program pemberdayaan santri, *santripeuneur* dan menanamkan kreativitas yang dimiliki para santri, sehingga santri mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondok Pesantren Al-Faqih tersebut penulis pilih sebagai objek penelitian dikarenakan pondok pesantren ini memiliki program pengembangan masyarakat sekitar dan menjadi pembeda dengan pondok pesantren yang berada di Desa Selo yang masih berfokus pada program keagamaan. Sedangkan keunikan yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Faqih yaitu adanya pola berbasis pemberdayaan masyarakat dan santri seperti pelatihan sablon, *santrienterpeuner*,

koperasi pondok pesantren dan akses lahan persawahan untuk bercocok tanam kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil. Upaya peningkatan taraf ekonomi masyarakat sekitar yang mana pondok pesantren memberikan akses kepada masyarakat untuk berjualan seperti kebutuhan santri sehingga dengan akses lapak tersebut sangat bisa untuk mengurangi angka kemiskinan di sekitar pondok pesantren mengurangi pengangguran dan mengatasi permasalahan ekonomi di desa dan mengakibatkan roda perekonomian semakin meningkat bagi masyarakat sekitar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dan aktivitas yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat ?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap peran Pondok Pesantren Al-Faqih Selo dalam peningkatan ekonomi masyarakat ?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat Pondok Pesantren Al-Faqih Selo Grobogan dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui peran dan aktivitas yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap peran Pondok Pesantren Al-Faqih Selo dalam peningkatan ekonomi masyarakat
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat Pondok Pesantren Al-Faqih Selo Grobogan dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran Pondok Pesantren Al-Faqih dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan serta dapat mengaplikasikan teori skripsi ini dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya mengenai penelitian di bidang peran pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Santri

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan masukan serta bahan pertimbangan bagi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas kemampuan para santri.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan wawasan para santri dalam mengembangkan pola perekonomian di era *modernisasi* yang akan datang.

#### b) Bagi Pemerintah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan informasi kepada pemerintah bahwasannya lembaga keagamaan bisa berperan aktif dalam mengembangkan perekonomian masyarakat dan menyelesaikan persoalan perekonomian yang ada di masyarakat.
- 2) Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah untuk mengembangkan pola peningkatan perekonomian masyarakat melalui kelembagaan keagamaan dan lembaga sosial.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini penulis menemukan sebuah karya ilmiah dengan kajian penelitian hampir sama dengan kajian yang akan diteliti penulis, Oleh Karena itu dalam upaya pengembangan penelitian ini ada beberapa literatur terkait dengan penelitian yang mana di bagi menjadi tiga tema pondok pesantren, pemberdayaan dan pengembangan ekonomi, berikut penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini :

### 1. Pondok Pesantren

Pertama artikel jurnal yang ditulis oleh Nilna Azizatus S, Haidir Ali dan Nurhayati dengan judul "*Model Pondok Pesantren Di Era Milenial*" di mana dalam penelitian ini menjelaskan arus globalisasi di era millennial ini telah membuat generasinya tidak dapat jauh dari penggunaan teknologi, internet, media sosial dan lain sebagainya. Hal itu mendorong pondok pesantren untuk melakukan modernisasi dengan cara melihat kebutuhan "pasar" yang membutuhkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan pondok pesantren di era sekarang sangat berupaya untuk melakukan tujuan mencetak generasi Tafaqquh fiddin (Nilna Azizatus S, 2019).

Kedua artikel jurnal yang ditulis oleh Imam Syafiee dengan judul "*Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Karakter*" di mana dalam penelitian ini menjelaskan mengenai keberadaan pesantren yang merupakan patner yang ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada sebagai basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Terlebih lagi, proses transformasi sosial di era otonomi, mensyaratkan daerah lebih peka menggali potensi lokal dan kebutuhan masyarakatnya sehingga kemampuan yang ada dalam masyarakat dapat dioptimalkan (Syafie, 2017).



Ketiga artikel jurnal yang ditulis oleh Gatot Kridiyanto dengan judul “*Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas*” di mana dalam penelitian ini menjelaskan mengenai respon pesantren menghadapi tantangan di era modernitas. Era modern seperti ini, masyarakat muslim di Indonesia masih banyak yang menjadikan pesantren sebagai rujukan lembaga pendidikan formal maupun informal yang mana pada awalnya pondok pesantren hanya bersifat tradisional dan hanya bertujuan untuk mendalami ilmu agama dalam penelitian ini menjelaskan bahwasannya Pesantren tidak terlepas dari system pengajaran kitab salaf yang mana lebih familiar mengajarkan kitab kuning dengan metode sorogan kepada kyai dan pondok pesantren tidak terlepas mencetak generasi Tafaqquh Fiddin (Krisdiyanto, 2019).

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang pondok pesantren yang merupakan salah satu pendidikan tradisional yang bersifat pendidikan non formal dengan berkembangnya zaman dan tantangan modernitas pondok pesantren secara aktif bertransformasi sebagai pusat pendidikan karakter para santri, mencetak generasi yang memiliki kreatifitas dan pondok pesantren membekali para santri dalam *soft skill* dunia digital sehingga santri mampu beradaptasi dalam perkembangan zaman. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada peran dan aktivitas pondok pesantren dalam pemecahan masalah yang ada di masyarakat seperti halnya persoalan sosial dan ekonomi.

## 2. Pemberdayaan Santri dan Masyarakat

Pertama artikel jurnal yang ditulis oleh Herlina, Siswoyo soekarno Dkk dengan judul “Pemberdayaan Santri dan Alumni Melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang (*Volvariella volvaceae* L)” Studi kasus pada Pondok Pesantren An-Nur Jember di mana dalam penelitian ini menjelaskan mengenai program yang dianggap paling tepat di lingkungan pondok

pesantren merupakan adanya program pemberdayaan santri dan alumni pondok pesantren melalui wirausaha budidaya jamur merang, karena usaha ini membutuhkan bahan baku lokal dan tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas serta teknologi yang digunakan merupakan teknologi tepat guna yang mudah diadopsi. Hasil kegiatan pemberdayaan yaitu menambah ketrampilan para santri pondok pesantren dan alumni dalam budidaya dan berwirausaha jamur merang, mengurangi pengangguran para lulusan pondok pesantren, terciptanya lapangan kerja baru di pedesaan, terciptanya keterkaitan bisnis secara tidak langsung dengan masyarakat di sekitar lokasi pondok melalui usaha penyediaan bahan pembantu, sekam dan bubuk gergaji, meningkatnya pendapatan pesantren dari budidaya jamur merang dan memunculkan kegiatan ekonomi produktif di lingkungan pondok pesantren (Herlina, 2020).

Kedua artikel jurnal yang ditulis oleh Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini dan J Sutarjo dengan judul “Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship” di mana dalam penelitian ini menjelaskan mengenai Tantangan pendidikan di era milenial mengundang respon beberapa pelaku terutama di bidang pendidikan Islam yang mana pondok pesantren dan adanya pendidikan kewirausahaan menjadi sesuatu yang mendesak di samping pengetahuan Islam itu sendiri. Dalam dunia pondok pesantren para siswa dipersiapkan tidak hanya untuk menjadi ilmuwan Islam tetapi juga menjadi wirausaha yang mampu bertahan dalam persaingan global di bidang ekonomi. Pesantren dapat melengkapi kurikulum dengan berbagai kegiatan wirausaha seperti perdagangan, bertani, menggiring ikan, menggembala sapi, menggembala kambing, dan industri rumahan. Ini adalah sistem pendidikan yang tidak biasa selama ini di sekolah berasrama pendidikan di Indonesia (Nurwadjah Ahmad EQ, 2020).

Ketiga artikel jurnal yang ditulis oleh Ilham dan Khotibul umam dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di

Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon” Dalam penelitian ini menjelaskan strategi pemberdayaan santri dan masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren wirausaha Lantabur Kota Cirebon ialah pemberdayaan melalui unit usaha pondok pesantren yang terdiri dari peternakan kambing, budidaya ikan lele, dan perkebunan. Santri juga diberikan kesempatan untuk menjalani magang di beberapa unit usaha mitra pondok pesantren yang mana pemberdayaan masyarakat melalui unit usaha mitra pondok yang terdiri dari Salam Tour, Laundry Madani, Bengkel Madani, Andalus City, dan Depo Keramik Andalus. Kemudian untuk mensosialisasikan program-program pondok pesantren, pihak pondok juga berusaha melakukan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan, pada pelatihan ini melibatkan masyarakat umum dan sejumlah mahasiswa (Umam, 2017).

Ketiga penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tentang pola pemberdayaan santri dan masyarakat yang di lakukan oleh pondok pesantren dalam hal ini pondok pesantren merupakan suatu kelembagaan keagamaan yang mampu merberikan dorongan dalam menuntaskan persoalan perekonomian di masyarakat dan pondok pesantren tidak terlepas dari fungsinya sebagai *social change* yang merupakan agen perubahan sosial di tengah perubahan yang terjadi. Pada penelitian ini berfokus pada persoalan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat seperti halnya mengenai kemiskinan, pengangguran dan sulitnya lapangan pekerjaan sehingga kehadiran pondok pesantren mampu mengurangi persoalan yang terjadi di masyarakat melalui strategi dalam pengentasan persoalan perekonomian yang dilakukan oleh pondok pesantren.

### 3. Kontribusi Pondok Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pertama artikel jurnal yang di tulis oleh karya Moh.Wadi (2018) dengan judul “*Potensi Dan Peran Dalam Mengembangkan Ekonomi*

*Masyarakat (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pamekasan)*” di mana dalam penelitian menjelaskan bahwasannya peran dan aktifitas pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat yang pertama pemberian modal usaha melalui qard al-hasan dan peminjaman modal usaha untuk masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan modal usaha yang disertai dengan pelatihan kewirausahaan secara intensif dan berkala, kedua penyediaan lapangan pekerjaan dengan menjadi karyawan pada lembaga ekonomi dan instansi pendidikan yang dikelola oleh yayasan Al-Miftah seperti karyawan BMT, KOIM Swalayan. Ketiga penyediaan kios-kios untuk masyarakat untuk bisa berdagang. keempat pemberian biasiswa pada santri berprestasi hal ini untuk mengembangkan pendidikan anak (Wadi, 2018).

Kedua artikel jurnal yang di tulis oleh Ugin Lugina dengan judul *“Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat”* di mana dalam penelitian ini menjelaskan bahwasannya pesantren sebagai sebuah *“Institusi Budaya”* yang lahir atas prakasa dan inisiatif tokoh masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan social masyarakat. Tetapi pada kenyataan pondok pesantren memposisikan dirinya hanya sebagai institusi pendidikan dan keagamaan namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan yang ada di masyarakat seperti halnya ekonomi, social dan politik. Potensi ekonomi sangat besar dengan jumlah pesantren di jawa barat mencapai 4,328 buah dengan jumlah santri lebih dari 5 juta orang yang mana bisa di jadikan kekuatan dalam pengembangan ekonomi maka dari itu upaya dari pusat koperasi pesantren (Puskopoteran) dan kantor wilayah kementerian keagamaan (Kemenag) jawa barat menggelar magang usaha bagi 204 santri. Potensi pengembangan ekonomi di pesantren di jawa barat dengan jumlah pesantren ribuan perlu diberdayakan melalui pengembangan potensi ekonomi, dengan memanfaatkan SDM santri sehingga tercipta kemandirian

pesantren itu sendiri dan masyarakat yang berada di lingkungan pesantren (Lugina, 2018).

Ketiga artikel jurnal yang di tulis oleh Ahmad Hasyim (2015) dengan judul “*Peran pondok pesantren dalam peningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Studi kewirausahaan pondok pesantren alam saung balong Al-Barokah Majalengka)*” di mana dalam penelitian ini menjelaskan bahwasannya pondok pesantren sangat memerankan fungsinya sebagai sebagai media transformasi ilmu, media kontrol dan rekayasa sosial serta sebagai media dakwah (madrasah bagi umat). Sedangkan dalam Bidang kewirausahaan pondok pesantren berperan aktif pada masyarakat sekitar terutama yang menjadi binaan, bukan hanya sebagai pemberian materi berupa teori dan pelatihan saja melainkan mampu memberikan peluang kerja dari unit-unit usaha yang ada di pesantren. Sehingga masyarakat bisa sejahtera secara ekonomi karena mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier dengan jumlah pendapatannya, serta kesejahteraan masyarakat dalam hal ini masyarakat karena ditopang oleh ilmu agama dan ilmu umum lainnya (Hisyam, 2015).

Keempat artikel jurnal yang di tulis oleh Deden ahmad Faoz almadani dengan “*Peran Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*” (Penelitian kualitatif di pondok pesantren Al-ittifaq Rancabali Bandung) di mana dalam penelitian ini menjelaskan pondok pesantren Al-Ittifaq sebagai pusat pendidikan *Tafaqquh fiddin* dan pusat pengembangan (*agent of community development*) dalam berbagai aspeknya untuk mencapai visi ini, yang mana pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan tafaqquh fiddin (TKQ, MD, Salafiyah dan MT) yang mengembangkan nilai budaya sedangkan dalam pendidikan formal (Khafayah) yaitu MTS dan MA yang menggunakan kurikulum muatan local kemandirian seperti halnya agribisnis, home industry, keagamaan dan budaya sunda pondok pesantren Al-Ittifaq membuka pendidikan nonformal dalam bentuk keseteraan (kejar

paket b dan c). Dalam pemberdayaan masyarakat yang di lakukan pondok pesantren Al-Ittifaq mencakup segenap kehidupan khususnya sektor ekonomi yang mana telah menumbuhkan kualitas hidup masyarakat sekitar pondok pesantren (Almadani, 2021).

Persamaan keempat penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai kontribusi pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi. Di mana pondok pesantren aktif dalam upaya pengembangan ekonomi di masyarakat sekitar dengan pola pemberdayaan sebagai upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren sedangkan fokus penelitian ini peran pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan pola pemberdayaan yang di berikan kepada masyarakat sekitar dan santri, upaya peningkatan ekonomi di masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren terbukanya akses lapak kebutuhan santri yang ada di sekitar pondok pesantren dan pondok pesantren memberikan pemahaman mengenai *santri entrepreneur* diharapkan santri kedepannya memiliki bekal wirausaha dalam kehidupan bermasyarakat sehingga sebagai salah satu upaya pemecahan permasalahan sosial yang di masyarakat.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

#### **a) Peran**

Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi dan disiplin ilmu. Teori peran ini bermula dan dikembangkan pada disiplin ilmu sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Dalam teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam

*terminology* aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Kesesuaian dengan teori ini memiliki harapan-harapan peran yang merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki tanggungjawab lebih dalam berkehidupan misalnya seperti seseorang yang memiliki peran penting dalam sebuah organisasi maka dari itu seseorang tersebut harus bisa amanah untuk menjalankan organisasi dan tidak terlepas terhadap tanggungjawab pribadi (Sarwono, 2002, hal. 89).

Berdasarkan paparan tersebut mengenai peran yang dijelaskan Sarwono penulis menarik sebuah kesimpulan bahwanya dalam penelitian ini menjelaskan adanya peran pondok pesantren yang merupakan sebuah kelembagaan agama yang mana peran pondok pesantren secara keseluruhan berperan pada kelembagaan agama akan tetapi diiring perkembangan zaman pondok pesantren betransformasi dan memiliki peran sebagai lembaga sosial ekonomi dilingkungan santri dan masyarakat. Maka dari itu peran pondok pesantren sangat dibutuhkan dalam kelembagaan sosial ekonomi dan tidak melepaskan peran penting pondok pesantren sebagai kelembagaan yang berfokus pada keagamaan.

b) Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama islam. Dalam artian adanya sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal sebutan seorang Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam dilingkungan kompleks pondok pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-

kegiatan keagamaan yang lain (Dhoifier, 2011). Kompleks pondok pesantren dikelilingi oleh tiga komponen kyai, santri dan masyarakat sekitar dalam hubungan pondok pesantren dengan masyarakat, dalam konteks ini masyarakat harus bisa beradaptasi dengan keberadaan pondok pesantren dan sebaliknya.

Pengertian pondok pesantren diperkuat Imam Bawani dalam bukunya yang menjelaskan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, umumnya dengan cara non *klasikal*, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan dan para santri tinggal dipondok (asrama) dalam pesantren tersebut (Bawani, 2016).

Keberadaan pondok pesantren dijadikan sebagai (*agen of change*) yang mana pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan mampu berperan sebagai perantara yang diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator dan fasilitator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era globalisasi (Usman, 2013). Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang hidup di tengah arus modernisasi maka perlu adanya kedekatan kemandirian pondok pesantren dalam mendidik santri-santri agar kelak dapat berkembang dalam arus perkembangan zaman. Tujuan pendidikan pondok pesantren adalah terbentuknya manusia yang memiliki kesadaran setinggi-tingginya akan bimbingan islam yang bersifat menyeluruh dan dilengkapi dengan kemampuan untuk mengadakan respons terhadap tantangan dan tuntunan hidup di era sekarang.

Dalam penelitian ini muncul pondok pesantren yang memiliki kedekatan dalam kelembagaan sosial ekonomi dan adanya peran penting pondok pesantren terhadap keberlangsungan sosial ekonomi di



masyarakat dalam hal ini pondok pesantren sebagai lembaga sosial harus bisa mengaplikasikan 3 unsur penting dan memadukannya terhadap pengamalan dalam ranah keagamaan seperti halnya “Ibadah untuk meningkatkan mutu kualitas keimanan, tablig untuk penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari” sehingga dengan adanya unsur penting dalam pesantren perlu adanya peranan pemerintah, dalam peranan pondok pesantren terhadap masyarakat maka pemerintah harus mendukung program yang dilaksanakan oleh pesantren dalam kelembagaan sosial dan pondok pesantren sebagai agen pemberdayaan sumber daya manusia sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat dan mengurangi permasalahan sosial ekonomi di masyarakat sekitar.

c) Peningkatan Ekonomi

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan menjadi yang lebih baik, sedangkan dalam perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. Maka dapat dijabarkan bahwasannya *oikos* adalah rumah tangga sedangkan *nomos* berarti mengatur. Dari kata ekonomi mendapatkan imbuhan *per* dan *an* sehingga menjadi perekonomian yang memiliki arti tindakan, aturan atau tata cara pengelolaan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Perubahan taraf perekonomian dilihat dari peningkatan ekonomi suatu negara yang memiliki kesinambungan yang mana taraf perekonomian tersebut bisa dikatakan rendah karena di pengaruhi berbagai persoalan ekonomi dalam fase perubahan ini perekonomian bisa menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu, peningkatan ekonomi menurut Sukirno dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan

kemakmuran masyarakat meningkat. Istilah peningkatan ekonomi dapat dikatakan sebagai proses pembangunan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan fondamental ekonomi jangka panjang suatu negara.

Peningkatan ekonomi berkesinambungan dengan adanya kesejahteraan ekonomi dimasyarakat yang mana kesejahteraan ekonomi di tandai dengan adanya perubahan kondisi ekonomi yang ada dimasyarakat selalu mengalami peningkatan taraf ekonomi sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Vilfredo Pareto merupakan ekonom italia menjelaskan bahwasanya dalam teorinya disebut dengan pareto criteria yang mana Kriteria ini menyatakan bahwa perlu adanya suatu perubahan keadaan (*eg. Intervention*) yang mana dikatakan baik atau layak jika dengan perubahan tersebut ada minimal satu pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihakpun yang dirugikan (Purhoyo, 2016). Peningkatan ekonomi dapat diukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah dan adanya *suport system* dari masyarakat yang mana dapat di tandai masyarakat mengalami peningkatan ekonomi secara terus menerus.

## **2. Teori Fungsionalisme Struktural**

Persoalan permasalahan dalam penelitian ini adanya Peran pondok pesantren di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat maka dari itu peneliti menjelaskan keterlibatan sebuah kelembagaan keagamaan berperan aktif dalam persoalan social, ekonomi dan kultur. Persoalan dalam penelitian ini di landasi permasalahan yang ada di masyarakat yaitu kemiskinan, pengangguran dan kurangnya lapangan pekerjaan maka perlu adanya peran suatu kelembagaan untuk mengurangi permasalahan tersebut berangkat dari persoalan tersebut sejalan dengan teori fungsional structural yang mana pencetusnya adalah Talcot parsons.

Asumsi dasar dari teori fungsionalisme structural, salah satu paham atau prespektif di dalam ilmu sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu system yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan timbal balik. Model perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan system organisasi yang di dapat dalam biologi, asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik (Bernard Raho, 2007).

Teori fungsionalisme strukturalisme Parsons menganalogikan adanya perubahan sosial dalam masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Komponen utama pemikiran Parsons adalah adanya proses diferensiasi. Parsons berpendapat bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dapat dikatakan Parsons termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan (Wirawan, 2012). Perubahan yang di dapat yaitu adanya pereubahan mengenai keberadaan pondok pesantren yang mana dengan banyaknya pondok pesantren yang ada di Desa Selo masyarakat bisa melakukan perubahan persoalan ekonomi dan pola perilaku social di masyarakat.

Fungsi atau kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi, dalam hal ini Parson mengemukakan dua hal pokok dari kebutuhan itu ialah yang berhubungan dengan sistem internal atau kebutuhan ketika berhubungan dengan lingkungannya dan yang berhubungan dengan pencapaian sasaran atau tujuan, serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan. Dari premis ini, secara deduktif Parsons menciptakan empat kebutuhan fungsional, yakni *latent maintenance*, *integration*, *goal attainment* dan *adaptation* yang kita

kenal dengan teori AGIL dalam hal ini teori tersebut memberikan pengaruh keterkaitan dalam penelitian ini yaitu dengan adanya peran pondok pesantren dalam masyarakat serta mendistribusikan sumber-sumber tersebut kedalam sistem. Pernyataan teori sesuai konteks penelitian ini adalah teori AGIL dapat menjadi GILA (*goal attainment, integration, latent maintenance, dan adaptation*) di karenakan adanya kesesuaian konteks penelitian yang menjadi salah satu alasan mendasar untuk mencapai prasyarat fungsional antara lain :

- a) *Goal attainment (pencapaian tujuan)* : sebuah sistem harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya konsep *goals* pada penelitian ini yaitu pondok pesantren memiliki tujuan keagamaan, sosial dan ekonomi.
- b) *Integration (integrasi)* : suatu sistem harus mengatur antar-hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L) sistem ini adanya kelembagaan keagamaan yang memberikan hubungan timbal balik dan memberikan peluang kerja sama terhadap pihak lain seperti halnya BLK (Badan latihan Kerja), Pemberdayaan Sablon dan Dinas pendidikan
- c) *Latency (latensi atau pemeliharaan pola)* : sebuah system yang harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola cultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Sistem ini memberikan dorongan dari pemerintah, masyarakat dan stakeholder yang ada di masyarakat.
- d) *Adaptation (adaptasi)* : sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Sistem menjelaskan adaptasi masyarakat dengan pondok pesantren (Ritzer, 2007).

Pengertian terkait masyarakat *Talcot Parsons* mengasumsikan masyarakat dipandang sebagai terintegrasi atas dasar kesepakatan diri para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu system yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat merupakan kumpulan system-sistem social yang satu sama lain berhubungan dan saling berketergantungan (Grathoff, 2000).

Asumsi dalam penelitian ini masalah yang dihadapi dimana masyarakat mengalami keterseimbangan antara lembaga dengan system masyarakat yang ada dan saling mempengaruhi keberadaannya yang mana masyarakat berpengaruh atas keberlangsungan lembaga dan sebaliknya adanya lembaga sangat membantu masyarakat. Terlihat dari pandangan *Talcot parsons* terkait system social yang ada di masyarakat system social merupakan interaksi antara dua individu atau lebih dalam satu lingkungan tertentu, tapi interaksi itu tidak terbatas antara individu-individu saja melainkan juga mencakup interaksi antara kelompok dengan kelompok, instansi dengan instansi dan lembaga. System social selalu terarah pada *ekuilibrium* atau keseimbangan dan terbentuknya ekuilibrium itu muncul bukanlah secara kebetulan melainkan atas penilaian umum masyarakat. Hal yang paling penting dalam penilaian itu adalah adanya norma-norma social (Turama, 2018).

## **G. Metode Penelitian**

Metode dan pendekatan penelitian merupakan suatu hal yang dapat diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penggunaan metode penelitian yang tepat dapat menghindari kemungkinan timbulnya penyimpangan-penyimpangan sehingga data yang diperoleh benar-benar objektif dan dapat di pertanggungjawabkan. Maka dari itu dalam metode penelitian dalam karya ilmiah ini meliputi :

## 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif yaitu kajian lapangan (*field research*), yaitu peneliti harus terjun langsung ke lapangan sehingga peneliti terlibat dengan masyarakat setempat dan terlibat juga dengan partisipan atau masyarakat sehingga peneliti merasakan apa yang mereka rasakan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* dalam situasi setempat (Raco, 2010). Dalam pendekatan penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Creswell penelitian kualitatif yaitu mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Dalam metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami (Creswell, 2016).

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya/menunjukkan keadaan sesuai kondisi dilapangan mengenai objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan metode pendekatan deskriptif menurut Sugiyono yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011). Jenis pendekatan metode deskriptif ini sesuai sebagai metode untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini yang mana untuk mengetahui peran pesantren dalam mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar dan untuk menggambarkan keadaan yang ada di lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat.

## 2. Sumber Data

Proses penelitian peneliti memerlukan proses pencarian data dan pada umumnya peneliti mengumpulkan berbagai sumber data yang diambil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, baik yang sudah

dipublikasikan maupun yang belum sumber data penelitian itu bias berupa artikel, majalah, jurnal, buku, skripsi, tesis maupun internet. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data skunder :

a) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang opresional yang mana data sumber penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) dan hasil observasi dari suatu obyek. Maka dalam penelitian ini memerlakukan proses wawancara langsung dengan informan seperti pengasuh pondok pesantren, masyarakat sekitar dan para santri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Faqih sedangkan untuk mendukung proses penelitian dibutuhkan data-data dokumentasi yang diambil langsung dari objek lokasi penelitian.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder data yang diperoleh dan dikumpulkan berdasarkan dokumen atau gambar dan didukung sumber data lainnya seperti halnya jurnal, artikel, skripsi dan tesis, maka sumber data tersebut bisa refrensi dalam penelitian Peran Pondok Pesantren Al-Faqih Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Selo.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam proses penelitian yaitu mendapatkan data. Untuk mendapatkan data maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa :

a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimbun data penelitian melalui pengamatan dan

pengindraan, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dimana peneliti benar-benar ikut dan berbaur secara langsung sehingga terjadi interaksi secara langsung dengan informan atau yang diteliti sehingga peneliti mengikuti semua kegiatan yang dilakukan responden dan pengumpulan data bisa dilakukan dengan terus terang kepada sumber data bahwasannya peneliti sedang melakukan penelitian (Satori, 2014).

Penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi overt dimana peneliti meminta izin kepada subjek yang hendak diteliti dan ikut berbaur atau mengutarakan maksud serta tujuan penelitian. Observasi ini pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan proses penelitian yang mana dalam proses tersebut menggunakan panca indra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang lebih lanjut dalam menjawab masalah penelitian maka dari itu hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang untuk mendukung proses penelitian teknik metode observasi didukung dengan memanfaatkan teknologi perekam *audio-visual* untuk mempermudah peneliti menjangkau data selama observasi. Selepas merekam data percakapan di lapangan, peneliti tinggal menganalisis informasi-informasi penting yang terhimpun (Hidayat, 2012). Observasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Faqih Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren sehingga peneliti akan mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini dan melakukan pengamatan terhadap kondisi objek lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren. Observasi ini dilakukan guna memperoleh gambaran yang luas serta memperkuat hasil tertentu dalam penelitian.



b) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dengan topic penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe wawancara semi terstruktur yang mana peneliti memulai wawancara dengan menyusun draf pertanyaan terbuka terkait tema besar dan dilanjutkan dengan pertanyaan bergulir sesuai dengan jawaban yang diberikan informan, dalam hal ini dilanjutkan pertanyaan bergulir sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan sehingga penulis dapat menangkap arti yang diberikan informan secara lebih mendalam dan menambah pertanyaan baru saat sesi tanya jawab berlangsung dengan tujuan untuk memperjelas jawaban yang dirasa kurang detail. Pendapat informanlah yang nantinya akan dianalisis dan dituangkan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan keadaan objek penelitian dan kondisi informan (Rachmawati, 2007).

Penentuan informan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *snowball* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2011). Dalam proses penelitian penulis memerlukan informasi kunci yaitu Pengasuh pondok Pesantren Al-Faqih pemilihan informan kunci berdasarkan untuk mengetahui informasi aktivitas yang dilakukan oleh pondok pesantren Dalam proses penelitian informan kunci ternyata tidak memberikan informasi yang seperti penulis harapkan maka dari itu penulis berupaya untuk mencari informan lain yang direkomendasikan oleh informan kunci untuk mendapatkan informasi yang ditargetkan dalam penelitian ini.

Mencermati begitu luasnya cakupan pembahasan tentang penelitian ini. Maka dalam penelitian ini penulis memilih beberapa informan berdasarkan kriteria, diantaranya :

- 1) Tokoh masyarakat desa seperti halnya kepala desa/perangkat desa untuk melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren.
- 2) Dewan asatidz pondok pesantren dalam penelitian ini mengambil informan pengajar yang ada dilingkungan pondok pesantren hal ini dikarenakan pentingnya pandangan pengajar terkait peran pondok pesantren dalam pendidikan kelembagaan dan sosial.
- 3) Pelaku pemberdayaan pondok pesantren seperti halnya memilih informan *owner* pemberdayaan santri dengan usaha pelatihan sablon yang diberikan kepada santri.
- 4) *Santri enterpeuneur* santri yang memiliki usaha mandiri dalam meningkatkan kualitas ekonomi di kehidupan pondok pesantren hal ini dikarenakan pentingnya pandangan santri dalam bidang kewirausahaan.
- 5) Pelaku usaha dilingkungan pondok pesantren dan masyarakat yang bekerja dilingkungan pondok pesantren hal ini dikarenakan pentingnya respon masyarakat sekitar terhadap peran pondok pesantren dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Kriteria informan diatas diharapkan penulis mendapatkan informan yang tepat dalam penelitian ini serta dapat menjadikan unit analisis semakin kecil dan lebih fokus dalam hal menjawab rumusan masalah penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, surat kabar dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian proposal ini. Data berupa dokumen biasanya dipakai untuk menggali informasi yang lebih detail lagi dan dikuatkan dengan adanya dokumen pendukung (Arikunto S. , 2010).

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data dalam hal ini sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan dalam pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Maka dapat disimpulkan bahwasannya teknik analisis data adalah upaya mencari data yang mana dalam proses tersebut dilakukan di lapangan dengan menerapkan pola persiapan pralapanangan dalam penelitian, menata sistematis apa yang dihasilkan dalam pencarian data, menyajikan temuan dilapangan dan mencari makna, pencarian makna diperlukan pemahaman penelitian dalam menganalisis kasus atau peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu teknik analisis data dalam kualitatif yaitu :

##### **a) Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilah hal-hal pokok pemustaan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

##### **b) Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga dapat memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan adanya pengambilan tindakan maka bentuk penyajian data dalam kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, maktrik, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini mengabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu

dan mudah, sehingga dalam penelitian memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi maka dapat dilihat apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dapat dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Mulai dari permulaan pengumpulan data yang bersifat sementara dan data tersebut akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kuat dan dipercaya (Rijai, 2018).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan *induktif* menurut pandangan Erliana Hasan “Pendekatan *induktif* dimulai dari fakta yang ada di lapangan, dianalisis, dimuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai kemudian pernyataan hingga kesimpulan” Dalam hal ini menggambarkan bahwasannya pendekatan induktif merupakan pendekatan yang berangkat dari fakta yang terjadi di lapangan selanjutnya peneliti menganalisis fakta yang ditemukan dan memungkinkan temuan-temuan muncul dari keadaan umum, tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data tanpa mengabaikan struktur metodologisnya. Maka dari itu peneliti mencari data fakta yang ada di lapangan dan menggali objek studi atau tema penelitian (J, 2018).

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan bagian dari persyaratan dalam suatu karya tulis ilmiah yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan antara satu sama lain. Adapun hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam lima bab, masing-masing bab melingkupi suatu bahasan tertentu yang menunjang penelitian ini. Oleh karena itu, sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

### **BAB II FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOT PARSONS SEBAGAI LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas berisi landasan teori yang merupakan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Isi dari bab ini akan menguraikan mengenai pengertian peran, karakteristik pondok pesantren, pandangan peningkatan ekonomi prospektif islam dan teori fungsionalisme structural Talcot Parsont.

### **BAB III PONDOK PESANTREN AL-FAQIH SELO SEBAGAI FOKUS PENELITIAN**

Bab ini membahas kondisi Pondok Pesantren AL-Faqih dilihat dari sejarah pondok pesantren, letak geografis, struktur organisasi kelembagaan keagamaan yang ada di pondok pesantren dan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren.

### **BAB IV STRATEGI AKTIVITAS PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DAN PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PONDOK PESANTREN**

Bab ini mengenai penerapan peran strategi aktivitas pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan mengetahui respon masyarakat sekitar terhadap peran pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

## **BAB V FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PONDOK PESANTREN DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT**

Bab ini mengenai faktor pendorong dan penghambat Pondok Pesantren AL-Faqih Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang satu topik pada penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## BAB II

### FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOT PARSONS SEBAGAI LANDASAN TEORI

#### A. Teori Peran Pondok Pesantren dan Peningkatan Ekonomi

##### 1. Peran

Peran dalam artian dapat dijelaskan sebagai sesuatu yang dimainkan dan dijalankan (Nasional, 2014). Sehingga peran dapat mendefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang dapat dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam masyarakat maupun organisasi sedangkan peran menurut terminology merupakan seperangkat yang mengasumsikan sebagai tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris bisa disebut "*Role*" dan dalam definisinya adalah "*Person's tasks or duty in undertaking*", artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan" dalam hal ini peran dapat diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam bermasyarakat, sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam sesuatu kejadian (Syamsir, 2014).

Soerjono Soekamto mengemukakan Peranan (*Role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam menjalankan suatu peranan, sehingga peranan yang melekat pada diri seseorang maka harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan dalam bermasyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat (*sosial-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai proses. Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut :

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat dalam hal ini peranan dapat diartikan merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2017).

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat sedangkan dalam artian peranan merupakan bagian tugas/tanggung jawab yang di jalankan oleh seseorang (Tim penyusun Kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1990). Pengertian tersebut dapat di simpulkan mengenai peran yang merupakan suatu tindakan yang dapat di miliki oleh individu/ kelompok sehingga tidak terlepas dari eksistensinya dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik peranan dalam individu, kelompok, organisasi dan lembaga yang mana dalam status/kedudukan yang di miliki akan memberikan pengaruh/peran bagi masyarakat.

Teori peran memiliki kedekatan dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti, peneliti akan melihat sejauh mana peran dari pondok pesantren dalam meningkat perekonomian masyarakat desa untuk melihat peran dari pondok pesantren dalam masyarakat, berdasarkan teori peran yang mana peranan dapat di miliki oleh seseorang, kelompok ataupun kelembagaan yang harus memiliki status tertentu dimanapun dia berada dan harus mengikuti kaedah-kaedah atau peraturan tertentu, baik itu nilai moral maupun lainnya sehingga peranan sangat bisa memberikan pengaruh.



## 2. Pondok Pesantren

### a) Pengertian pondok pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan moral agama islam sebagai landasan hidup bermasyarakat sehari-hari. Pondok pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren, kata pondok di sebut sebagai (Kamar gubug dan rumah kecil) yang dalam bahasa indonesia dapat diartikan kesederhanaan bangunan (Ziemek, 1986). Sedangkan secara epistemologi istilah pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang mana dapat di artikan sebagai pondok yang berarti tempat tinggal para santri (Purnomo, 2017, hal. 23).

Menurut beberapa ahli, sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsyari dalam bukunya bahwa menurut Profesor Johns, istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, sedang CC Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *Shastri* kata tersebut berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan dengan demikian santri dapat diartikan sebagai murid yang belajar dari buku-buku suci/ilmu pengetahuan Agama Islam. Dengan demikian pondok pesantren sebagai tempat dimana para santri menuntut ilmu agama dengan para kyai sehingga memunculkan interaksi guru dengan santri (Dhofier, 1994).

Menurut Hadi Purnomo dalam bukunya menjelaskan bahwasanya pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non-klasikal (sistem bandongan dan sorogan) di mana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, (sistem bandongan dan sorongan) di mana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan

kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam lingkungan pesantren tersebut (Purnomo, 2017).

Keberadaan pondok pesantren merupakan sebagai wujud peningkatan kesejahteraan sosial di masyarakat, pengurangan perilaku destruktif sehingga dapat mereduksi masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat dan keberadaan pondok pesantren sebagai wujud pengembangan masyarakat yang meumbuhkan rasa keharmonisan kepada masyarakat sehingga bisa memadukan nilai-nilai religi, teori, sosial politik dan pengembangan ekonomi masyarakat.

b) Karakteristik pondok pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang mana sebagai agen sosial kemasyarakatan pondok pesantren berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Keberadaan pesantren di tengah masyarakat sangat berperan aktif sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial kemasyarakatan dalam hal ini pondok pesantren yang memberikan corak tersendiri bagi masyarakat perdesaan. Tumbuh dan berkembangnya lembaga pesantren ini harus mempunyai hubungan timbal balik pesantren dengan masyarakatnya sehingga dalam berdirinya pondok pesantren secara kultural dapat di terima dengan baik dikalangan masyarakat dan memberikan corak serta norma yang di butuhkan oleh masyarakat.

H.A Mukti Ali mengemukakan karakteristik lembaga pondok pesantren sebagai berikut :

- 1) Adanya hubungan yang akrab murid (santri) dengan Kyai.
- 2) Takdimnya santri kepada Kyai.
- 3) Dalam dunia pesantren hidupnya hemat dan sederhana.
- 4) Semangat menolong diri sendiri dikalangan santri di pondok pesantren.
- 5) Jiwa tolong-menolong dan menjunjung rasa persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pondok pesantren.
- 6) Pendidikan disiplin sangat ditekankan dalam dunia pesantren.

7) Berani tirakat/menderita untuk mencapai sesuatu tujuan adalah merupakan salah satu pendidikan yang di peroleh santri dalam pondok pesantren (Nasution, 2019).

c) Peran dan fungsi pondok pesantren

Keberadaan pondok pesantren di suatu wilayah memberikan peran strategis dalam kehidupan bermasyarakat dan wilayah tersebut lebih berkembang. Sejak tahun 1970 pesantren telah banyak memainkan peran strategis. Peran strategis pesantren mencakup peranan dalam bidang perekonomian bahkan sosial politik. Adapun Fungsi pondok pesantren adalah sebagai berikut :

1) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Lembaga pondok pesantren dari segi historis kultural dapat di katakan sebagai “*Training Center*” yang otomatis menjadi “*Control Center*” Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, dalam hal ini agama yang di terima oleh masyarakat yang secara defacto tidak boleh diabaikan oleh pemerintah (Aly, 1998). Karakteristik pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat non klasikal, yaitu dengan metode pembelajaran wetonan yang merupakan salah satu ciri khas pondok pesantren, metode wetonan yaitu yang didalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. sedangkan dalam pesantren tidak terlepas dari metode sorogan, yaitu santri men “*sorog*” kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam membaca itu langsung dibenarkan oleh kyai (Hasbullah, 1999).

Pesantren sebagai sebuah kehidupan yang memiliki ciri khas tersendiri, pesantren yang pada umumnya terpisah dari kehidupan lingkungan sekitarnya. Dalam lingkungan *physic* yang demikian diciptakan, pesantren akan memiliki sifat dan corak tersendiri dengan

jadwal kegiatan yang memiliki sifat dan ciri tersendiri pula. Tujuan pendidikan pada pesantren secara umum adalah “ditujukan untuk mempersiapkan pimpinan-pimpinan akhlak dan keagamaan. Diharapkan bahwa para santri akan pulang ke masyarakat mereka sendiri untuk menjadi pimpinan yang tidak resmi atau kadang-kadang resmi dari masyarakat” (Nasution, 2019).

Peran pendidikan dalam kehidupan sosial keagamaan sangat dibutuhkan di masyarakat bentuk-bentuk peranan dapat diketahui antara lain *Pertama*, peranan instrumental, yakni dalam peranan inilah pondok pesantren sebagai alat pendidikan nasional tampak sangat partisipatif. *Kedua*, peranan keagamaan yakni dalam pelaksanaannya pondok pesantren melaksanakan sebagai proses pembinaan pengetahuan, sikap dan akhlak sehingga pesantren sebagai sarana pendidikan moral yang tepat bagi masyarakat dan mengatur pola kecakapan dalam keagamaan (tatag hidayat, 2019). Pondok pesantren sendiri memiliki tujuan yang tidak terlepas dari sistem pendidikan agama islam yang harus menyempurnakan akhlak, mendidik budi pekerti dan ketenangan jiwa. dalam hal ini pondok pesantren berperan aktif dalam menyempurnakan akhlak yakni dapat dilihat dari pribadi para santri yang selalu menanamkan indikator keimanan, ketaqwaan, taat menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan serta dewasa berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran islam.

## 2) Pondok pesantren sebagai lembaga sosial kemasyarakatan

Pesantren merupakan lembaga sosial kemasyarakatan sehingga memiliki posisi yang strategis untuk mengemban tugas-tugas sosial kemasyarakatan yang sangat banyak dan pada hakikatnya peran pesantren yang merupakan lembaga sosial tidak mengurangi tugas pokok dan fungsi pesantren yang merupakan lembaga pendidikan, fungsi sosial diantaranya berperan mengurangi/menanggapi permasalahan kemiskinan, memberantas pengangguran, menciptakan kehidupan sehat, memberantas

pengedaran narkoba serta pondok pesantren memberikan penyuluhan tentang hal-hal negatif dan perlu dihindarkan masyarakat oleh karena itu peran pesantren sangat besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan yang diajarkan di lingkungan pesantren harus relevan dan dibutuhkan masyarakat, sehingga masalah sosial yang di masyarakat dapat ditangani dengan baik dan dapat menambah keharmonisan pesantren dengan masyarakat.

Partisipasi pondok pesantren dengan masyarakat sekitar maka dapat melalui antara lain; *Pertama* dengan menyelenggarakan pendidikan pesantren lebih bercorak sosial dan tidak meninggalkan nilai religius pada pesantren, *Kedua* memberikan kesempatan pada santri untuk memperoleh pengalaman-pengalaman dan para santri bisa membantu pekerjaan masyarakat seperti halnya dibidang pertanian, perdagang dan pekerjaan masyarakat lainnya, *ketiga* pesantren di era sekarang hendaknya menjadi agent pemacahan masalah sosial dan sebagai penerang pemikiran baru untuk membangun tatanan desa, *keempat* mencari kemungkinan instansi kelembagaan pondok pesantren bekerjasama dengan BLK/Pelatihan pendidikan kejuruan (Suyata, 1985).

### **3. Peningkatan Ekonomi**

Peningkatan ekonomi merupakan salah satu aspek indikator suatu keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Dalam suatu keberhasilan peningkatan ekonomi yaitu adanya kemajuan ekonomi yang ada di masyarakat dan ditandai oleh besarnya pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adapun perubahan *output* dalam perekonomian merupakan suatu analisis ekonomi jangka pendek (Wihastuti, 2008).

Perubahan ekonomi yang terjadi di masyarakat yaitu ditandai adanya suatu peningkatan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan suatu kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan mutu kesejahteraan yang terjadi di masyarakat. Karena jumlah

penduduk bertambah setiap tahun dengan sendirinya kebutuhan ekonomi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka perlu upaya peningkatan ekonomi masyarakat dan menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ada dimasyarakat.

Proses pertumbuhan ekonomi adalah adanya proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu : proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran pada suatu saat .disini kita melihat aspek dinamis suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri (Boediono, 1999). Menurut Prof. Simon Kuznets menjelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi adalah kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan suatu barang ekonomi dimasyarakat. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada (Todaro, 2000).

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Adanya peningkatan ekonomi yang terjadi di masyarakat membawa perubahan pada pembangunan ekonomi yang ada di masyarakat, pembangunan ekonomi jika dilihat dari sudut pandang maka suatu keberhasilan pembangunan dapat di ukur dari peningkatan. Pendapatan nasional bruto dan pendapatan nasional perkapita yang mana merupakan indikator suatu pembangunan (Imamuddin, 2001).

Ada beberapa tahapan pembangunan ekonomi menurut W.W Rostow adalah sebagai berikut :

a) Masyarakat tradisional

Masyarakat yang fungsi produksinya terbatas yang ditandai oleh cara produksi yang relatif masih primitif dalam kehidupannya masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang kurang rasional, tetapi kebiasaan tersebut telah turun temurun dan masyarakat tradisional ini identik dengan kegiatan sektor pertanian.

b) Tahap prasyarat tinggal landas

Suatu masa transisi di mana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*self-sustained growth*). Menurut Rostow pada tahap ini dan sesudahnya pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara otomatis.

c) Tahap tinggal landas

Tahap ini terjadi perubahan yang drastis dalam masyarakat seperti revolusi politik dan terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi atau terbukanya pasar-pasar baru yang mengakibatkan inovasi-inovasi dalam peningkatan investasi.

d) Tahap menuju kedewasaan

Masyarakat secara efektif menggunakan teknologi modern pada hampir semua kegiatan produksi mengakibatkan struktur dan keahlian tenaga kerja mengalami perubahan dalam hal ini peranan sektor industri semakin penting sedangkan sektor pertanian mengalami penurunan

e) Tahap konsumsi tinggi

Perhatian masyarakat telah lebih menekankan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat bukan lagi kepada sektor produksi dalam tahap ini bertujuan meningkatkan konsumsi masyarakat melebihi kebutuhan pokok (Budiman, 2004).

#### **4. Peningkatan Ekonomi Perspektif Islam**

Peningkatan ekonomi (*economic growth*) yang merupakan bagian terpenting perihal kebijakan ekonomi dinegara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, dalam hal ini dapat diartikan pertumbuhan akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar. Dalam kajian ekonomi Islam persoalan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kesejahteraan manusia. (Muttaqin, 2018).

Keberhasilan dalam peningkatan ekonomi yang berhasil itu tidak terlepas proses peran suatu pemerintah dan *suport system* kelembagaan agama yang mana adanya peningkatan ekonomi yang dilakukan menggunakan prinsip ekonomi Islam. Pengertian sistem ekonomi Islam yaitu telah digariskan oleh ketentuan syariat dan menjadi pegangan utama bagi manusia, jika ketentuan tersebut ditaati dengan penuh keimanan dan konsistensi maka akan tercapai kesejahteraan atau kebahagiaan hidup umat manusia di dunia maupun di akherat sehingga kesejahteraan sosial bisa tercapai karena adanya sistem ekonomi yang ada di masyarakat dan tingkat kesejahteraan harus di maksimalkan melalui adanya suatu peran strategis dalam kelembagaan (Setiyati, 2017). Sebagaimana yang telah dijelaskan al-Qur'an dalam Surah Quraisy ayat 3-4 artinya :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ اِذْ هُمْ تَوْبَهُنَّ ﴿٣﴾

فَوَخَّ نَمُّهُنَّ مَأْوِ عِوَجٍ نَّمُّهُنَّ مَعْطَاً يَدْلًا ﴿٤﴾

*“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”* (QS. Quraisy ayat 3-4).

Diantara keistimewaan ajaran agama Islam perihal kesejahteraan dan di tuangkan pada ayat di atas Quraisy Shihab menjelaskan dalam tafsirnya yaitu adanya dua hal pertama adanya kesejahteraan yang dicapai dengan tersedianya pangan (pertumbuhan ekonomi) serta jaminan (stabilitas) keamanan yang merupakan dua hal yang sangat penting bagi kebahagiaan masyarakat. Keduanya saling berkaitan sehingga menumbuhkan peningkatan ekonomi yang melahirkan stabilitas keamanan dan stabilitas keamanan memicu pertumbuhan ekonomi maka dari itu problem sosial yaitu adanya krisis pangan yang menimbulkan kerawanan pangan dan kerawanan pangan menimbulkan gangguan keamanan



dua hal tersebut menjadi penting untuk dimohon dan disyukuri dengan beribadah kepada Allah yang memberi rasa aman serta pencurah aneka rezeki untuk senantiasa menjaga kesejahteraan hidup dan mencapai kebahagiaan hidup (Shihab, 2002).

Hakikat kesejahteraan hidup manusia yaitu untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul karimah, mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua dan juga berbicara dengan jujur dan benar. (Sukmasari, 2020). Dalam hal ini menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat dan baik serta di dukung suport system pemerintah, kelembagaan keagamaan dan masyarakat untuk keberlangsungan kesejahteraan sosial di masyarakat.

## **B. Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons**

### **1. Konsep Fungsionalisme Struktural**

Teori fungsionalisme struktural dikemukakan oleh tokoh sosiologi Talcot Parsons juga merupakan tokoh terkemuka fungsionalis yang secara khusus membahas hubungan antara kepribadian individual, sistem sosial, sistem budaya memiliki ciri khas kesamaan dengan Weber yang memusatkan perhatian pada tingkat tindakan sosial individu (perhatian kepada sistem sosial yang muncul kemudian). Tekanan dalam teori fungsionalisme adalah persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi supaya suatu sistem (misalnya masyarakat) bertahan dan bukan kebutuhan individual.

Analisis fungsional memberikan suatu kerangka untuk melihat dilema-dilema kebijaksanaan sosial meskipun suatu kerangka fungsionalisme ini merupakan suatu prespektif yang abstrak dan sangat umum secara praktis

setiap pola perilaku yang sesuai atau menyimpang, setiap kebiasaan atau norma, setiap keputusan kebijaksanaan yang besar, setiap nilai budaya, dapat dianalisa dengan istilah-istilah atau kerangka fungsional dalam perspektif fungsionalisme dapat dibedakan antara konsekuensi individual dalam teori fungsionalisme memusatkan pada hubungan dengan tingkat struktur sosial (MS, 2014).

Perilaku individu dapat dilihat sebagai terbentuknya suatu susunan pola-pola institusional dalam hal ini pola tersebut memulai sebagai mekanisme sosialisasi dan kontrol sosial yang ada. Tindakan individu harus memenuhi persyaratan-persyaratan fungsional ini, dalam teori fungsional ini cenderung untuk mulai dengan struktur yang ada. Tekanan utamanya adalah pada usaha untuk menganalogikan dinamika-dinamika sosial yang harus ada keberlangsungannya dan pendekatan fungsional memberikan tekanan pada tindakan individu sebagai satuan dasar dalam analisa sosiologis.

Struktur sosial menggambarkan jaringan hubungan sosial dimana interaksi sosial berproses dan menjadi teorganisasi melalui proses ini posisi-posisi sosial antara perilaku individu dengan lainnya sebagai anggota masyarakat dan memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda-beda dalam pendekatan struktural fungsional awalnya muncul dari cara melihat masyarakat dengan dianalogikan sebagai organisme biologis. Parsons adalah tokoh struktural fungsional modern terbesar saat ini pendekatan fungsionalisme struktural fungsional sebagaimana yang mampu dikembangkan oleh parsons dan para pengikutnya, dapat diuji melalui anggapan-anggapan dasar berikut :

- a) Masyarakat pada dasarnya dilihat sebagai suatu sistem dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.
- b) Adanya hubungan pengaruh mempengaruhi diantara bagian-bagian dan hubungan tersebut memberikan timbal balik.

- c) Integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, namun secara fundamental sistem sosial selalu cenderung bergerak ke arah ekuilibrium yang bersifat dinamis.
- d) Pengaruh sistem sosial senantiasa berproses ke arah integrasi sekalipun terjadi ketegangan, disfungsi dan penyimpangan.
- e) Perubahan-perubahan yang ada pada sistem sosial, terjadi secara gradual, melalui penyesuaian-penyesuaian dan tidak secara revolusioner.
- f) Faktor terpenting dan memiliki daya integrasi suatu sistem sosial adalah adanya musyawarah mufakat di antara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu (Ritzer, 2015).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa konsep fungsional struktural bersifat abstrak yang memiliki kedekatan dengan sistem sosial yang ada di masyarakat, norma sosial dan adanya nilai budaya yang ada di masyarakat. Struktur fungsional memahami perilaku individu yang di masyarakat, pemahaman perilaku individu menekankan sistem struktural sosial di masyarakat yang memenuhi prasyarat-prasyarat mengenali dinamika sosial yang ada di masyarakat dan menjawab problem sosial, anggapan mengenai masyarakat fungsional struktural menjelaskan bahwasannya masyarakat memiliki karakteristik saling berhubungan dan memberikan hubungan timbal balik yang mana saling mempengaruhi antara masyarakat dengan sistem sosial yang ada.

## **2. Asumsi Dasar Fungsionalisme Struktural**

Kajian fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yang merupakan sosiolog kontemporer Amerika yang secara tegas menggunakan pendekatan fungsional dalam melihat sistem sosial atau tatanan masyarakat. Dalam perspektif Talcott Parsons masyarakat tercipta dari sistem dan struktur yang berfungsi secara otonom dan interdependen. Dengan demikian dalam melihat masyarakat harus diperhatikan pola struktur.

Asumsi dasar dari teori fungsionalisme struktural ialah masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya mengenai nilai-nilai tertentu. Dalam hal ini masyarakat sebagai satu system yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan timbal balik. Model perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan system organisasi yang di dasumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik, adanya proses hubungan timbal balik yang ada di masyarakat dengan masyarakat dan masyarakat dengan sistem kelembagaan yang ada di masyarakat (Ritzer, 2015).

Pandangan fungsionalisme structural mempunyai kemampuan mengatasi berbagai perbedaan sehingga masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Talcots Parsons memandang masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan memili saling ketergantungan dengan fungsi masing-masing teori fungsionalisme struktural mempunyai latar belakang kelahiran berupa mengasumsikan adanya kesamaan antara kehidupan organisme biologis dengan struktur sosial di masyarakat.

Teori fungsionalisme struktural Talcot Parsons berfokus pada mekanisme yang meningkatkan stabilitas dan keteraturan dalam sistem sosial terutama menyangkut konsep keseimbangan sosial yakni kelangsungan pola-pola sosial, bersifat problematis dan tidak membutuhkan penjelasan. Perubahan yang teratur dan normatif tersebut yang menjamin kemajuan sosial selanjutnya. Analisis fungsionalisme structural dapat dikaitkan dengan isu stabilitas struktural, para fungsionalis dapat menggesar klaim-klaim analisisnyadari level yang menjelaskan deskripsi dan interpsi ke masalah-masalah yang membutuhkan penjelasan yang lengkap dan panjang lebar meskipun terbatas pada isu-isu yang berkaitan dengan daya

tahan hubungan fungsional di dalam serangkaian keadaan atau konsekuen tertentu saja (Turner, 2012). Dengan demikian teori fungsionalisme menjelaskan bahwa aktivitas sosial di masyarakat merupakan salah satu sistem sosial yang mana di tandai kelembagaan sosial keagamaan saling berkaitan dan memberikan hubungan timbal balik dengan masyarakat sehingga menimbulkan ketergantungan sama lain.

### **3. Implementasi Fungsionalisme Struktural**

Teori fungsionalisme structural menjelaskan bahwa aktivitas sosial yang di masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu dalam hal ini masyarakat sebagai salah satu system yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan timbal balik oleh sebab itu teori fungsionalisme structural Talcot Parsons memiliki keselarasan untuk digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini karena membahas hal yang sama adanya keterkaitan kelembagaan sosial keagamaan yang memberikan hubungan timbal balik di masyarakat dan memberikan pengaruhnya sistem sosial kelembagaan keagamaan terhadap masyarakat maka dari itu dengan adanya peran kelembagaan keagamaan Pondok Pesantren Al-Faqih yang memberikan peran strategis kepada masyarakat terkhusus sektor keagamaan, sosial dan ekonomi. Kesesuaian teori fungsionalisme struktural terletak adanya kelembagaan keagamaan pondok pesantren memberikan hubungan timbal balik dan memberikan manfaat bagi masyarakat terhadap keberadaan pondok pesantren.

Fungsi diartikan sebagai kegiatan atau segala kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sistem dengan menggunakan definisi tertentu. Talcots Parsons percaya bahwa ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya masyarakat dapat berfungsi. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL (*adaptation, goal attainment, integration dan latent maintenance*) konsep tersebut diubah sesuai konteks

penelitian di lapangan dalam penelitian ini mengedepankan konsep prasyarat fungsional yang menjadi GILA (*goal, integration, latent maintenance dan adaptation*) dikarenakan adanya konteks kesesuaian penelitian yang mana untuk mencapai tujuan prasyarat fungsional :

- a) *Goal attainment (pencapaian tujuan)* : sebuah sistem harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Dalam hal ini keberadaan pondok pesantren yang ada di lingkungan masyarakat memiliki visi/tujuan pondok pesantren berperan dalam sosial ekonomi seperti halnya melakukan pemberdayaan kepada masyarakat maka dari itu keberadaan pondok pesantren berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan perekonomian di masyarakat sesuai tujuan berdiri pondok pesantren dan tidak melepaskan fungsi utama pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan.
- b) *Integration (integrasi)* : suatu sistem harus mengatur antar-hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L) dalam teori *integration* perlu adanya pihak ketiga/jaringan dalam sistem. Dalam hal ini keberadaan pondok pesantren harus bisa melakukan hubungan timbal balik kepada masyarakat. Hubungan timbal balik yang di maksudkan adalah adanya Pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup di masyarakat yang mana kontribusi tersebut bisa diaplikasikan dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar seperti halnya dalam proses pembangunan pondok pesantren melibatkan masyarakat sekitar maka hubungan timbal balik bisa terjaga dan permasalahan perekonomian di masyarakat sekitar bisa teruraikan dengan keberadaan pondok pesantren. Dalam menjalankan hubungan kerjasama yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk meningkatkan mutu kualitas kreativitas santri yaitu adanya kerjasama dengan pelaku pemberdayaan sablon dengan nama brand *santri kurawa* dan hubungan kerjasama dengan BLK/Pelatihan Kejuruan untuk keberlangsungan

pendidikan tingkat SMK dalam hubungan kerjasama tersebut memfasilitasi santri dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan umum.

- c) *Latency (latensi atau pemeliharaan pola)* : sebuah system yang harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola cultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Keberadaan Pondok pesantren yang ada di lingkungan masyarakat memberikan nilai motivasi bagi masyarakat yang mana pondok pesantren harus bisa menjaga nilai kebudayaan masyarakat dan pondok pesantren memberikan dorongan nilai-nilai keagamaan/nilai motivasi yang ada di masyarakat. Dengan adanya sistem *latency* yang ada di masyarakat maka perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk mengatasi kegagalan sistem yaitu adanya *suport system* tokoh masyarakat dan peran pemerintah agar senantiasa mendorong masyarakat dalam menjaga nilai keagamaan/nilai motivasi yang tertanam pada masyarakat sehingga hubungan pondok pesantren dan masyarakat sekitar bisa terjalin harmonis.
- d) *Adaptation* (adaptasi) : sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Proses adaptasi yang dilakukan masyarakat dengan keberadaan pondok pesantren di Desa Selo yaitu masyarakat harus bisa beradaptasi dengan perilaku social yang ada lingkungan pesantren dan sebaliknya pondok pesantren harus bisa beradaptasi dengan kultur/norma-norma yang ada di masyarakat tersebut (Ritzer, 2007).

Pemikiran Talcots Parsons mengenai AGIL merupakan peralatan analisis untuk menganalisis kehidupan nyata yang mana dengan asumsi yang dibuat parsons dalam sistem tindakannya, perihal kehidupan dihadapkan dengan masalah yang sangat diperhatikan seperti halnya permasalahan sosial yang ada di masyarakat mengenai hal tersebut Parsons telah menjadi sumber utama kritikan atas pemikirannya maka dari itu Talcot

Parsons menemukan jawaban problem di dalam struktural fungsional dengan asumsi sistem memiliki properti keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung, sistem ini cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan, memberikan perubahan yang teratur, memelihara batas-batas dengan lingkungannya dan alokasi suatu integritas merupakan proses fundamental yang diperlukan keseimbangan suatu sistem (Wardi, 2010). Sejalan dengan penelitian ini dimana sistem harus seimbang seperti halnya pondok pesantren membutuhkan masyarakat sekitar dan sebaliknya masyarakat membutuhkan pondok pesantren hal tersebut tercermin untuk mencapai perubahan yang teratur.



### **BAB III**

## **PONDOK PESANTREN AL-FAQIH SELO SEBAGAI FOKUS PENELITIAN**

### **A. Pondok Pesantren Al-Faqih**

#### **1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Faqih**

Pondok Pesantren Al-Faqih adalah merupakan lembaga keagamaan yang berfokus pada lembaga pendidikan keagamaan dan umum. Pondok Pesantren Al-Faqih yang berada di Desa Selo Kec Tawangharjo Kab Kabupaten Grobogan. Pondok Pesantren Al-Faqih didirikan oleh KH. Fachrur Rozi secara yuridis pondok pesantren diresmikan pada Desember tahun 1985 sarana prasana didirikan untuk menunjang proses belajar mengajar para santri pada saat itu mulai adanya pembangunan bangunan gedung asrama pondok, musholla/langgar dan pembangunan asrama pondok putri.

#### **Gambar 1. Kondisi Pondok Pesantren Al-Faqih 2009**



*Sumber : Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Faqih*

Perkembangan Pondok Pesantren Al-Faqih untuk saat ini pondok pesantren dipimpin oleh KH. Saiful Hadi AH dan K.Syanwani Midkhol AH, S.Pd mengalami perkembangan yang signifikan dalam menunjang

pendidikan para santri dan pengembangan potensi keilmuan para santri Pondok Pesantren Al-Faqih mendirikan Yayasan Fachrur Rozi pada tahun 2012 dan bertransformasi sebagai lembaga pendidikan formal dan non formal terdiri dari Pondok Pesantren Putra-Putri AL-Faqih, Taman Pendidikan Al-Qur'an Yanbu'a Al-Faqih (TPQ), Madrasah Diniyyah Ula Al-Faqih, Madrasah Diniyyah Wustho Al-Faqih, Sekolah Menengah Pertama Kanzul Lughoh Al-Faqih (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Kanzul Lughoh Al-Faqih (SMK). Dalam menjalankan unit pendidikan di Pondok Pesantren Al-Faqih yang mana memfokuskan Tafaqquh Fiddin, program tahfidz yang diperuntukkan para santri dan program kebahasaan pada tingkat pendidikan formal, tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan zaman pondok pesantren memberikan terobosan program-program pendidikan yang tepat bagi para santri yaitu adanya program pemberdayaan santri, *santripeuneur* dan menanamkan kreativitas yang dimiliki para santri, sehingga santri mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondok Pesantren Al-Faqih menerapkan sebagai pendidikan terpadu pendidikan yang berfokus pada keagamaan dan pendidikan umum untuk menunjang para santri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan umum sehingga kedepannya para santri bisa bermanfaat bagi masyarakat. Jumlah santri yang bermukim di Pondok Pesantren Al-Faqih 1 dan 2 sejumlah 700 santri putra dan santri putri dalam pengklafikasian santri yang mana jumlah santri yang mukim di Pondok Pesantren Al-Faqih 1 sebanyak 560 santri sedangkan Pondok Pesantren Al-Faqih 2 sejumlah 140 dengan banyaknya jumlah para santri diwajibkan untuk menempuh pendidikan non formal dan pendidikan formal untuk menunjang pendidikan Pondok Pesantren Al-Faqih yang mana memiliki jumlah dewan pendidik di pondok pesantren yang berjumlah 38 orang. Pondok pesantren juga memberikan kesempatan para santri untuk wajib mengikuti program tahfidz dalam program tahfidz para santri diharapkan bisa menyelesaikan dari tingkatan khataman juz ama sampai dengan tingkatan khataman *bil ghoib* (Penghafal Al-qur'an).

Kondisi masyarakat di sekitar masyarakat Pondok Pesantren Al-Faqih tepatnya yang berada di Dusun Kauman Desa Selo yakni berjumlah 230 KK sejak keberadaan Pondok Pesantren Al-Faqih dan peningkatan jumlah santri yang mukim di pondok pesantren dan masyarakat banyak memanfaatkan peluang tersebut yaitu untuk membuka usaha rumahan seperti laundry, warung kopi, warung makan, toko kitab dan warung kelontong kebutuhan para santri. Dari segi keberadaan pondok pesantren juga membuka akses lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar seperti halnya tukang masak para santri, penjaga sekolah, pemanfaatan aset pondok pesantren dan pekerja pembangunan pondok pesantren.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Fahrur Rozi (Pondok Pesantren Al-Faqih)**

Visi dan misi Yayasan Fahrur Rozi (Pondok Pesantren Al-Faqih) merupakan landasan yang digunakan lembaga pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Al-Faqih untuk mengembangkan potensi keilmuan para santri dan pengembangan ekonomi masyarakat. Adapun visi dan misi Yayasan Fahrur Rozi (Pondok Pesantren Al-Faqih) Sebagai Berikut :

### **Visi**

Membentuk generasi muslim yang kaffah yaitu generasi muslim yang fasih memahami dan menghayati Al-Qur'an, mengamalkan Al-Qur'an secara totalitas dan mengembangkan generasi yang kreatif dan aktif.

### **Misi**

- a) Menyelenggarakan proses pendidikan yang berciri khas islam dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b) Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kreatif, sehingga mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar (KBM) yang kondusif.

- c) Membekali peserta didik dengan iman ilmu pengetahuan dan fasih dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, membekali dengan keterampilan yang memandai dan mengedepankan karakter yang dapat di andalkan.

### **Tujuan**

Menciptakan lulusan (*output*) Yayasan Fachrur Rozi Selo yang memiliki pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan memiliki dasar ilmu pengetahuan umum dan teknologi yang cukup memadai untuk mewujudkan manusia yang berkualitas yang dilandasi iman dan takwa (imtak) kepada Allah SWT yang berakhlaq Qur'ani

### **3. Sasaran dan Strategi Yayasan Fachrur Rozi (Pondok Pesantren Al-Faqih)**

Sasaran dalam menjalankan pendidikan tidak terlepas dari perhatian lembaga yayasan terhadap masyarakat yang mana yayasan memprioritaskan masyarakat yang memiliki ekonomi lemah, masyarakat menengah, anak-anak yatim/piatu dan masyarakat pendatang. Dalam perhatian yang di berikan yayasan terhadap masyarakat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang mana masyarakat bisa mengenyam pendidikan non formal dan formal sehingga harapan kedepannya bisa mencerdaskan generasi muslim yang berkarakter, kreatif dan sesuai tujuan yang di harapkan oleh yayasan.

Menciptakan pendidikan berkualitas yang mengedepankan pendidikan keagamaan Yayasan Fachrur Rozi memiliki strategi khusus untuk terciptanya pendidikan yang baik yaitu sebagai berikut :

- a) Kepemimpinan ketua yayasan yang *Organizing, Planing dan Controlling*.
- b) Guru dan Pengurus yayasan yang professional
- c) Siswa/santri yang islami, giat, semangat, disiplin, ulet dan tekun
- d) Tenaga *administrative* yang kreatif
- e) Sarana dan prasana yang mendukung dan memadai

- f) Lingkungan sekolah dan pondok pesantren yang asri.
- g) Lingkungan masyarakat sekitar yang kondusif.
- h) Partisipasi masyarakat, orang tua siswa, praktisi pendidikan tokoh masyarakat, aparat pemerintah setempat, alumni dan donator yang aktif.

**4. Sarana dan Prasarana Yayasan Fachrur Rozi (Pondok Pesantren Al-Faqih)**

Sarana dalam menunjang pendidikan non formal dan formal Pondok Pesantren Al-Faqih memiliki beberapa unit lembaga pendidikan diantaranya sebagai berikut :

- a) Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Faqih 1 dan 2
- b) Taman Pendidikan Al-Qur'an Yanbu'a Al-Faqih
- c) Madrasah Diniyyah Ula Al-Faqih
- d) Madrasah Wustho Al-Faqih
- e) SMP Kanzul lughoh Al-Faqih
- f) SMK Kanzul lughoh Al-Faqih.

**5. Progam dan Kegiatan Yayasan Fachrur Rozi (Pondok Pesantren Al-Faqih)**

- a) Progam tahfidz dan sorogan kitab kuning
- b) Rutinan Sholawat Nariyah bersama masyarakat
- c) Koperasi Pondok Pesantren
- d) Pengembangan Pembangunan pondok pesantren
- e) Pemberdayaan Santri dan Masyarakat
- f) Santrienterpeuneur
- g) Pengembangan Kompetensi dan Minat.

## **6. Progam Pengembangan Ekonomi Yayasan Fachrur Rozi (Pondok Pesantren Al-Faqih)**

### **a) Pemberdayaan Masyarakat**

Memberikan kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok masyarakat sekitar pondok pesantren agar memiliki ekesebilitas terhadap sumber daya yang berupa teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lain sebagainya. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih yaitu munculnya pelatihan sablon *printing* yang dimulai pada tahun 2015 sasaran dalam pelaksanaan pelatihan sablon santri dan melibatkan masyarakat sekitar, hasil dari kegiatan ini bertujuan untuk memajukan atau mengembangkan minat dan bakat para santri sedangkan untuk masyarakat sekitar agar memiliki wawasan untuk berwirausaha dan memiliki penghasilan tambahan.

### **b) Pemanfaatan Aset**

Memanfaatkan aset lahan pertanian yang di miliki oleh pondok pesantren yang mana sistem dalam pemanfaatan aset yang dilakukan yaitu adanya system bagi hasil. Dalam kegiatan pemanfaatan aset pondok pesantren menyiapkan lahan pertanian 1 hektar dengan melibatkan salah satu masyarakat sekitar sedangkan hasil dari progam pemanfaatan aset lahan pertanian 30% diberikan untuk kebutuhan pondok pesantren dan 70% untuk pengelola lahan pertanian pondok pesantren dan hasil setiap tahunnya tidak menentu. Pemanfaatan aset tersebut memberikan kemanfaatan bagi petani dalam kehidupan sosial ekonomi dan bisa memenuhi kebutuhan hidup.

### **c) Santri Enterpeuner**

Santri enterpeunership merupakan kemandirian para santri dalam berwirausaha dari segi kemandirian santri Pondok Pesantren Al-Faqih memberikan akses keleluasaan kepada santri untuk berwirausaha seperti halnya berjualan pakaian melalui media digital/memanfaatkan media

sosial sebagai sarana *marketplace* dan unit koperasi pondok pesantren yang dikelola oleh para santri. Sasaran dalam program ini para santri yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan wawasan berwirausaha bagi santri dan tidak melupakan kewajiban sebagai santri yang senantiasa memperdalam ilmu keagamaan.

d) Menciptakan Peluang Usaha

Pondok pesantren memberikan keleluasaan akses usaha yang berada di masyarakat sekitar dan pondok pesantren tidak bersifat monopoli. Ada 15 Pelaku usaha yang tercipta di lingkungan pondok pesantren seperti halnya usaha laundry, warung kopi, warung makan, pedagang kaki lima, toko kitab dan usaha warung kelontong untuk memenuhi kebutuhan para santri. Munculnya pelaku usaha disekitar pondok pesantren merupakan dampak keberadaan pondok pesantren dan pondok pesantren sangat mendorong adanya usaha yang tercipta dilingkungan masyarakat sekitar.

e) Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Keberadaan pondok pesantren mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dimana masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan atau masyarakat yang berfokus pada hasil pertanian dengan adanya pondok pesantren masyarakat bisa bekerja di pondok pesantren seperti halnya menjadi juru masak, tenaga kebersihan pondok pesantren, pekerja pengembangan pondok pesantren dan menjadi dewan pendidik di pondok pesantren. Kegiatan ini memprioritaskan masyarakat sekitar pondok pesantren untuk memiliki kesempatan berkerja atau untuk memenuhi kebutuhan hidup.

## **B. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kab Grobogan**

### **1. Sejarah dan letak Desa Selo**

Desa Selo merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa tengah Indonesia. Desa ini memiliki *history of religion* yang sangat kuat dan masih diyakini oleh masyarakat umum yaitu adanya sejarah “*Ki Ageng Selo Sang Penakluk Petir*” tidak terlepas dari konteks sejarah Desa Selo yang mana desa ini dulunya masih hamparan sawah dan hutan yang belum berpenghuni. Sampai suatu ketika ada beberapa masyarakat yang berani *babat alas* atau yang di kenal pembebasan lahan.

Desa Selo ini termasuk desa tua dan terletak tidak jauh dari pusat Kota Purwodadi sekitar 12 Km. Desa Selo merupakan desa religi yaitu adanya makam Ki Ageng Selo dan Desa Selo terkenal sebagai sumber ilmu agama, tidak terlepas dari itu kondisi letak geografis Desa Selo memiliki lahan persawahan yang sangat luas dan sumber mata air air yang melimpah sehingga masyarakat memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam, berkebun dan bertenak. Dalam hal pemusatan perekonomian masyarakat Desa Selo mayoritas masyarakat berprofesi sebagai pedagang pasar. Selain itu untuk memperkuat mengenai sejarah Desa Selo peneliti melakukan wawancara kepada salah satu narasumber. Tidak banyak yang tau persis mengenai Sejarah Desa Selo, Menurut Bapak Imam Rifai yang merupakan kepala Dusun Kauman Desa Selo dan sekaligus tokoh asli masyarakat Desa Selo menjelaskan mengenai Desa Selo :



**Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Imam Rifai  
(Perangkat Desa Selo)**

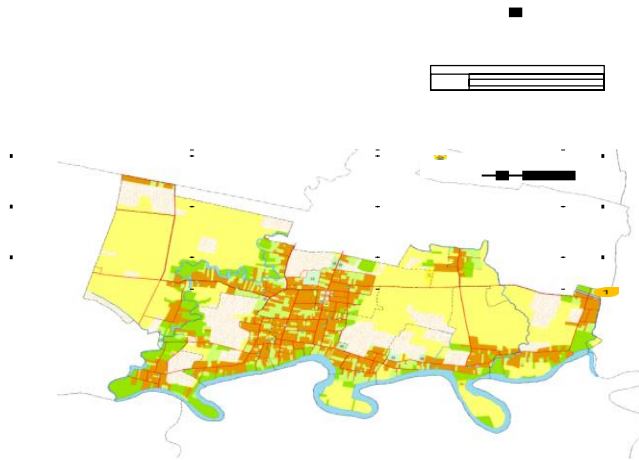


*Sumber : Dokumentasi pribadi 2022*

“..Yang saya pahami mengenai sejarah Desa Selo, nama Selo berasal dari kata Soesilo yang artinya budi pekerti kata Selo di ambil dari cerita Raden Bagus Songgom atau R.Sutawijaya yang sakti mandraguna dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Seiring berjalannya waktu dan setelah R. Sutowijoyo bertapa di suatu tempat atas mandat dari Syech Kajeng Sunan Kali Jaga R. Sutowijoyo berubah nama menjadi K. Abdul Rohman Susilo, yang artinya budi pekerti. Dan dari nama Susilo tersebut akhirnya tempat yang disinggahi untuk bertapa oleh R.Sutowijoyo/K.Abdul Rohman Susilo menjadi nama Desa Selo Sampai Sekarang” (Wawancara dengan Bapak Imam Rifai sebagai perangkat Desa Selo 2022).

Dari penuturan Bapak Imam Rifai yang peneliti wawancara, mengatakan bahwasannya Desa Selo merupakan desa tertua dan sebagai pusat religi di kota Purwodadi Grobogan sejak zaman dahulu, yaitu adanya makam Ki ageng Selo/K. Abdurahman Susilo nama Desa Selo diambil dari kata Susilo yang berarti kepribadian baik/budi pekerti, dalam hal ini pemberian nama Desa Selo diharapkan bisa menjiwai masyarakat Desa Selo agar senantiasa berbudi pekerti yang baik dan memiliki akhlak yang mulia.

**Gambar 3. Peta Desa Selo**



*Sumber Data : Arsip Profil Desa Selo, pada tanggal 20 Juli 2022*

Desa Selo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan, Kecamatan Tawangharjo terdiri dari 11 desa salah satunya Desa Selo. Secara geografis, wilayah Desa Selo memiliki luas wilayah Desa Selo seluas 612.246 Ha yang terdiri dari sawah tadah hujan 69 Ha, pekarangan 112 Ha, Tegal 54 Ha dan lainnya 7,08 Ha. Desa Selo Secara administrasi terdiri dari 8 dusun dengan jumlah RW sebanyak 11 dan jumlah RT sebanyak 58. Desa Selo memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Desa Tawangharjo
- b) Sebelah Timur : Desa Sambirejo
- c) Sebelah Selatan : Sungai Lusi
- d) Sebelah Barat : Desa Jono

Iklim yang ada di Desa Selo adalah iklim Tropis dengan suhu rata-rata 27 ° C, sedangkan suhu maksimum bisa mencapai 37 ° C. sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai dua musim yaitu kemarau

dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo.

## 2. Kondisi Demografis

### a) Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan berdasarkan data terakhir pada 31 Desember 2021 diketahui sebesar 9.680 jiwa. Dengan rincian jumlah penduduk terdiri dari laki-laki sebanyak 4.9767 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 4.713 jiwa. Adapun jumlah KK tercatat sebanyak 3.153 KK.

Desa Selo terdiri dari 8 dusun dan Pondok Pesantren Al-Faqih berada di Dusun Kauman. Setiap dusun terdiri lagi dari beberapa dukuh. Keterbasan penulis dalam mengambil populasi maka dari itu penulis mengambil populasi bagi masyarakat yang berada disekitar Pondok Pesantren Al-Faqih dan bertempat tinggal di Dusun Kauman sedangkan populasi penduduk sekitar 230 KK.

### b) Jumlah usia penduduk Desa Selo

Data yang diperoleh menunjukkan bahwasannya jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sedikit dari pada jumlah penduduk yang berjenis perempuan. Sedangkan jumlah yang dikategorikan berdasarkan usia baik laki-laki maupun perempuan dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan usia**

Usia	Laki-Laki	Perempuan
0-4 Tahun	362	344
5-9 Tahun	425	380

10-14 Tahun	390	373
15-19 Tahun	392	370
20-24 Tahun	481	376
25-29 Tahun	460	343
30-34 Tahun	396	347
35-39 Tahun	403	342
40-44 Tahun	318	310
45-49 Tahun	282	237
50-54 Tahun	288	285
55-59 Tahun	238	317
60-64 Tahun	205	209
65-69 Tahun	146	145
70-74 Tahun	94	100
75 Tahun >	93	161

*Sumber : Data kependudukan Desa Selo tahun 2021*

Berdasarkan data penduduk di Desa Selo mayoritas penduduk berusia 15-29 tahun. Hal itu di karenakan tingginya perpindahan penduduk atas dasar mengejar pendidikan dan faktor pekerjaan di Desa Selo. Tabel kependudukan di atas juga menjelaskan jumlah Jenis kelamin laki-laki dengan usia 20-24 tahun memiliki jumlah terbanyak yaitu 480 jiwa sedangkan usia 75-keatas memiliki jumlah paling sedikit yaitu berjumlah 93 jiwa. Untuk jenis kelamin perempuan, pada usia 5-9 tahun

merupakan usia jumlah terbanyak yaitu 380 jiwa, sedangkan yang paling sedikit adalah usia 70-74 tahun dengan jumlah 100 jiwa.

c) Pendidikan Masyarakat Desa Selo

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk mewujudkan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas dan hal mendasar bagi setiap individu, dengan pendidikan masyarakat dapat memahami ilmu pengetahuan sehingga masyarakat yang memiliki berilmu bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan dengan berpendidikan bisa dapat memberikan perubahan yang lebih baik untuk kedepannya. Tingkat pendidikan merupakan factor utama dalam bermasyarakat dan semakin tingginya pendidikan di dalam masyarakat mendapatkan stratifikasi social yang lebih baik maka dari itu Tingginya tingkat pendidikan suatu masyarakat akan berpengaruh pada segmentasi tingkat sosial yang semakin dinamis. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Selo dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2. Struktur Pendidikan Penduduk**

No	Pendidikan	Jumlah ( orang )
1	Tamat Perguruan Tinggi	133
2	Tamat Akademi	44
3	Tamat SLTA	743
4	Tamat SLTP	1.094
5	Tamat SD	1.942
6	Tidak tamat SD	131
7	Belum Tamat SD	400
8	Tidak Sekolah	1.051

*Sumber : Data kependudukan Desa Selo tahun 2021*

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik presantase tabel pada pendidikan penduduk Desa Selo masih banyaknya masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan/tidak sekolah presantase didapatkan ada 1.051 jiwa yang tidak sekolah sedangkan dalam hal pendidikan pemerintah atau

lembaga pendidikan sudah menunjang adanya fasilitas sarana pendidikan dari tingkatan TK sampai perguruan tinggi yang ada di Desa Selo mungkin faktor sumber daya manusia yang belum memenuhi kapasitas sehingga banyak masyarakat tidak bersekolah dan menjadikan masalah sosial yang ada di masyarakat seperti halnya kemiskinan, pengangguran dan sulitnya mendapatkan pekerjaan.

d) Mata pencaharian masyarakat Desa Selo

Mata pencaharian merupakan suatu kegiatan yang memiliki pengaruh penting bagi kehidupan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup. Setiap manusia memiliki berbagai jenis mata pencaharian yang beragam dalam hal ini masyarakat Desa Selo sebagian besa berprofesi sebagai pedagang dan petani. Adapun jumlah mata pencaharian penduduk di Desa Selo berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk**

No	Mata Pencaharian	Jumlah ( orang )
1	PNS	68
2	Guru	24
3	Pegawai Desa	6
4	Wiraswasta/Pedagang	1.066
5	Tani	851
6	Pertukangan	11
7	Buruh tani	79
8	Pensiunan	41
9	TNI/Polri/ABRI	15
10	Pengangguran/Belum bekerja	3.026
11	Pemulung	0

*Sumber : Data kependudukan Desa Selo tahun 2021*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Selo memiliki beragam mata pencaharian. Mayoritas masyarakat Desa Selo berprofesi sebagai pedagang/wiraswasta. Sektor perdagangan menjadi

pusat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Adanya pusat perekonomian pasar Desa Selo yang berada di tengah-tengah masyarakat desa dalam hal ini dengan adanya pasar desa sangat mendorong agar masyarakat Desa Selo senantiasa berdagang. Dalam kegiatan pemanfaatan luasnya lahan persawahan di Desa Selo masyarakat juga banyak yang berprofesi sebagai petani presantase terdapat 851 jiwa yang berprofesi sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan hidup. Kehidupan bermasyarakat memiliki problem sosial seperti halnya pengangguran presantase yang di dapatkan terdapat 3.026 jiwa masyarakat belum memiliki pekerjaan faktor tersebut tidak lain sulitnya lapangan pekerjaan di desa maka dari itu perlu adanya peran pemerintah, kelembagaan, BLK dan suport system kelembagaan agama yang berperan aktif untuk mengurangi angka pengangguran di Desa Selo.

### **3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Selo**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat, dapat dilihat data mata pencaharian kependudukan Desa Selo Tahun 2021. Data tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat diperoleh, sebagaimana umumnya masyarakat perdesaan dengan sumber utama dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya adalah pada sektor perdagangan dan pertanian. Berdasarkan data statistik sektor perdagangan dan wirausaha mendominasi dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat pasalnya Desa Selo merupakan desa yang strategis untuk berdagang dan berwirausaha. Dari segi perputaran perekonomian Desa Selo terdapat pusat perbelanjaan tradisional atau sering disebut pasar yang mana masyarakat Desa Selo memanfaatkan kesempatan untuk berdagang di pasar dan berwirausaha.

Potensi sektor perdagangan dan berwirausaha setiap tahun memiliki presantase peningkatan seiring bertambahnya populasi penduduk masyarakat desa dan masyarakat pendatang untuk belajar/menimba ilmu di

Desa Selo maka dari itu masyarakat terdorong agar senantiasa untuk berwirausaha dan berdagang. Desa Selo memiliki pusat kelembagaan keagamaan seperti halnya sekolah madrasah dari jenjang *ibtidaiyah* sampai dengan *aliyyah*, lembaga pendidikan pondok pesantren dan lembaga pendidikan perguruan tinggi sehingga tidak menutup kemungkinan masyarakat di luar Desa Selo/luar daerah bertransmigrasi untuk menempuh pendidikan di Desa Selo dan populasi penduduk semakin meningkat setiap tahunnya. Adapun lembaga pendidikan pondok pesantren yang ada di Desa Selo sebagai berikut :

**Tabel 4. Lembaga Pondok Pesantren**

No	Pondok Pesantren	Jumlah ( Santri )
1	Al-Faqih 1	560
2	Al-Faqih 2	140
3	Al-Anwar	350
4	Ma'had Ki Ageng Selo	80
5	Matholiul Falah	77
6	Al-Hidayah	427

*Sumber : Data pondok pesantren Desa Selo tahun 2021*

Dari tabel di atas menunjukkan prasantase jumlah para santri terbanyak di Pondok Pesantren Al-Faqih 1 dengan total 560 dan Pondok Pesantren Al-Faqih memberikan bentuk-bentuk upaya peningkatan ekonomi salah satunya memberikan keleluasaan masyarakat agar senantiasa membuka usaha seperti halnya kebutuhan sehari-hari para santri sehingga Pondok Pesantren Al-Faqih tidak bersifat monopoli. Populasi santri setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah para santri di Desa Selo. Dengan banyak jumlah para santri mengakibatkan pola perputaran perekonomian masyarakat di sekitar pondok pesantren maka dari itu keberadaan pondok pesantren sangat dirasakan dampaknya bagi perekonomian masyarakat dan masyarakat mengalami peningkatan ekonomi dari sebelumnya. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah adanya pondok



pesantren peneliti melakukan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat dan perangkat desa (Kepala Dusun) bapak Imam Rifai menjelaskan mengenai kondisi sosial ekonomi :

“Kondisi ekonomi masyarakat Desa dulunya sudah banyak sebagai pedagang pasar kalau disini ya di pasar Desa Selo dan pasar desa Sekitar, disini banyak para pedagang yang memiliki lahan pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, ya masyarakat desa disini dulu dan sampai sekarang bekerja hanya untuk bisa makan dan mencukupi kebutuhan ya, perihal mengenai pandangan munculnya pondok pesantren dan perkembangan jumlah para santri di sekitar masyarakat tentunya berdampak positif dari segi ekonomi dengan munculnya pondok pesantren masyarakat mengalami perubahan dimana masyarakat yang dulunya mengandalkan penghasilan dari pedagang dan pertanian, sekarang ada beberapa masyarakat yang berada dilingkungan pondok pesantren bisa membuka usaha rumahan seperti toko kelontong, laundry, warung makan, toko kitab dan warung kopi yang dimana masyarakat yang berada di Desa Selo tepatnya di Dusun Kauman terdapat usaha rumahan di sekitar pondok pesantren yang berjumlah 15 pelaku usaha yang tercipta disekitar pondok kebanyakan masyarakat membuka usaha warung kebutuhan para santri dengan usaha tersebut bisa membawa masyarakat kearah peningkatan ekonomi dimana masyarakat memiliki 3 aktivitas sebagai pedagang pasar, pelaku usaha rumahan dan petani. Peran dari pemerintah Desa Selo yaitu memberikan dorongan penuh dan motivasi kepada masyarakat agar senantiasa membuka usaha rumahan (Wawancara dengan Bapak Imam Rifai sebagai perangkat Desa Selo 2022).”

Bapak Imam Rifai menjelaskan dalam wawancaranya mengenai kondisi sosial ekonomi bahwasanya mayoritas masyarakat berprofesi sebagai pedagang pasar dan petani. Sebelumnya masyarakat desa bekerja hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan belum mengarah pada peningkatan ekonomi yaitu setelah perkembangan pondok pesantren yang ada di Desa Selo masyarakat bisa memiliki peluang untuk berwirausaha di sekitar pondok pesantren maka dari itu usaha tersebut bisa mengarah pada peningkatan ekonomi. Ada beberapa masyarakat yang memanfaatkan peluang tersebut untuk berwirausaha di sekitar pondok pesantren ada 15 pelaku usaha seperti halnya rumah makan, laundry, warung kopi dan

banyak masyarakat sekitar untuk berjualan di sekitar pondok pesantren sehingga dengan adanya usaha tersebut masyarakat berupaya penuh untuk terhindar dari problemn sosial seperti halnya kemiskinan. Dorongan dari pemerintah Desa Selo yaitu adanya motivasi yang diberikan kepada masyarakat agar senantiasa membuka usaha disekitar pondok pesantren, pelatihan usaha yang dilakukan oleh pemerintah Desa Selo dan pemerintah desa berupaya untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Desa Selo salah satunya adalah pelatihan berwirausaha

## **2. Struktur Pemerintahan Desa Selo**

Pemerintah Desa Selo merupakan bagian wilayah administratif di bawah Kecamatan Tawangharjo. Pemerintah Desa Selo sendiri memiliki fungsi sebagai penyelenggaran urusan pemerintahan, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat serta ketentraman dan ketertiban umum, lingkungan hidup yang bersih di wilayah Desa Selo. Desa Selo dipimpin oleh bapak kepala desa Puji Hartanto S.Pd yang dibantu oleh beberapa perangkat desa. Adapun susunan organisasi dan tata kerja pemerintah Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Sebagai berikut :

Kepala Desa	: Puji Hartanto S.Pd
Sekertaris Desa	: Eni Setyoningsih
Kaur Pemerintahan	: Ahmad Asyrofi
Kaur Keuangan	: Eka Dwi Yulianto. SE
Kaur Pelayanan	: Muhammad Fathoni
Kaur Perencanaan	: Deva Putri Handayani
Kaur Umum	: Suprihardi.

Pemerintah Desa Selo memiliki wilayah atau letak administratif di bawah naungan desa yang dinamakan dusun, di Desa Selo sendiri terdapat 8 dukuh dan dikordinir kepala dusun. Setiap kepala dusun bertanggungjawab atas daerahnya masing-masing. Selanjutnya kepala dusun memberikan laporan kepada kepala desa, meliputi kondisi sosial masyarakat, aspirasi

dan keberlanjutan dari program pemerintah desa. Adapun susunan struktural kepala dusun sebagai berikut :

Kepala Dusun Selo Krajan	: Suwar
Kepala Dusun Kauman	: Imam Rifai
Kepala Dusun Pulo	: Shobirin
Kepala Dusun Tanen	: Suprpto
Kepala Dusun Plumpungan	: Milkha Hisniati
Kepala Dusun Ngerampaan	: Sugiyana
Kepala Dusun Kebondalem	: Bambang Haryono

## BAB IV

### STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DAN PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PONDOK PESANTREN

#### A. Aktivitas Pondok Pesantren Al-Faqih Dalam Peningkatan Ekonomi

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki tujuan mencetak generasi *Tafaqquh Fiddin* sehingga diharapkan pondok pesantren mencetak generasi yang berpegang teguh dengan agama dan memahami ilmu agama. Tidak terlepas dari peran dan fungsi yang mendasari terbentuknya pondok pesantren pertama (*center of excellent*) sebagai pusat pemikir-pemikir agama, kedua (*human resource*) sebagai pusat pencetak sumber daya manusia dan ketiga (*agent of development*) sebagai agent perubahan yang ada dimasyarakat (Mujahidin, 2021). Peran strategis kelembagaan pondok pesantren merupakan wujud komitmen pondok pesantren sebagai *agent of change* bagi masyarakat dan pondok pesantren tidak melepaskan fungsi pokok sebagai pusat pendidikan keagamaan.

Pondok pesantren sebagai sebuah system pendidikan keagamaan, telah memberikan kontribusi yang nyata bagi perkembangan masyarakat. Sebagai institusi kelembagaan keagamaan yang tidak terlepas dari institusi sosial dimana pesantren mampu menduduki posisi yang relatife penting di tengah kehidupan masyarakat dan pondok pesantren mampu menjawab gelombang perubahan zaman sampai saat ini. Di era sekarang muncul pondok pesantren yang berbasis pada ilmu agama dan berbasis perekonomian kemandirian santri dan masyarakat sehingga pondok pesantren mampu menyiapkan pribadi muslim yang tangguh, mengatasi persoalan-persoalan kehidupan dimasyarakat,pondok pesantren sebagai pusat pemecahan masalah social di masyarakat dan pondok pesantren sebagai sarana dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Ekonomi menjadi salah satu aset penting bagi kehidupan sosial dimasyarakat dan persoalan perekonomian masih menjadi masalah yang harus diselesaikan pemecahan masalah ekonomi menjadi bagian pemerintah untuk menyelesaikan persoalan ini sedangkan trobosan yang diberikan oleh pemerintah tidak mampu untuk mengatasi persoalan ekonomi seperti halnya kemiskinan, minimnya penyediaan lapangan pekerjaan, pengangguran dan lain sebagainya maka diperlukan adanya lembaga/instansi untuk membantu menyelesaikan persoalan ekonomi tersebut salah satu lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Faqih yang senantiasa memberikan trobosan-trobosan untuk menyelesaikan persoalan ekonomi tersebut. Seperti yang disampaikan oleh K. Syanwani Midkhol AH. S.Pd selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Faqih 2 dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

**Gambar 2.Wawancara dengan K. Syanwani Midkhol AH. S.Pd  
(Pengasuh Pondok Pesantren Al-Faqih)**



*Sumber : Dokumentasi pribadi 2022*

”Sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Faqih dulunya merupakan lembaga pendidikan agama yang berfokus pada program tahfidz dan pendidikan salaf, pondok pesantren mengalami perkembangan secara pesat pada 2010 an ke atas mas, bertambahnya santri yang mukim di Pondok Pesantren Al-Faqih sangat berpengaruh pada sistem pendidikan, pondok pesantren berupaya penuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan alhamdulillah pada tahun 2012 Pondok Pesantren Al-Faqih berhasil mendirikan lembaga pendidikan yayasan yang menaungi pendidikan umum dari tingkatan SMP-SMK, dengan tujuan untuk memfasilitasi para santri untuk mengenyam pendidikan formal, terkait

program pondok pesantren sendiri adanya pemberdayaan pelatihan sablon target pemberdayaan santri dan masyarakat, lahan pertanian untuk masyarakat dan kemandirian santri dalam berwirausaha, yang terakhir terkait keberadaan pondok pesantren itu sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat disini banyak masyarakat membuka usaha rumahan dan santri-santri disini saya beri keleluasaan untuk membeli kebutuhan di warung sekitar pondok biar terjadi perputaran ekonomi” (Wawancara dengan Abah K. Syanwani Midkhol AH S.Pd sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Faqih).

Berdasarkan penuturan Abah Syanwani Midkhol sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Faqih menjelaskan mengenai sejarah Pondok Pesantren Al-Faqih sebagai lembaga pendidikan agama, perkembangan pondok pesantren mengalami peningkatan dan dengan berkembangannya jumlah para santri pondok pesantren membuka pendidikan formal untuk para santri. Penjelasan diatas menjelaskan suatu kelembagaan agama juga harus berperan aktif yang menjalankan fungsinya sebagai “*agen of development*” agen pencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai agen perubahan di masyarakat sekitar dengan terwujudnya bentuk-bentuk aktivitas perekonomian yang memiliki kemanfaatan bagi masyarakat sekitar sehingga menjadi salah satu upaya penuntasan persoalan ekonomi dimasyarakat sekitar.

Aktivitas yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Faqih terhadap peningkatan ekonomi santri dan masyarakat, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pemberdayaan Santri dan Masyarakat**

Konsep pemberdayaan merupakan proses membuat seseorang atau kelompok memiliki kekuatan untuk ikut serta dalam mengontrol lembaga yang berpengaruh pada kehidupannya. Pemberdayaan berarti memberikan pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mendukung dalam menyokong kehidupannya pengertian pemberdayaan diperkuat menurut Jim Ife pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan

berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakat (Ife, 1995). Proses pemberdayaan dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan pemahaman pemberdayaan sebagai problem munculnya adanya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Dalam proses pemberdayaan didasari adanya permasalahan perekonomian seperti halnya kemiskinan, kesenjangan sosial dan permasalahan ekonomi lainnya, maka dari itu diperlukan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelembagaan untuk mewedahi dalam proses pemberdayaan dan diharapkan pemberdayaan meberikan perubahan bagi masyarakat.

Kelembagaan keagamaan pondok pesantren memiliki salah satu fungsi sebagai (*agent of development*) melihat fungsi yang dimilikinya pondok pesantren berpotensi untuk melakukan pemberdayaan salah satu pondok pesantren yang melakukan pemberdayaan yaitu Pondok Pesantren Al-Faqih yang dimana pondok pesantren tersebut memberikan progam pemberdayaan kepada santri dan masyarakat sekitar dalam hal ini pondok pesantren membangun jaringan dengan pelaku usaha kaos sablon/pelatihan wirasusaha sablon dengan brand “*Santri Kurawa*” untuk tempat proses pemberdayaan dilingkungan pondok pesantren dan masyarakat, kegiatan ini bertujuan tidak lain untuk menjadi sarana belajar bagi santri dan masyarakat. maka dari itu aktivitas yang dilakukan dalam proses pemberdayaan di Pondok Pesantren Al-Faqih dibagi menjadi 3 tahap, yaitu sebagai berikut :

a) Tahap Penyadaran

Pemahaman dalam suatu konsep pemberdayaan tidak bisa dilepaskam dari pemahaman mengenai proses pemberdayaan itu sendiri, karena pada dasar proses pemberdayaan adalah suatu usaha yang memiliki kesinambungan untuk menempatkan santri dan masyarakat agar menjadi lebih produktif dalam menentukan arah kemajuan . Artinya proses pemberdayaan harus melalui proses tahapan

dan tidak berhenti pada satu titik tahapan sehingga proses pemberdayaan bisa lebih berkesinambungan.

Proses pemberdayaan harus ada tahap penyadaran dimana tahap ini masyarakat disadarkan akan kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi yang lebih baik dan efektif sehingga proses penyadaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih yaitu membangun potensi yang dimiliki oleh santri dan masyarakat dengan memberikan dorongan motivasi dan membangkitkan kesadaran. Seperti yang disampaikan oleh Mas Dzikron Hasani S.Kom dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

**Gambar 3.Wawancara dengan Mas Dzikron Hasani  
(Pelaku pemberdayaan kaos sablon)**



*Sumber : Dokumentasi pribadi 2022*

“ohhh dulu usaha sablon ini sekedar bisnis rumahan biasa belum mengarah pada proses pemberdayaan santri dan masyarakat saya merintis usaha ini habis selesai study kuliah tahun 2015 awalnya untuk niatan memenuhi kebutuhan sehari-hari di desa akan tetapi lama-kelamaan usaha sablon ini berkembang dan memerlukan inovasi kedepannya, proses pemberdayaan santri dan masyarakat ini bermula pada saat saya *sowan* ke pengasuh pondok pesantren dan abah ngendikan “*santri-santri mbok yo di warai nyaablon kang mben kedepanne urip e iso due ni bekal keterampilan*”(santri-santri biar dipelajari sablon kang supaya kedepannya memiliki bekal keterampilan) dari perkataan abah yai saya tergerak untuk melakukan kegiatan



pelatihan usaha sablon dan pemberdayaan dengan tujuan memberikan kemanfaatan bagi santri dan masyarakat, yaa awalnya proses pemberdayaan yang pertama memberikan motivasi terlebih dahulu terkait wirausaha dan kesadaran untuk berwirusaha bagi santri-santri dan masyarakat,, untuk kesadaran muncul atas minat bakat para santri dan masyarakat mas,. kegiatan ini bisa di terima di kalangan para santri dan masyarakat, tercatat ada beberapa santri yang meluangkan waktunya untuk mengembangkan usaha sablon dari proses pelaksanaan sampai dengan pemasaran dan bagi masyarakat sekitar ada 2 orang yang di pekerjakan untuk membantu kegiatan pemberdayaan sablon” (Wawancara dengan Mas Dzikron sebagai pelaku pemberdayaan sablon, 27 Juli 2022).

Mas Dzikron dalam wawancaranya menjelaskan mengenai awal mula adanya proses pemberdayaan di Pondok Pesantren Al-Faqih memberikan kemanfaatan yaitu dengan membuka pelatihan sablon sangat dirasakan oleh santri dan masyarakat sekitar, kemanfaatan dari segi para santri dengan adanya pemberdayaan para santri terbantu untuk menumbuhkan bakat,minat dan memiliki wawasan dalam berwirausaha sedangkan dari segi masyarakat dengan adanya pemberdayaan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas diri dan sarana untuk meningkatkan kualitas ekonomi, tahapan pertama dalam proses pemberdayaan yaitu adanya tahapan penyadaran bagi santri dan masyarakat, penyadaran yang dilakukan dalam proses pemberdayaan untuk memberikan dorongan motivasi bagi santri dan masyarakat sekitar agar senantiasa memiliki usaha karena dengan berwirausaha semata-mata untuk menyelesaikan problem sosial di masyarakat, dengan pemberdayaan santri dan masyarakat memiliki modal pengalaman dan kepercayaan yang di dapatkan saat proses pemberdayaan sablon.

b) Tahap Pelaksanaan dalam peningkatan kemampuan

Tahap pelaksanaan peningkatan kemampuan bagi kemampuan para santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Faqih dengan dilakukan kegiatan pelatihan sablon yang didampingi oleh pelaku pemberdayaan usaha sablon secara langsung kegiatan ini implementasi dari tahapan penyadaran yang telah dilakukan secara awal. Kegiatan pelatihan sablon yang dilakukan merupakan sarana untuk peningkatan kemampuan, kreativitas dan peningkatan minat bakat bagi para santri dan masyarakat. Berikut wawancara dengan Mas Dzikron Hasani S.Kom dalam wawancaranya mengenai tahapan pelaksanaan beliau menyampaikan :

“Proses pelatihan sablon yang dilakukan pertama adanya proses editing desain kaos yang diharapkan itu seperti apa, untuk proses editing desain kaos customer proses editing desain saya memberikan pengetahuan kepada santri-santri untuk proses editing desain kaos, biasanya di sini desain sesuai keinginan customer, tahap selanjutnya *screen printing* biasa di sebut cetak sablon dipergunakan secara modern proses ini awalnya pengeblokan atau menyapukan warna pada media screen, proses ini dilakukan secara berulang-ulang pada media kaos biar keliatan desain pada kaos, tahapan pelaksanaan pelatihan sablon mungkin bisa dikatakan mudah ya, tapi dengan pesanan kaos sablon yang banyak membutuhkan banyak orang untuk pelaksanaan proses *screen printing* biasanya ya dilakukan para santri dan masyarakat dengan tujuan peningkatan kemampuan dan kreatifitas” (Wawancara dengan Mas Dzikron sebagai pelaku pemberdayaan sablon, 27 Juli 2022).

Berdasarkan penuturan beliau proses pelatihan/pemberdayaan sablon yang diberikan oleh santri dan masyarakat pertama yaitu adanya proses editing desain kaos pihak pelaku usaha memberikan pelatihan desain terlebih dahulu dan pengetahuan mengenai desain kaos, desain merupakan tahapan awal untuk memberikan keterampilan bagi santri dan masyarakat tahapan selanjutnya *screen printing* yaitu pengeblokan

pada media screen dan memberikan pewarnaan pada kaos dalam pewarnaan ini bisa dilakukan berulang-ulang agar keliatan desain pada kaos dalam tahapah pelatihan sablon santri dan masyarakat diharapkan bisa meningkatkan kemampuan dan kreatifitas.

#### **Gambar 4. Proses Screen Printing dan Pengemasan**



*Sumber : Dokumentasi dari pribadi 2022*

Tahapan pelaksanaan mampu memberikan perubahan kemampuan pada para santri dan masyarakat terlihat pada kemampuan awal pelatihan dalam memahami cara pembuatan desain cetak sablon masih rendah. Para santri dan masyarakat masih menganggap membuat sablon dengan menggunakan media printing hanya sebagai teknik yang mudah dilakukan . Setelah dicoba dalam proses pelaksanaan sablon banyak hal yang bisa dilakukan. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan sablon, terlihat kemajuan pengetahuan para santri dan masyarakat yang sangat signifikan dalam memahami proses pelaksanaan percetakan sablon, para santri dan masyarakat sudah dapat mengaplikasikan teknik-teknik pembuatan desain kaos sablon dan media *screen printing* sehingga apabila para santri dan masyarakat membuka usaha sablon maka sangat mudah dilakukan dan sudah mempunyai bakal untuk kedepannya.

#### c) Tahap Pemasaran Produk

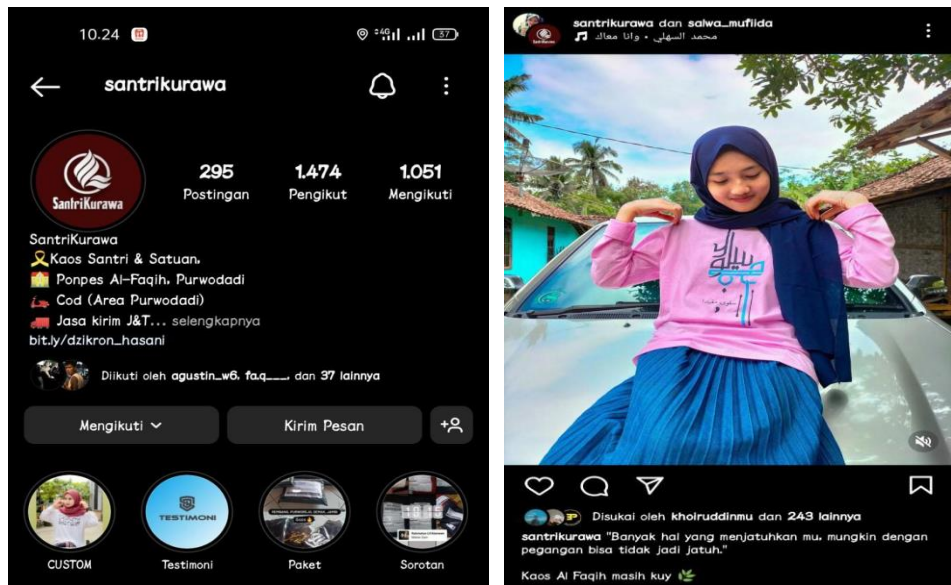
Tahap pemasaran produk sablon merupakan tahapan terakhir pada proses pemberdayaan sablon yang paling penting, dimana proses ini

membutuhkan waktu untuk *branding* produk agar produk kaos sablon bisa diterima masyarakat pada umumnya strategi dalam pemasaran produk sablon memiliki salah satu upaya untuk peningkatan usaha sablon dan usaha sablon bisa berjalan dengan lancar sehingga proses pemberdayaan bisa berjalan dengan semestinya. Berikut wawancara dengan Mas Dzikron Hasani S.Kom dalam wawancaranya mengenai tahapan pemasaran produk beliau menyampaikan :

“Pemasaran produk sablon untuk saat ini fokus di pondok pesantren karena pesantren itu juga butuh penyegaran biar santri kelihatan trens modern dan tidak ketinggalan zaman, kaos sablon dari brand santrikurawa ya bisa menjadi sarana dakwah yang mana kaos sablon dari sini biasanya berisikan kata-kata/dawuh dari kyai sehingga bisa diterima dikalangan masyarakat, pemasaran kaos sablon juga memanfaatkan media sosial seperti instagram/endorse dan terkait pemasaran produk para santri dan masyarakat sekitar juga terlibat dengan tujuan sebagai sarana peningkatan ekonomi, kalau disini ya misal para santri/masyarakat mampu menjualkan produk, misal laku 10 kodi ya dikasih bonus, dan sering berjalannya bisnis ini sudah berkembang pesanan demi pesanan diterima” (Wawancara dengan Mas Dzikron sebagai pelaku pemberdayaan sablon, 27 Juli 2022).

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan mengenai pemasaran produk sablon berfokus pada pemasaran di pondok pesantren di karenakan era perkembangan zaman mengalami perubahan khususnya dibidang fashion yang mana pondok pesantren harus memiliki fashion yang kekinian sehingga kaos sablon menjadi trobosan untuk sarana penyegaran dan kaos sablon sangat bisa untuk memperkuat suatu komunitas misalnya komunitas di pondok pesantren/kalangan masyarakat selain itu kaos sablon bisa digunakan sebagai sarana dakwah kekinian dimana kaos sablon dari brand santri kurawa berisikan dawuh para kyai/kata-kata motivasi sehingga kaos sablon sangat cocok untuk media dakwah dan bisa diterima masyarakat.

Gambar 5. Pemasaran produk via media sosial



Sumber : Screenshot akun instagram santri kurawa

Strategi pemasaran di media sosial menjadi salah satu upaya pengembangan bisnis sablon atau sebagai pusat pengenalan produk kaos sablon agar lebih dikenal oleh kalangan santri dan masyarakat umum dikarenakan media sosial sebagai sarana yang tepat untuk pemasaran yang mana banyak masyarakat khususnya kaum *milenial* sudah mengarah pada dunia digital dalam mengakses segala informasi, dengan adanya pengembangan yang dilakukan usaha sablon tersebut senantiasa bisa melanjutkan program-program pemberdayaan yang memberikan dampak perputaran perekonomian khususnya bagi masyarakat sekitar dan penanaman potensi pada diri para santri kelak para santri menjadi modal dalam berwirausaha kedepannya, dalam proses pemberdayaan pelaku usaha sablon dan Pondok Pesantren Al-Faqih dapat membangun jaringan *relationship* yang baik dalam menyelesaikan problem ekonomi.

## 2. Pemanfaatan Aset Pondok Pesantren

Perkembangan Pondok Pesantren Al-Faqih saat ini bisa dikatakan sangat pesat, kemajuan ini dibarengi dengan meningkatnya mutu kualitas suatu pendidikan Pondok Pesantren, mutu kualitas pondok pesantren terlihat dari kualitas pendidikan, pengembangan sarana prasarana, keefektifan program yang dilakukan oleh pondok pesantren dan meningkatnya kepemilikan aset yang dimiliki oleh pondok pesantren, kualitas pondok pesantren yang meningkat seimbang dengan meningkatnya kebutuhan pondok pesantren maka dibutuhkan dukungan material dalam menjalankan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren maka dari itu pondok pesantren memberikan akses kepada masyarakat sekitar untuk mengelola aset yang dimiliki pondok pesantren seperti halnya luasnya lahan pertanian yang dimiliki oleh pondok pesantren sehingga dapat dimanfaatkan lahan pertanian sebagai usaha tani oleh masyarakat sekitar. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Basori selaku pengelola lahan pertanian Pondok Pesantren Al-Faqih :

“Proses pengelolaan lahan pertanian dulunya pondok pesantren beli lahan pertanian 1 hektar untuk penunjang sarana sekolahan yayasan mas, tapi lahan tersebut belum digunakan untuk pembangunan, dan pondok pesantren memberikan aset pertanian untuk dikelola sementara dengan saya mas, untuk sistemnya ya bagi hasil, setiap panen 30% keuntungan masuk di pondok pesantren sedangkan 70% buat saya mas, ya keuntungannya sendiri bagi saya ya tidak nyewa lahan kalau disini sewa lahan satu hektar ya sekitar 8 juta jadi hemat tidak mengeluarkan uang buat sewa lahan, kalau peran pondok pesantren dalam kegiatan ini sangat membantu perekonomian dan bahkan bisa meningkatkan ekonomi saya ya begitupun masyarakat sekitar juga merasakan, proses kegiatan ini saya tidak sendiri, saya juga melibatkan masyarakat lainnya untuk membantu saat nandur, panen dan kegiatan pertanian lainnya mas” (Wawancara dengan Bapak Basori sebagai pengelola lahan pertanian, 27 Juli 2022).

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Basori dapat disimpulkan mengenai awal mula adanya pemanfaatan aset Pondok Pesantren Al-Faqih dalam penjelasannya pemanfaatan aset bermula adanya suatu lahan yang peruntukan untuk pembangunan sarana pendidikan yayasan akan tetapi lahan tersebut belum dipergunakan dalam aktivitas pembangunan sarana pendidikan sehingga pondok pesantren berinisiatif memanfaatkan lahan tersebut sebagai usaha pertanian yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam pengelolaan usaha tani pondok pesantren mempercayai Bapak Basori untuk mengelola lahan pertanian dalam pengelolaan lahan yaitu adanya sistem bagi hasil 30% dipergunakan untuk kebutuhan Pondok Pesantren Al-Faqih sedangkan 70% dipergunakan untuk pengelolaan sawah dan kebutuhan hidup dalam kegiatan pemanfaatan aset Bapak Basori sangat beruntung dapat memperkembang perekonomian dengan tidak mengeluarkan biaya sewa lahan sedangkan dalam proses usaha pertanian dibantu oleh masyarakat sekitar seperti halnya dalam proses penanaman padi, panen dan kegiatan pertanian sehingga Pondok Pesantren berperan aktif dalam pemanfaatan aset.

Kegiatan pemanfaatan aset pertanian yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih, terdapat bentuk proses sosial ekonomi yang ada dikalangan masyarakat :

a) Kerja sama yang terjalin

Kerjasama adalah suatu bentuk suatu proses sosial dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing (Purwadarminta, 1985). Dalam pengertian kerjasama merupakan kegiatan timbal balik antara pihak pertama dan pihak kedua dalam kegiatan kerja sama tidak ada yang dirugikan dan saling menguntungkan. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih yaitu adanya proses kepercayaan pondok pesantren yang diberikan kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan usaha

pertanian atau pemanfaatan aset dan adanya hubungan timbal balik antara pondok pesantren dengan masyarakat proses tersebut terlihat adanya sistem bagi hasil pertanian yang dilakukan sehingga tidak ada yang dirugikan dalam pemanfaatan aset.

b) Usaha peningkatan ekonomi yang terjadi

Berusaha merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan. Salah satu proses dalam berusaha yaitu adanya proses usaha pertanian yang dilakukan oleh masyarakat maka dari itu sejalan dengan adanya pelaksanaan pemanfaatan aset yang dilakukan oleh pondok pesantren sehingga menimbulkan usaha ekonomi berbasis pertanian di masyarakat yang mana masyarakat diberi kepercayaan untuk mengelola lahan pertanian milik pondok pesantren dengan sistem bagi hasil dari sistem tersebut dan hasil pertanian sepenuhnya 70% di berikan pada masyarakat dan 30% di peruntukkan pada opresional pondok pesantren. Dari kegiatan ini masyarakat diuntungkan tidak menyewa lahan pertanian sehingga terjadi peningkatan ekonomi masyarakat dikaarenakan hasil panen yang biasanya dibuat untuk sewa lahan atau untuk kebutuhan hidup maka dengan tidak menyewa lahan pertanian masyarakat bisa mencukupi kebutuhan hidup secara utuh tanpa memikirkan biaya sewa lahan pertahun.

### **3. Santri Entrepreneurship**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama untuk menuntaskan problem ekonomi, problem ekonomi yang saat ini menjadi masalah sosial ekonomi yang ada di masyarakat dan belum terselesaika secara sepenuhnya yaitu tingginya angka pengangguran dan rendahnya pertumbuhan ekonomi (Ubaidillah, 2019). Entrepreneurship menjadi salah satu solusi masalah pembangunan ekonomi Adanya peningkatan jumlah usaha yang dikembangkan oleh *entrepreneur* merupakan salah satu usaha



untuk menciptakan kemandirian dalam suatu bidang pekerjaan dan langkah tersebut sebagai salah satu mengurangi pengangguran.

Problem perekonomian menjadi salah satu solusi penanganannya melalui dua strategi, pertama strategi menciptakan kesempatan kerja berupah tetap kedua strategi adanya menciptakan peluang kewirausahaan. Strategi wawasan kewirausahaan ini tidak terlepas dari tren perkembangan ekonomi menyebabkan luasnya kegiatan dalam proses ekonomi yang dilakukan untuk mengatasi persoalan ekonomi. Dalam hal proses penuntasan perekonomian yaitu adanya peran strategis dari pemerintah, progam pemerintah yang dilakukan dalam penuntasan perekonomian belum sepenuhnya untuk menyelesaikan persoalan perekonomian maka dibutuhkan peran institusi/kelembagaan dalam hal penyelesaian perekonomian.

Kelembagaan menjadi potensi dan menjadi peran strategis dalam penyelesaian perekonomian salah satu kelembagaan yang ada di Indonesia dan mempunyai peran strategis terkait pengembangan budaya kewirausahaan yaitu adanya lembaga keagamaan yang di masyarakat lembaga pondok pesantren (Ridwan, 2021). Pesantren di Indonesia yang jumlahnya ribuan memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang kewirausahaan namun potensi pesantren belum banyak diperhatikan baik oleh pemerintah maupun pesantren sendiri karena kelembagaan pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan yang bersifat tradisional dan mengedepankan pada pendidikan keagamaan sedangkan sebagian besar pesantren persoalan ekonomi bukan persoalan yang di kedepankan pada pendidikan pesantren.

Melihat potensi dan perkembangan pondok pesantren sekarang ini, pesantren sekarang diharapkan tidak lagi sekedar memainkan fungsi tradisional yakni transfer ilmu-ilmu islam, pemeliharaan tradisi islam dan reproduksi ulama. Perkembangan zaman pondok pesantren harus menjadi pusat pengembangan teknologi tepat bagi masyarakat desa, pengembangan

ekonomi masyarakat salah satunya pemberdayaan dan pengembangan keleluasaan santri dalam kemandirian usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup di pondok pesantren (Azza, 1997). Dalam proses pengembangan ekonomi berbasis pada *enterpeuneurship* salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem kelembagaan keagamaan dan memberikan keleluasaan pada santri dalam berwirausaha yaitu Pondok Pesantren Al-Faqih. Menurut Kang Sayroni pelaku kemandirian usaha di Pondok Pesantren Al-Faqih beliau menjelaskan mengenai santri *enterpeuneurship* :

**Gambar 6. Wawancara dengan Kang Sayroni  
(Pelaku kemandirian usaha di Pondok Pesantren Al-Faqih)**



*Sumber : Dokumentasi pribadi 2022*

“ya pandangan terkait santri *enterpeuneurship* yang dilakukan oleh santri itu merupakan bentuk kemandirian ekonomi, ya santri harus bisa ilmu keagamaan dan harus bisa dalam berusaha bidang ekonomi,,kegiatan *enterpeuneurship* usaha santri bisa terlepas dari sifat *tamak*/berharap pemberian orang lain sehingga santri bisa berusaha untuk mencukupi kebutuhan di pondok pesantren,,usaha yang cocok dan dapat di kembangkan jual beli sarung dan kebutuhan santri lainnya, terkait peran pesantren, pengasuh sangat mendukung dalam usaha santri ya, tetapi santri harus menyelesaikan tingkatan progam tahfidz/progam sekolah yang ada dipondok pesantren dengan tujuan agar bisa fokus ke ngajinya dulu sedangkan ketika ngaji sudah selesai tinggal melencarkan santri di berikan keleluasaan untuk berbisnis” (Wawancara dengan Kang Sayroni sebagai pelaku usaha kemandirian santri, 28 Juli 2022).

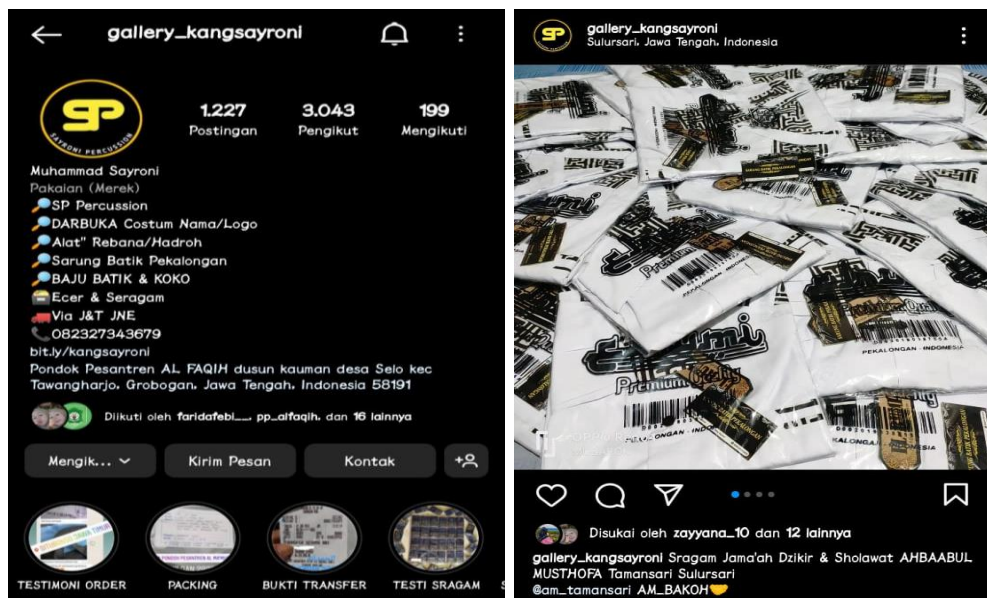
Berdasarkan penuturan Kang Sayroni menjelaskan mengenai pandangan berwirausaha dikalangan santri dalam penjelesannya santri harus bisa memadukan ilmu keagamaan dan harus pintar berwirausaha sehingga terlepas dari sifat berharap pemberian, pemberian dimaksudkan pemberian financial yang diberikan kepada wali santri, dengan berwirausaha santri bisa mandiri dalam bidang pemenuhan kebutuhan di pondok pesantren tetapi santri harus menyelesaikan progam pembelajaran keagamaan yaitu progam tahfidz di pondok pesantren agar dalam proses pembelajaran/hafalan tidak terhambat dengan bisnis yang dijalankan.

Membuka usaha harus memiliki modal dasar enterpeuneurship menurut prespektif ekonomi dinyatakan bahwa modal dasar enterpeuneurship tidak selama identik dengan modal material yang berwujud seperti uang, sarana dan peralatan lainnya tetapi dalam enterpeuneurshif yang dilakukan bisa menggunakan modal *intangibile* modal yang tidak berwujud seperti modal keberanian, modal *relationshif* yang dilakukan, modal intelektual dan modal sosial. Dalam hal ini pandangan santri enterpeuneur berupa modal keberanian dan modal spiritual sejalan dengan modal tersebut di aplikasikan oleh Kang Sayroni sebagai proses dalam berwirausaha jual beli kebutuhan para santri, sesuai penuturan kang Sayroni menjelaskan mengenai modal awal berwirausaha :

“Modal awal dalam berwirausaha itu ya muncul keberanian, berani mengambil resiko, pengalaman saya dulu dalam membuka usaha yaitu jaringan relasi mas, saya pertama ngambil barang dulu, jadi reseller terlebih dahulu tanpa modal, modal saya yakin barang yang saya jual pasti laku dengan keuntungan yang tidak seberapa dengan cari nama terlebih dahulu menjadi awal usaha saya,, saya mengandalkan modal strategi pemansaran produk agar bisa diterima, sasaran dalam usaha saya ya para santri-santri, pemasaran media sosial, saya membuka usaha tanpa tuko, dan alhamdulillah dari usaha ini bisa mencukupi kebutuhan hidup di pondok pesantren tanpa tergantung pemberian orang tua (Wawancara dengan Kang Sayroni sebagai pelaku usaha kemandirian santri, 28 Juli 2022).

Berdasarkan penuturan Kang Sayroni mengenai modal dalam berusaha yaitu pertama muncul keberanian dalam memulai usaha berani mengambil resiko dalam berwirausaha dan adanya jaringan *relations* yang ada, beliau juga menjelaskan mengenai awal usaha tanpa modal yang mengandalkan strategi pemasaran produk dalam penjelasan strategi pemasaran dilakukan secara terstruktur target pemasaran produk kebutuhan santri dikalangan pondok pesantren dalam strategi pemasaran juga dilakukan secara digital yaitu pemasaran lewat media sosial agar bisa diterima dikalangan masyarakat umum.

**Gambar 7. Strategi Pemasaran Usaha Kemandirian Santri**



*Sumber : Screenshot akun instagram gallery kang saryroni*

Strategi pemasaran usaha kemandirian santri Pondok Pesantren Al-Faqih memanfaatkan media sosial instagram sebagai sarana pemasaran dalam penjualan kebutuhan para santri terlihat dari persentase followers instagram yang berjumlah 3.043 followers bahwasannya usaha tersebut bisa diterima di kalangan para santri dan masyarakat dengan adanya santri *entrepreneur* merupakan salah satu upaya untuk membekali santri dalam berwirausaha dan upaya menuntaskan problem sosial di masyarakat.

## **B. Pandangan Masyarakat Tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-Faqih**

Pondok pesantren yang merupakan lembaga masyarakat, sejak keberadaannya telah mampu mengakomodasikan berbagai macam perubahan, baik dalam segi struktural maupun sistematika dalam pengajarannya dan menimbulkan transformasi yang ada dalam pondok pesantren. Dalam kelembagaan pondok pesantren telah berfungsi ganda yaitu sebagai pendidikan agama dan sebagai pengembangan masyarakat. hal yang mendasari transformasi di karenakan adanya faktor internal, dimana para pengasuh pondok pesantren telah menyadari adanya proses transformasi yang ada di dunia kelembagaan pendidikan keagamaan proses transformasi terjadi pada sektor sosial maupun kultural yang diakibatkan oleh pembangunan yang cenderung mengarah pada modernisasi, industrialisasi dan digitalisasi di hampir segala bidang kehidupan akibat model perkembangan seperti itu, tentu membawa pengaruh sikap dan masyarakat (Mahfudz, 1999).

Realitas keberadaan pondok pesantren saat ini memiliki pengaruh cukup kuat pada hampir seluruh aspek kehidupan di kalangan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Kuatnya pengaruh pesantren memiliki pengembangan disetiap pemikiran dan interpretasi keagamaan yang berasal dari luar kaum elit, pondok pesantren tidak akan memiliki dampak signifikan terhadap *way of life* dan sikap masyarakat Islam di daerah pedesaan. Dalam kenyataan ini menunjukkan setiap upaya yang ditujukan untuk pengembangan masyarakat, terutama di daerah pedesaan, perlu melibatkan pondok pesantren dalam peran strategis untuk menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren (A'la, 2006). Peran strategis pondok pesantren sangat dibutuhkan bagi masyarakat sekitar pondok adanya program pengembangan sangat berpengaruh pada sosial ekonomi di masyarakat dan terjadi perubahan-perubahan secara sosial dan kultural di masyarakat, keberadaan pondok pesantren banyak memberikan dampak bagi kehidupan bermasyarakat.

Keberadaan pondok pesantren sangat mempengaruhi pada pola sosial ekonomi di masyarakat salah satunya keberadaan Pondok Pesantren Al-Faqih yang mempengaruhi aktivitas kehidupan sosial ekonomi dan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat melalui program yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih maka dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat diperlukan pandangan khusus bagi masyarakat sekitar pondok pesantren terkait keberadaan Pondok Pesantren Al-Faqih Selo pandangan diberikan oleh pelaku usaha, pekerja di pondok pesantren dan dewan pendidik untuk mengetahui sejauh mana peran strategis Pondok Pesantren Al-Faqih dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar :

### **1. Pelaku usaha sekitar Pondok Pesantren Al-Faqih**

Keberadaan pondok pesantren ditengah masyarakat memberikan peluang-peluang usaha ekonomi baru di kalangan masyarakat seperti halnya terbukanya usaha toko kelontong, laundry, warung kopi dan toko kitab rumahan di sekitar pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Al-Faqih dalam kegiatan usaha tersebut mungkin menjadi hal yang wajar di kalangan lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren. Akan tetapi keleluasaan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih agar masyarakat senantiasa membuka usaha di sekitar pondok pesantren dalam hal ini pandangan di berikan pelaku usaha penjualan kitab dan pelaku usaha kebutuhan setiap hari para santri :

#### **a) Pelaku usaha penjualan kitab**

Usaha penjualan kitab sangat strategis dilakukan di sekitar pondok pesantren, pasalnya kitab menjadi salah satu kebutuhan primer para santri dalam menunjang keberlangsung pendidikan keagamaan sehingga dalam hal ini menjadi salah satu pola usaha ekonomi yang ada di masyarakat sekitar pondok pesantren, dengan usaha penjualan kitab sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat/mencukupi kebutuhan hidup. Seperti yang disampaikan atau pandangan pelaku usaha

penjualan kitab Ustadz Futuhudjuja dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

**Gambar 8. Wawancara dengan Ust. Futuhudjuja  
(Pelaku usaha penjualan kitab rumahan)**



*Sumber : Dokumentasi pribadi 2022*

“Ya keberadaan pondok pesantren di desa sangat membantu khususnya dalam usaha saya ya mas, usaha kitab rumahan dulunya yang ngrintis simbah, saya ini cuma melanjutkan usaha kitab, dari segi penghasilan penjualan alhamdulillah bisa mencukupi kebutuhan hidup tapi kadang suka lebih, penjualan meningkat biasanya pada awal tahun ajaran baru madrasah santri-santri disini banyak yang membutuhkan kitab, sedangkan dari peran pondok pesantren sangat mensupport usaha saya, terkadang ada pondok pesantren sudah menyediakan kitab sendiri dan santri diwajibkan untuk membeli kitab di pondok tapi Pondok Pesantren Al-Faqih memberikan kesempatan para santri untuk membeli kebutuhan kitab diluar ya dengan tujuan bisa berputarlah ekonomi masyarakat, dari segi peningkatan mungkin saya merasakan pasalnya di berikan kelancaran dalam penjualan kitab” (Wawancara dengan Ustadz Futuhudjuja sebagai pelaku usaha penjualan kitab di sekitar pondok pesantren, 28 Juli 2022).

Berdasarkan penuturan Ustadz Futuhudjuja menjelaskan mengenai pengaruh keberadaan pondok pesantren Al-Faqih dalam memberikan keleluasaan dimana pondok pesantren tidak bersifat monopoli pondok pesantren menumbuh kembangkan atau memprioritaskan usaha-usaha kecil yang ada di masyarakat sekitar pondok pesantren dari segi peningkatan ekonomi sangat di rasakan oleh beliau yaitu di berikannya kelancaran dalam usaha penjualan sehingga tidak ada hambatan dalam

berjualan kitab, dalam penjelasannya permintaan kitab meningkat pada awal tahun ajaran madrasah dimana para santri sangat membutuhkan kitab sehingga razeki yang di dapatkan dalam penjualan kitab sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonominya. Dari penjualan kitab bisa bermanfaat dan di berikan keberkahan dalam berwirausaha maka dari itu keberadaan pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan ekonomi masyarakat.

b) Pelaku usaha toko kelontong

Keberadaan suatu lembaga pendidikan pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar dengan adanya potensi-potensi ekonomi di masyarakat sekitar dan keberadaanya menghidupkan ekonomi khususnya di wilayah Pondok Pesantren Al-Faqih yang dimana ada 3 komponen penting dalam lingkungan pondok pesantren yaitu adanya kyai, santri dan masyarakat sekitar. Perkembangan jumlah santri yang ada mengakibatkan pola konsumsi para santri meningkat dengan meningkatnya jumlah kebutuhan konsumsi pada santri masyarakat berperan untuk memfasilitasi kebutuhan sehari-hari para seperti halnya menjual kebutuhan ATK, peralatan mandi dan warung kopi sehingga dengan pola ekonomi tersebut masyarakat bisa melakukan kegiatan ekonomi dan dibutuhkan peran kyai untuk memberikan keleluasaan para santri agar membeli kebutuhan di lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren. Seperti yang disampaikan atau pandangan pelaku usaha kelontong di sekitar pondok pesantren ibu Siti Muntiah dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

“Keberadaan Pondok Pesantren Al-Faqih ya sangat membantu usaha jualan saya mas, tujuannya menyediakan kebutuhan para santri dari kebutuhan jajanan seperti gorengan, kopi dan kebutuhan harian santri,, kalau disini aktivitas para santri ketika jam istirahat jam anak-anak santri pada jajan, dari pengasuh sendiri memberi kebebasan para santri untuk membeli kebutuhannya tidak ada batasan, disini banyak mas yang jualan jajanan para santri di saat



sore hari pasti rame yang jualan, untuk yang jualan kebutuhan santri di rumah sekitar 10 warung mas (Wawancara dengan Ibu Siti Muntiah sebagai pelaku usaha kebutuhan para santri di sekitar pondok pesantren, 28 Juli 2022).

Berdasarkan penuturan informan pelaku usaha kebutuhan harian para santri menjelaskan pengaruh mengenai keberadaan pondok pesantren dalam penjelasannya keberadaan pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap penjualan pasalnya dalam penjualannya menjual kebutuhan harian para santri seperti halnya aneka gorengan, alat mandi dan ATK penjualan tersebut sangat efektif dikarenakan penjualannya sangat dibutuhkan setiap hari dan pengasuh memberikan kesempatan para santri-santri untuk membeli kebutuhan di luar pondok pesantren dan terdapat 10 unit usaha yang ada di sekitar pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti yang disampaikan pelaku usaha kelontong di sekitar pondok pesantren Ibu Siti Muntiah beliau menjelaskan sebelum dan sesudah adanya perkembangan Pondok Pesantren Al-Faqih dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

### **Gambar 9. Kondisi usaha Toko Kelontong**



*Sumber : Dokumentasi pribadi 2022*

“Saya dulu mulai jualan tahun 2002 disini belum banyak yang nyantri mas, ya juga belum mempunyai warung dirumah mas, jadi untuk jualannya saya gelar *layar* (tikar) untuk menggelar dagangan saya didekat Pondok Pesantren Al-Faqih tapi setiap sore mas

menyediakan jajanan anak-anak dan pedapatan pada saat itu masih kisaran 15 ribu rupiah, Pada tahun 2006 saya mulai berani jualan dirumah sampai sekarang mas, ya kebetulan usaha saya berkembang sampai sekarang alhamdulillah bisa mencukupi kebutuhan, suami juga kerja tani mas jadi tidak menghandalkan hasil tani, dari segi peningkatan usaha makin tahun meningkat dikarenakan perkembangan jumlah santri juga meningkat dan usaha juga meningkat dulu cuman jualan kebutuhan makanan ringan dan sekarang bisa melengkapi kebutuhan ATK, aksesessoriss, agency brilink, dan kebutuhan santri lainnya. Sedangkan segi pendapatan sekarang omset kisaran 300 ribu perhari mas (Wawancara dengan Ibu Siti Muntiah sebagai pelaku usaha kebutuhan para santri di sekitar Pondok Pesantren Al-Faqih, 28 Juli 2022).

Berdasarkan penuturan informan mengenai kondisi usaha sebelum dan sesudah perkembangan Pondok Pesantren Al-Faqih dalam penjelasannya Ibu Siti Muntiah selaku pelaku usaha menjelaskan mengenai kondisi sebelum pondok pesantren berkembang dari segi jumlah santri dimana dalam merintis usaha dari bawah memulai jualan dengan seadanya berjualan dan *omset* penjualan saat merintis yaitu sebesar Rp. 30.000,- sangat kurang untuk mencukupi kebutuhan pada tahun 2006. Sesudah adanya pengembangan pondok pesantren Ibu muntiah berani berjualan di rumah dikarenakan meningkatnya jumlah santri dari berbagai daerah dari usaha tersebut sekarang berkembang dan memiliki unit usaha baru. Peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-Faqih yang dirasakan dari segi penghasilan meningkat, untuk saat ini omset Rp.300.000,- per harinya maka dengan keberadaan pondok pesantren dan keleluasaan pondok pesantren memberikan akses santri untuk melakukan *tranksasi* diluar pondok pesantren sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar.

## 2. Pekerja di Pondok Pesantren Al-Faqih

Kontribusi pondok pesantren dengan adanya trobosan dan aktivitas yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih sangat membantu masyarakat sekitar pondok pesantren pasalnya keberadaan pondok pesantren sangat efektif untuk membuka unit-unit lapangan pekerjaan baru seperti halnya menjadi juru masak, tenaga kebersihan pondok pesantren, pekerja pengembangan pondok pesantren dan menjadi dewan pendidik di pondok pesantren. Adanya progam pengembangan sarana prasarana pondok pesantren dimana dalam proses pembangunan sarana prasana melibatkan masyarakat sekitar. Seperti yang disampaikan atau pandangan pekerja pengembangan pondok pesantren Bapak A'an dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

“Adanya pembangunan Pondok Pesantren Al-Faqih disini masyarakat terbantu khususnya para tukang bangunan sekitar pondok pesantren mas, pondok pesantren disini memaksimalkan tukang bangunan masyarakat sekitar tanpa harus memerlukan kontraktor mas, ya intinya memprioritaskan masyarakat sekitar untuk pengerjaan pembangunan pondok pesantren, disini yang kerja 3 orang yang tetap mas, dari kondisi ekonomi kalau saya pekerjaannya khususnya petani mas, untuk nunggu hasil panen kan bisa kerja jadi tukang bangunan di pondok pesantren mas jadi lebih ada kegiatan mas ngaa mengandalken hasil panen” (Wawancara dengan Mas A'an pekerja bangunan di Pondok Pesantren Al-Faqih, 28 Juli 2022).

Berdasarkan Penjelasan Bapak A'an beliau menjelaskan mengenai proses pembangunan Pondok Pesantren Al-Faqih yang mana keberadaan pondok pesantren sangat membantu peluang lapangan pekerjaan di kalangan masyarakat yaitu adanya sektor pembangunan infrastruktur pondok pesantren yang melibatkan masyarakat sekitar dan dalam pengerjaannya tidak menggunakan jasa kontraktor sehingga dengan memprioritaskan masyarakat sekitar dalam pengerjaan infrastruktur pondok pesantren yang dimana dari segi ekonomi dimana masyarakat pekerja pondok pesantren yang sebelumnya menghandalkan dari hasil panen setiap 3 bulannya sekarang masyarakat yang bekerja dalam proses insfrakstruktur pembangunan pondok pesantren

mengalami peningkatan ekonomi atau mencukupi kebutuhan hidup setiap bulannya. Seperti yang disampaikan atau pandangan pekerja pengembangan pondok pesantren Bapak A'an terkait peningkatan ekonomi yang dirasakan dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

**Gambar 9. Kondisi pengembangan Pondok Pesantren Al-Faqih 1**



*Sumber : Dokumentasi pribadi 2022*

“Alhamdulillah dari segi ekonomi ya bisa mencukupi kebutuhan keluarga mas, keuntungannya tidak rantau ke kota lain mas biasanya kan missal ada proyek sering ngikut ke kota sekarang bisa bekerja di kampung halaman sendiri dan bisa dekat keluarga, peningkatan ekonomi saya juga merasakan ada 2 sumber penghasilan keluarga di bidang pertanian dan jadi tukang bangunan, untuk hasil jadi kuli bangunan untuk mencukupi jangka pendek sedangkan hasil pertanian bisa mencukupi kebutuhan jangka panjang jadi ya bisa menabung” (Wawancara dengan Mas A'an pekerja bangunan di Pondok Pesantren Al-Faqih, 28 Juli 2022).

Berdasarkan penuturan yang di sampaikan Bapak A'an beliau menjelaskan mengenai kondisi ekonomi keluarga yang mana dengan bekerja sebagai tukang bangunan di Pondok Pesantren Al-Faqih sangat membantu dalam pemenuhan ekonomi keluarganya dan memiliki banyak keuntungan yang didapatkan, beliau tidak mengeluarkan biaya banyak untuk merantau ke luar kota sedangkan dari segi peningkatan ekonominya Pak A'an beliau menjelaskan ada 2 sumber penghasilan keluarganya dari sector pertanian dan bekerja di sector pengembangan pondok pesantren untuk pemenuhan jangka panjang dan jangka pendek.

Kegiatan peran pondok pesantren yang memprioritaskan masyarakat sekitar dalam proses pengembangan pembangunan pondok pesantren merupakan suatu bentuk sistem sosial dimana dalam penjelasan *Talcott Parsons* sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor individual yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang mempunyai motivasi dalam arti mempunyai kecenderungan untuk mengoptimalkan kepuasan yang hubungannya dengan situasi, dalam sistem sosial menggunakan *status peran* sebagai unit dasar dari sistem. Konsep ini merupakan satu aspek dari aktor atau aspek interaksi, tetapi lebih merupakan komponen *struktural* dari sistem sosial (Ritzer, 2015). Dalam hubungan kegiatan pengembangan pondok pesantren yang terjadi dimana adanya suatu aktor memberikan peran perubahan yang ada di masyarakat sehingga aktor tersebut memiliki keleluasaan dalam memilih suatu kebijakan terhadap pengembangan pondok pesantren kebijakan yang diambil yaitu memprioritaskan masyarakat sekitar untuk berkerja dilingkungan pondok pesantren.

### **3. Pandangan Dewan Pendidik Pondok Pesantren Al-Faqih**

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama islam sedangkan dalam perannya sebagai lembaga pendidikan menekankan pada *agen of excellent* sebagai pusat pemikir-pemikir agama sehingga dalam melakukan kegiatan lembaga pendidikan tidak melepaskan fungsinya untuk mencetak generasi yang memiliki kualitas dan kreatifitas (Dian, 2007). Kelembagaan pendidikan memerlukan tenaga pendidik yang berkualitas dan menciptakan lembaga pendidikan yang efektif maka dari itu pondok pesantren memiliki konsep pendidikan yang lebih efisien untuk menghadapi problem-problem sosial yang ada di masyarakat seperti halnya menciptakan pendidikan karakter yang didapatkan dalam dunia pondok pesantren sekarang

muncul pondok pesantren yang bertransformasi selain berpusat lembaga pendidikan agama juga berperan aktif kelembagaan masyarakat seperti halnya Pondok Pesantren Al-Faqih yang dimana pondok secara efektif berperan sebagai lembaga agama, keilmuan, kepelatihan dan pengembangan masyarakat hal ini sesuai pandangan dewan pendidik Pondok Pesantren Bapak Yusuf Ardani S.Pd dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

**Gambar 10.Wawancara dengan Bapak Yusuf Ardani S.Pd  
(Dewan pendidik pondok pesantren)**



*Sumber : Dokumentasi pribadi 2022*

“Pondok Pesantren merupakan wadah bagi para orang tua untuk mendidik anaknya lewat lembaga pendidikan pondok pesantren dengan tujuan agar paham ilmu agama/bisa mengaji, santri harus bisa menanamkan norma-norma yang ada dimasyarakat dan mencetak generasi yang beretika, sekarang banyak *totonan* menjadi *tuntunan* dan *tuntunan* menjadi *tontonan* misalnya ketika ada anak-anak usia belajar yang berkelahi/berprilaku tidak baik maka di butuhkan peran masyarakat untuk menjembatani agar tidak terjerumus ke prilaku yang negatif maka dari itu tujuan pondok pesantren untuk mencetak generasi yang beretika dan dalam pesantren juga di ajarkan kemandirian seperti halnya pelatihan keterampilan agar ketika santri sudah selesai belajar tidak dipandang sebelah mata” (Wawancara dengan Bapak Yusuf Ardani S.Pd di rumah beliau 28 Juli 2022).

Berdasarkan penuturan dari Bapak Yusuf S.Pd menjelaskan mengenai *Goals* tujuan berdirinya pondok pesantren dalam penjelasannya pondok pesantren merupakan tempat orang tua untuk mempasrahkan anaknya kepada

pondok pesantren dengan tujuan memperdalam ilmu agama, mencetak generasi yang beretika agar kelak anak-anaknya memiliki *attitude* yang baik sekarang banyak anak-anak yang belum dilandasi dengan pendidikan etika dan menjadi masalah sosial yang ada di masyarakat, didalam pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Al-Faqih juga bertujuan untuk membekali para santri dengan kemandirian agar santri ketika sudah terjun di masyarakat tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan menghapus stigma negatif masyarakat terkait pondok pesantren. Pondok Pesantren memunculkan hubungan timbal balik dengan masyarakat Seperti yang disampaikan Bapak Yusuf Ardani S.Pd terkait hubungan timbal balik yang terjadi dimasyarakat dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

“Hubungan timbal balik antara masyarakat dengan pondok pesantren tentunya ada kitakan pastinya melihat sumber daya alam ini melimpah diantaranya bahwasannya yang masyarakatpun terbantu dengan adanya pondok pesantren misalkan masyarakat dulunya belum memiliki pekerjaan atau tidak punya penghasilan sekali ketika adanya pondok pesantren kan ini membuka peluang-peluang usaha mereka untuk berekonomi lebih kreatif contohnya membuka koperasi ini kan menjadi ladang rezeki tentunya bagi pondok pesantren dan juga bagi masyarakat itu dari segi material yang kedua terkait sosial masyarakat hubungan timbal balik antara santri dan pondok pesantren misal ketika santri didalam lingkungan masyarakat sekitar pasti ada yang namanya gesekan dengan masyarakat terkadang kan ada santri yang *ndableg*/nakal misalnya santri mengalami kejenuhan di pondok pesantren, masyarakat malah memfasilitasi kenakalan dengan memfasilitasi merokok padahal udah jelas merokok sebagai larangan bagi setiap anak pondok pesantren itu kan justru masyarakat terlalu luas maka dari itu diperlukan peran pondok pesantren, orang tua dan masyarakat sekitar untuk membimbing anak-anaknya dan harus adanya bentuk toleransi yang ada dilingkungan pondok pesantren misal ketika anak-anak santri yang melakukan kegiatan negatif seperti merokok maka masyarakat harus saling mengingatkan agar hubungan timbal balik bisa berjalan dengan baik antara pondok pesantren dengan masyarakat (Wawancara dengan Bapak Yusuf Ardani S.Pd di rumah beliau 28 Juli 2022).

Berdasarkan penuturan yang di sampaikan mengenai hubungan timbal balik antara pondok pesantren dengan masyarakat pasti ada dari segi ekonomi dimana dengan adanya pondok pesantren masyarakat yang dulunya belum

memiliki pekerjaan dengan munculnya pondok pesantren memunculkan unit usaha ekonomi kreatif dengan membuka koperasi/membuka warung di sekitar pondok dari usaha tersebut merupakan sebagai ladang rezeki bagi masyarakat sedangkan dari segi sosial masyarakat peran strategis pondok pesantren, orang tua dan masyarakat agar bersinergitas untuk membimbing anak-anak santri agar tidak terjerumus pada pola perilaku yang menyimpang dikalangan para santri sehingga para santri harus diberikan dorongan motivasi untuk tidak melakukan kegiatan menyimpang.

Keberadaan pondok pesantren yang ada ditengah masyarakat tidak bisa berdiri sendiri dalam melaksanakan program pondok pesantren dibutuhkan jaringan sosial untuk membantu dalam mensukseskan program misalnya dalam program pengembangan kreativitas pada santri-santri harus adanya jaringan yang dilakukan pondok pesantren dalam menjalankan pendidikan bagi santri Seperti yang disampaikan Bapak Yusuf Ardani S.Pd terkait jaringan sosial yang terjalin dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

**Gambar 11. Pelatihan pemograman/teknik komputer jaringan (SMK)**



*Sumber : Dokumentasi dari arsip pondok pesantren 2019*

“Pondok Pesantren Al-Faqih memiliki unit pendidikan umum untuk memfasilitas para santri dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan umum dimana di pondok pesantren membuka sekolah kejuaran/SMK dalam menjalankan programnya besinergi atau melakukan kerjasama dengan BLK, pelatihan yang didapat di SMK adanya teknik komputer dan jaringan dengan tujuan untuk memfasilitasi anak santri-santri



dalam bidang teknologi” (Wawancara dengan Bapak Yusuf Ardani S.Pd di rumah beliau 28 Juli 2022).

Berdasarkan penjelasan mengenai *Integration*/jaringan dalam menjalankan program pengembangan kreatifitas dalam penjelasannya pondok pesantren membuka unit pendidikan sekolah menengah kejuruan untuk pengembangan kreatifitas pada santri kerjasama yang di peroleh antar sekolah dengan BLK dalam menjalankan program kejuruan dengan BLK yaitu adanya pelatihan Teknik Komputer jaringan santri di bekali ilmu dasar dalam pengeoprasi komputer dan pemrograman dengan pelatihan tersebut di harapkan para santri ketika sudah di masyarakat bisa berguna dan bermanfaat.

Pondok Pesantren Al-Faqih memiliki kontribusi yang nyata dalam pembangunan pendidikan khususnya dibidang pendidikan agama dan membina pengembangan masyarakat sekitar. Berdirinya pondok pesantren harus memulai proses *adaptasi* dengan masyarakat, tidak serta merta pondok pesantren berdiri sendiri dalam menjalankan program pendidikan, pengembangan masyarakat dan lain sebagainya. Adanya Pola *adaptasi* yang dilakukan dalam keberlangsungan pendidikan pondok pesantren yaitu dengan adanya bentuk penyadaran kepada masyarakat agar pondok pesantren bisa diterima dikalangan para masyarakat seperti halnya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, kemasyarakatan dan usaha perekonomian yang dilakukan pondok pesantren dalam kegiatannya harus melibatkan masyarakat sekitar untuk menjalin hubungan harmonis anantara pondok pesantren sehingga pola adaptasi terhadap keberadaan pondok pesantren di tengah masyarakat bisa berjalan dengan baik dan saling menyesuaikan lingkungan.

## **BAB V**

### **FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PONDOK PESANTREN DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT**

#### **A. Faktor Pendorong Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi**

Kemajuan Pondok Pesantren dalam melaksanakan program upaya peningkatan ekonomi masyarakat tidak terlepas yang namanya faktor pendorong dan faktor penghambat sedangkan dalam Faktor pendorong pondok pesantren mempunyai dua pengaplikasian yaitu faktor internal dan faktor eksternal dalam upaya melaksanakan program peningkatan ekonomi masyarakat, sehingga upaya tersebut lebih maksimal dengan adanya faktor dorongan dari internal maupun eksternal sebagaimana berikut :

##### **1. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor pendorong dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat dari dorongan Pondok Pesantren Al-Faqih. Biasanya dorongan tersebut ini berasal dari sisi dalam dan untuk mensukseskan program upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Jika dilihat dari sisi internal, faktor pendorong dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat antara lain :

###### **a) Kinerja pengasuh pondok pesantren dan dewan pendidik**

Kelembagaan agama yang bergerak pada bidang pendidikan keagamaan dan pengembangan masyarakat tentunya terdapat pengasuh pondok pesantren dan tenaga pendidik dalam menjalankan program pendidikan sehingga kinerja pengasuh dan dewan pendidik dibutuhkan untuk memberikan dorongan dalam program pendidikan dan pengembangan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Kang Sayroni selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Faqih mengenai dorongan pengasuh pondok pesantren dan dewan pendidik dalam menjalankan program pendidikan dan pengembangan ekonomi masyarakat sekitar :

“Terkait dorongan yang diberikan pengasuh pondok pesantren dan dewan pendidik dari itu muncul dari segi pendidikan keagamaan peran pengasuh dibutuhkan yaitu adanya bentuk pengajaran yang efektif dan bisa diterima oleh santri sehingga dari segi pendidikan pondok pesantren mencetak generasi santri yang paham keagamaan dan dari dewan pendidik pondok pesantren disini dewan pendidik sangat berkompetan dalam melakukan pengajaran sehingga masyarakat tidak perlu khawatir dalam memondokkan anak-anaknya ke Pondok Pesantren Al-Faqih. terkait dari segi program pengembangan ekonomi masyarakat ya pengasuh dan dewan pendidik bersinergi untuk memberikan dorongan motivasi yang diberikan kepada santri dan masyarakat agar senantiasa memiliki usaha ekonomi dalam mempertumbuhkan ekonominya, disini juga banyak program-program keekonomian seperti halnya pemberdayaan, pemanfaatan aset dan santrienterpeuneur program tersebut sebagai upaya penyadaran bagi masyarakat sekitar dan santri dalam memulai merintis usaha/pengembangan ekonomi” (Wawancara dengan pengurus pondok pesantren Kang Sayroni 29 Juli 2022).

Bentuk dorongan yang diberikan adanya kinerja pengasuh pondok pesantren dalam penjelasan Kang Sayroni selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Faqih bentuk dorongan segi pendidikan yaitu dari pengasuh dalam mentransfer ilmu sangat efektif sehingga dapat diterima santri dan masyarakat. Dalam mutu pembelajaran yang efektif di pondok pesantren sangat bisa mencetak generasi yang memiliki karakter dan pemahaman pendidikan agama. Dorongan dari segi dewan pendidik di pondok pesantren yaitu adanya dewan pendidik yang berkompetensi dalam melakukan pendidikan di pondok pesantren, sehingga masyarakat pada umumnya tidak khawatir dalam memasrahkan anaknya ke pondok pesantren.

Dorongan yang diberikan dewan pengasuh pondok pesantren dan dewan pendidik dalam pengembangan ekonomi yaitu adanya bentuk sinergi dari pengasuh dan dewan pendidik dalam memberikan dorongan motivasi kepada santri dan masyarakat untuk senantiasa membuka peluang usaha ekonomi dengan tujuan adanya pertumbuhan ekonomi

yang terjadi pada santri dan masyarakat bentuk dorongan juga diberikan oleh pengasuh pondok pesantren yaitu dalam hal membuka program pengembangan ekonomi santri dan masyarakat yaitu adanya pemberdayaan, pemanfaatan aset dan santri enterpeuneur dari program tersebut dibutuhkan kinerja pengasuh dan dewan pendidik dalam pengawasan program pengembangan ekonomi masyarakat sekitar dan santri.

b) Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Al-Faqih dalam perkembangannya mengalami perubahan yang terjadi yaitu perkembangan yang ditandai adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai membuat para santri dalam melakukan proses belajar mengajar bisa tenang dan nyaman. Seperti yang disampaikan oleh K. Syanwani Midkhol terkait sarana prasarana yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Faqih :

“Sarana prasarana di Pondok Pesantren Al-Faqih menurut saya sudah memadai pasalnya disini terdapat 4 gedung pondok pesantren, PP Al-Faqih 1 ada 3 gedung untuk menunjang para santri dalam kegiatan belajar mengajar dan ada 1 gedung dalam proses pengembangan pondok pesantren sedangkan untuk PP Al-Faqih 2 ada 1 gedung pondok pesantren dan masjid dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dipondok pesantren, dalam kegiatan pendidikan umum SMP/SMK sarana prasarana juga cukup memadai sehingga para santri bisa lebih nyaman dalam proses belajar mengajar ,terkait pengembangan ekonomi/pelatihan kreatifitas pondok pesantren juga memberikan fasilitas sarana yaitu dengan terbentuknya kerja sama yang dilakukan oleh pondok pesantren contohnya kerja sama dengan pemberdayaan sablon” (Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Faqih K. Syanwani Midkhol 26 Juli 2022).

## Gambar 12. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Faqih



*Sumber : Dokumentasi pribadi 2022*

Berdasarkan penunturan K. Syanwani Midkhol pengasuh Pondok Pesantren Al-Faqih 2 beliau menyampaikan terkait sarana dan prasarana di pondok pesantren sangat memadai dibuktikan adanya sarana 3 gedung yang berada di Pondok Pesantren Al-Faqih 1 dan ada 1 gedung dalam masih dalam proses pengembangan pondok pesantren sedangkan sarana prasarana terdapat 1 gedung dalam memfasilitasi para santri dan menunjang kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Faqih untuk kegiatan belajar mengajar sedangkan peran fasilitas dalam pengembangan ekonomi terletak adanya sarana kerja sama yang dilakukan oleh pondok pesantren dengan pemberdayaan maka dari itu dari segi sarana dan prasarana yang memadai merupakan upaya dorongan dari pihak pondok pesantren untuk menciptakan suasana belajar mengajar lebih nyaman dan tenang.

- c) Adanya proses pendidikan berkualitas yang mengedepankan pendidikan keagamaan

Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan adanya pola pendidikan yang terstruktur dan terprogram dalam mewujudkan manusia

yang sanggup menghadapi tantangan, peluang dan kendala dalam memasuki kehidupan masa depan itu. Pendidikan keagamaan memiliki peluang yang sangat luas dalam menjalankan pendidikan yang berkualitas dengan menciptakan pendidikan yang seimbang dalam mempersiapkan anak didik yang mampu mengembangkan kreatifitas, intelaktual dan imajanisasi secara mandiri serta mampu beradaptasi dan merespon problematika yang dihadapinya sesuai keinginan masa depan sesuai pendapat yang disampaikan dewan pendidik Pondok Pesantren Al-Faqih Ustadz Yusuf Ardani S.Pd :

“Pendidikan keagamaan yang berkualitas yaitu adanya program penyeimbangan antara kemandirian santri, memiliki ketahanan mental nilai spiritual dan mencetak intelektual santri maka dengan keseimbangan tersebut menciptakan pendidikan yang berkualitas yang mengedapankan nilai keagamaan, dalam kemandirian santri mencetak generasi santri yang berkualitas dengan menanamkan kreativitas para santri dan mengedepankan pendidikan keagamaan (Wawancara dewan pendidik Ustadz Yusuf Ardani S.Pd 29 Juli 2022).

Pendidikan yang berkualitas tercipta dan terbentuk dengan adanya penyeimbang antara pendidikan keagamaan, kemandirian santri, memiliki ketahanan mental nilai spiritual dan mencetak generasi intelektual sehingga dengan keseimbangan dalam sistem pendidikan keagamaan menjadi dorongan tersendiri untuk menciptakan pendidikan berkualitas dan diperkuat program-program yang dimiliki pondok pesantren maka dari itu dalam menjalankan program seperti program pengembangan kreativitas yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam program tersebut harus diimbangi dengan pendidikan keagamaan seperti halnya mesukseskan program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Faqih.

## 2. Faktor Eksternal

Keberadaan Pondok Pesantren Al-Faqih ditengah masyarakat juga memunculkan bentuk dorongan dari masyarakat sekitar pondok pesantren, tokoh masyarakat dan luar lingkungan pondok pesantren. Seperti halnya juga faktor pendorong eksternal dalam mendukung program pendidikan pondok pesantren. Adapun faktor pendorong eksternal tersebut adalah :

### a) Keaktifan dari masyarakat sekitar

Pondok Pesantren Al-Faqih yang berada ditengah lingkungan masyarakat sekitar memberikan dampak positif bagi masyarakat seperti munculnya pola ekonomi usaha baru dan dalam menjalankan program pondok pesantren seperti halnya pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren maka dari itu dalam menjalankan program tersebut harus muncul bentuk dorongan masyarakat sekitar. Sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Futuhudduja mengenai dorongan masyarakat sekitar terhadap terlaksanakannya program pengembangan ekonomi :

“Pondok Pesantren Al-Faqih tersebut aktif dalam kegiatan, baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial masyarakat pondok pesantren juga memiliki kegiatan rutin bulanan seperti pengajian/kegiatan keagamaan lainnya ya, dalam kegiatan tersebut masyarakat disini antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren, dari sektor pengembangan ekonomi ya masyarakat sekitar juga terdorong untuk memberikan yang terbaik buat pondok pesantren seperti halnya masyarakat memfasilitasi kebutuhan para santri” (Wawancara dengan pendidik Ustadz Futuhudduja 29 Juli 2022).

Keaktifan dari masyarakat sekitar beliau Ustadz Futuhudduja menjelaskan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Faqih secara aktif mengikuti kegiatan seperti halnya kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial masyarakat dengan dorongan yang diberikan oleh masyarakat kepada pondok mengakibatkan pola aktifitas masyarakat sekitar bisa berjalan dengan baik dan banyaknya kegiatan keagamaan sebagai salah

satu upaya untuk mencegah penyimpangan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat sedangkan dari segi program pengembangan ekonomi, masyarakat sekitar memberikan dorongan kepada pondok pesantren yaitu dengan memfasilitasi kebutuhan santri.

b) Pemerintah Desa setempat

Kelembagaan keagamaan Pondok Pesantren Al-Faqih menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu umum. Proses kegiatan pondok pesantren harus menjalin hubungan erat dengan pemerintah setempat dengan memunculkan bentuk dorongan pemerintah setempat kepada pondok pesantren. Seperti yang di sampaikan bapak Imam Rifai perangkat Desa Selo mengenai bentuk dorongan pemerintah desa yang di berikan oleh Pondok Pesantren :

“Keberadaan Pondok Pesantren telah memberikan dampak positif keberadaannya bagi masyarakat ya disini dengan adanya pondok kegiatan keagamaan semakin aktif dan keberadaan pondok pesantren juga berperan aktif dalam perputaran perekonomian bagi masyarakat sekitar, bentuk dorongan yang dilakukan pemerintah setempat memberikan edukasi kepada masyarakat agar menciptakan peluang UMKM rumahan/usaha di sekitar pondok pesantren.” (Wawancara dengan perangkat Desa Selo 29 Juli 2022).

Dorongan dari pemerintah Desa Selo sangat dibutuhkan pondok pesantren dalam mengatur jalannya kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren dalam kontribusinya pemerintah desa setempat mendukung secara aktif pondok pesantren dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaannya dan tidak batasan untuk melakukan kegiatan seperti halnya pengembangan ekonomi masyarakat sehingga mengakibatkan perputaran ekonomi di sekitar pondok pesantren dalam hal ini tugas pemerintah desa setempat memberikan dorongan edukasi kepada masyarakat agar menciptakan peluang UMKM rumahan/usaha di sekitar pondok pesantren dengan edukasi tersebut sebagai bentuk sarana atau upaya untuk menyelesaikan persoalan perekonomian yang ada.



## **B. Faktor Penghambat Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi**

Pelaksanaan program kegiatan pondok pesantren pasti memiliki tantangan atau penghambat. Adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan pondok pesantren secara tidak langsung sebagai sarana berbenah dalam melakukan kegiatan pondok pesantren agar kedepannya bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambat dalam upaya peningkatan ekonomi Pondok Pesantren Al-Faqih sebagai berikut :

### **1. Faktor Internal**

Faktor penghambat dapat dilihat dari segi internal Pondok Pesantren Al-Faqih. Adapun Faktor penghambat internal tersebut antara lain sebagai berikut :

- a) Kurangnya dukungan pondok pesantren dalam memberikan wawasan santri dalam memulai berwirausaha

Program Pondok Pesantren Al-Faqih yaitu memberikan keleluasaan santri yang sudah khatam program tahfidz/menyelesaikan program pendidikan di pondok pesantren dalam berwirausaha akan tetapi wawasan yang dimiliki santri belum sepenuhnya memiliki pandangan dalam berwirausaha maka diperlukan peran pondok pesantren dalam memberikan wawasan santri dalam memulai usaha sedangkan peran pondok pesantren belum sepenuhnya terealisasikan untuk memberikan wawasan dalam berwirausaha. Seperti yang disampaikan oleh Kang Sayroni pelaku *Santrienterpeuneur* beliau menyampaikan :

“Dorongan dari pondok pesantren dalam memberikan wawasan berwirausaha kepada santri untuk saat ini belum merata sedangkan dalam kegiatan pondok pesantren masih berfokus pada program pemberdayaan sedangkan untuk wawasan santri dalam berwirausaha pondok pesantren saat ini belum memberikan pelatihan berwirausaha lainnya, seminar kewirausahaan dll, akan tetapi pondok pesantren cuman memberikan keleluasaan kepada santri sedangkan minat para santri dalam berwirausaha masih kurang dan juga dibutuhkan kesadaran

para santri dalam menjalankan usaha.” (Wawancara dengan Kang Sayroni selaku *Santrienterpeuneur* 29 Juli 2022).

Penghambat dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat yaitu kurangnya pondok pesantren dalam memberikan wawasan berwirausaha dalam penjelasannya pondok pesantren belum mengarah pada memberikan wawasan kewirausahaan kepada santri dan masyarakat, pondok pesantren masih berfokus pada pelatihan pemberdayaan dan dirasa sudah efektif akan tetapi untuk unit usaha lain masih diperlukan adanya wawasan kewirausahaan yang dilakukan oleh pondok pesantren. Santri pondok pesantren memiliki kesadaran dalam berwirausaha langkah tersebut dinilai baik agar santri mempunyai bekal usaha dan diharapkan pondok pesantren bisa memberikan wawasan berwirausaha seperti halnya seminar kewirausahaan, penambahan unit usaha baru dan lain sebagainya dengan banyaknya wawasan kewirausahaan santri bisa lebih aktif untuk meningkatkan soft skill dalam berwirausaha.

b) Kurangnya tenaga pengajar

Pengembangan Pondok Pesantren mengalami peningkatan seperti halnya kuantitas jumlah santri yang setiap tahun mengalami peningkatan di pondok pesantren dan tidak diimbangi dengan jumlah tenaga pengajar yang belum sesuai kompetensi dalam yayasan pondok pesantren memiliki lembaga pendidikan umum SMP/SMK kekurangan tenaga pengajar dialami di pendidikan umum dalam hal ini ada beberapa tenaga pengajar belum sesuai kompetensi keilmuannya seperti yang disampaikan oleh dewan pendidik Pondok Pesantren Al-Faqih Ustadz Yusuf Ardani S.Pd :

“Kekurangan dalam tenaga pengajar di program pendidikan sekolah menengah pertama terkait adanya tenaga pengajar yang merangkap mata pelajaran misalnya kan tenaga pengajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam sesuai kompetensinya akan tetapi beliau juga mengajar ilmu pengetahuan sosial hal tersebut kan tidak sesuai kopetensi keilmuan maka dibutuhkan tenaga pendidik baru untuk mengajar di sekolah sesuai kompetensi keilmuan dan diharapkan para

santri dan siswa bisa belajar dengan guru sesuai kopetensinya dan proses KBM bisa efektif, penghambat adanya kekurangan pengajar yang tidak sesuai kompetensi maka peran lembaga pendidikan pondok pesantren untuk merecrutmen pengajar sesuai kompetensi keilmuannya” (Wawancara dengan Bapak Yusuf Ardani S.Pd di Ndalem Beliau 29 Juli 2022).

### **Gambar 13. Kegiatan Sekolah Menengah Pertama**



*Sumber : Dokumentasi dari SMP Kanzul Lughoh PP Al-Faqih 202*

Dewan pendidik menjadi salah satu sarana penting dalam melakukan program pendidikan dalam penjelasannya penghambat dalam struktural pendidikan yaitu kurangnya dewan pendidik yang sesuai kompetensi keilmuan sehingga dengan kurangnya dewan pendidik di kelembagaan pondok pesantren mengakibatkan pola pendidikan tidak bisa berjalan dengan apa yang diharapkan maka perlu peran kelembagaan pendidikan untuk merecrutmen tenaga pengajar sesuai kompetensi keilmuan dan membuka lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat untuk bergabung untuk menjadi tenaga pengajar sesuai kompentensi keilmuwan di kelembagaan Pondok Pesantren Al-Faqih.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor penghambat dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat juga terjadi pada sektor eksternal. Adapun faktor penghambat dalam sektor eksternal Pondok Pesantren Al-Faqih sebagai berikut :

- a) Kurangnya akses modal masyarakat sekitar pondok pesantren dalam memulai kegiatan berwirausaha

Program Pondok Pesantren Al-Faqih terhadap pengembangan ekonomi dengan memberikan kekeluasaan pada masyarakat untuk memfasilitasi kebutuhan para santri dalam hal ini masih ada masyarakat sekitar terkendala/hambatan dengan akses modal untuk berwirausaha, Seperti yang disampaikan atau pandangan masyarakat sekitar pondok pesantren ibu Siti Muntiah dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

“Disini banyak mas, yang ingin berwirausaha di dekat pondok pesantren tapi ya terkendala dengan modal lebih dan belum ada modal keberinian untuk berwirausaha jadi ya untuk saat ini masyarakat sekitar masih ada juga mengandalkan hasil tani, tapi banyak juga yang berwirausaha disekitar pondok pesantren jualaannya ya pakek grobak belum memiliki lapak di dekat pondok pesantren (Wawancara dengan Ibu Siti Muntiah sebagai pelaku usaha kebutuhan para santri di sekitar Pondok Pesantren Al-Faqih, 28 Juli 2022).

Pelaksanaan program pengembangan ekonomi masyarakat memiliki hambatan yang terjadi yaitu masih adanya masyarakat sekitar yang belum memiliki akses modal hal ini sesuai penjelasannya yang mana masyarakat sekitar banyak yang memiliki keinginan untuk berwirasusaha di pondok pesantren tetapi masih ada masyarakat yang memiliki kekurangan modal usaha sehingga masyarakat masih banyak yang menghandalkan hasil tani akan tetapi sebagian masyarakat juga banyak yang sudah memiliki kesadaran untuk berwirausaha seperti berjualan kebutuhan santri didekat pondok pesantren dengan berjualan dengan memakai gerobak/mengelar layar (tikar) untuk berjualan kebutuhan santri seperti halnya jajanan atau kebutuhan santri lainnya.

- b) Kurangnya lahan untuk pedagang kaki lima disekitar pondok pesantren

Keberadaan Pondok Pesantren Al-Faqih memberikan program keleluasaan masyarakat sekitar untuk menyediakan kebutuhan santri

sehingga fenomena banyak pedagang kaki lima di sekitar pondok pesantren menjadi hal wajar sedangkan pondok pesantren memiliki letak strategis dimana pondok pesantren berada ditengah lingkungan masyarakat dan padat penduduk disekitar pondok pesantren sehingga terjadi adanya hambatan kurangnya lahan untuk pedagang kaki lima atau pedagang keliling yang menjajakan makanan kepada para santri selaras dengan apa yang disampaikan oleh Siti Muntiah masyarakat sekitar terkait kurangnya lahan untuk pedagang kaki lima :

“Pedagang kaki lima disini banyak, biasanya yang jualan didekat pondok pesantren juga banyak menggunakan grobak, jualan makanan pakai grobak montor dengan banyaknya yang jualan didekat pondok pesantren, sedangkan dari pondok pesantren sendiri juga belum ada lahan untuk yang jualan grobak jadi kalo sore hari para penjual grobak penuh di samping jalan mas dan mengganggu pengemudi di jalan.” (Wawancara dengan Ibu Siti Muntiah sebagai pelaku usaha kebutuhan para santri di sekitar Pondok Pesantren Al-Faqih, 28 Juli 2022).

Hambatan yang terjadi dalam hal ini yaitu kurangnya lahan pedagang kaki lima dimana dalam penjelasannya pondok pesantren Al-Faqih belum menyediakan lahan untuk pedagang kaki lima atau pedagang makanan pakai grobak montor dikarenakan letak pondok pesantren sangat dekat dengan padat penduduk, dalam hal ini pola perputaran ekonomi bagi pedagang kaki lima masih bisa dilakukan di dekat pondok pesantren dengan memanfaatkan tepi jalan sebagai sarana jualan pedagang kaki lima hal tersebut mengakibatkan permasalahan kenyamanan masyarakat sekitar pondok pesantren seperti penataan lingkungan yang belum rapi dan belum maksimal dari persoalan tersebut pondok pesantren bisa memberikan solusi atas ketertiban pedagang kaki lima di sekitar pondok pesantren.

### C. Implikasi Teori

Berikut ini implikasi teori fungsionalisme struktural dalam empat konsep prasyarat AGIL (*adaptation, goal attainment, integration dan latent maintenance*) konsep tersebut diubah sesuai konteks penelitian di lapangan dalam penelitian ini mengedepankan konsep prasyarat fungsional yang menjadi GILA (*goal, integration, latent maintenance dan adaptation*) dikarenakan adanya konteks kesesuaian penelitian yang mana untuk mencapai tujuan prasyarat fungsional :

**Tabel 5. Implikasi Teori Konsep AGIL**

<b>NO</b>	<b>AGIL</b>	<b>Temuan</b>	<b>Implikasi</b>
1	Goals	Dalam penelitian ini menemukan bahwasannya adanya tujuan awal berdirinya pondok pesantren yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, program tahfidz dan mencetak generasi yang beretika. Maka di era sekarang Pondok Pesantren Al-Faqih memiliki program pengembangan ekonomi seperti pemberdayaan, pemanfaatan aset dan santri enterpeuneur dengan tujuan memfasilitasi para santri dan masyarakat di bidang ekonomi.	Program yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih sangat berdampak pada perekonomian masyarakat dan menyelesaikan persoalan perekonomian seperti kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan sosial. Maka sangat relevan pada tujuan berdirinya pondok pesantren mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan program pengembangan ekonomi masyarakat.

2	Integrations	<p>Dalam penelitian ini menemukan hubungan timbal balik antara pondok pesantren Al-Faqih dengan masyarakat dilihat dari segi ekonomi yaitu adanya pengaruh keberadaan pondok pesantren seperti halnya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dengan munculnya pondok pesantren memunculkan unit usaha ekonomi kreatif dengan membuka koperasi/membuka warung di sekitar pondok pesantren.</p>	<p>Hubungan timbal balik yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih dengan masyarakat sangat berdampak pada pola perekonomian masyarakat dimana masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren bisa membuka usaha dan pondok pesantren memberikan akses keleluasaan masyarakat untuk berkerja di lingkungan pondok pesantren.</p>
3	Latency	<p>Dalam penelitian ini menemukan mengenai keberadaan pondok pesantren Al-Faqih yang mana pondok pesantren memberikan dukungan motivasi untuk masyarakat agar senantiasa menjaga nilai keagamaan.</p>	<p>Dampak yang ditimbulkan dari dorongan motivasi yang diberikan oleh pondok pesantren kepada masyarakat seperti halnya pondok pesantren selalu menghormati nilai budaya yang ada di masyarakat sedangkan bentuk nilai keagamaan yang ada di masyarakat sekitar dengan memberikan fasilitas kajian keagamaan. Pondok pesantren memberikan contoh dalam berperilaku sosial kemasyarakatan dan adanya dorongan motivasi untuk berwirausaha di dekat pondok pesantren. Maka bentuk <i>latency</i> sangat relevan pada penelitian ini dan</p>

			diharapkan bisa berjalan dengan semestinya.
4	Adaptation	Dalam penelitian ini menjelaskan Adanya Pola <i>adaptasi</i> yang dilakukan dalam keberlangsungan pendidikan pondok pesantren yaitu dengan adanya bentuk penyadaran kepada masyarakat yang dulu masyarakat masih awam dengan pondok pesantren sekarang pondok pesantren bisa diterima.	Pola <i>Adaptasi</i> berdampak pada lingkungan masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren seperti halnya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, kemasyarakatan dan usaha perekonomian yang dilakukan pondok pesantren dalam kegiatannya harus melibatkan masyarakat sekitar untuk menjalin hubungan harmonis antara pondok pesantren.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan proses penelitian dan hasil yang telah didapat mengenai Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Al-Faqih Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan), maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan ekonomi masyarakat yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Faqih yaitu adanya progam *pemberdayaan* dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat berfokus pada pelatihan sablon yang melibatkan para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren hasil dari progam ini menghasilkan bentuk penyadaran santri dan masyarakat dalam mengelola usaha, khususnya usaha sablon dan progam ini bertujuan untuk sarana belajar dalam melakukan sablon *printing* agar santri dan masyarakat memiliki bekal dan keterampilan, progam ini juga belajar strategi pemasaran melalui media digital. *Pemanfaatan aset* dalam kegiatan ini menghasilkan adanya bentuk kerja sama yang terjalin antara pondok pesantren dan masyarakat khususnya dalam bidang pertanian upaya tersebut untuk membangun taraf perekonomian masyarakat. *Santri Enterpeuneurship* progam ini dilakukan oleh pondok pesantren dalam keleluasaan kemandirian santri dalam berwirausaha hasil dari progam ini terciptannya santri dalam menjalankan kewirausahaan terbukti adanya santri yang menjalankan bisnis menjual kebutuhan para santri sedangkan sasaran dalam berwirusaha memfokuskan pada media digital untuk *branding* usaha.
2. Pandangan keberadaan Pondok Pesantren Al-Faqih memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dengan munculnya pelaku usaha rumahan. Sekitar 15 pelaku usaha rumahan yang menyediakan kebutuhan harian para santri dari kegiatan usaha ini masyarakat sangat terbantu dari

segi perekonomian dan mengarah pada peningkatan ekonomi. Keberadaan Pondok Pesantren Al-Faqih menciptakan lapangan pekerjaan seperti halnya memprioritaskan masyarakat dalam pembangunan pondok pesantren, tukang masak santri dan tukang bersih area pondok pesantren dalam aktivitas tersebut sangat membantu masyarakat sekitar yang belum mempunyai pekerjaan sehingga pandangan masyarakat mengenai keberadaan pondok pesantren, pondok pesantren memberikan kemanfaatan bagi masyarakat untuk memiliki kesempatan kerja.

3. Faktor pendorong yang dari segi internal yaitu adanya kinerja pengasuh pondok pesantren dan dewan pendidik yang menciptakan mutu pembelajaran yang efektif di pondok pesantren sangat bisa mencetak generasi yang memiliki karakter dan pemahaman pendidikan agama dan sarana prasarana yang memadai dalam menjalankan program pembelajaran. Sedangkan dari segi eksternal keaktifan masyarakat sekitar dan dukungan pemerintah setempat masyarakat secara aktif dalam mendukung program-program yang dijalankan oleh pondok pesantren. Faktor penghambat dalam menjalankan program peningkatan ekonomi dari segi internal kurangnya dukungan pondok pesantren dalam memberikan wawasan santri dalam memulai berwirausaha terbukti pondok pesantren belum mengarah pada memberikan wawasan kewirausahaan kepada santri dan masyarakat, pondok pesantren masih berfokus pada pelatihan pemberdayaan dan dirasa sudah efektif akan tetapi untuk unit usaha lain masih diperlukan adanya wawasan kewirausahaan yang dilakukan oleh pondok pesantren. Sedangkan dari segi eksternal kurangnya lahan untuk pedagang kaki lima disekitar pondok pesantren yang mengakibatkan permasalahan kenyamanan masyarakat sekitar pondok pesantren seperti penataan lingkungan yang belum rapi dan belum maksimal, dari persoalan tersebut pondok pesantren bisa memberikan solusi atas ketertiban pedagang kaki lima di sekitar pondok pesantren.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses penelitian dan hasil yang telah didapat mengenai peran Pondok Pesantren Al-Faqih Desa Selo dalam meningkatkan ekonomi masyarakat maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti :

1. Bagi pondok pesantren sebaiknya memberikan wawasan wirausaha untuk para santri agar kedepannya bisa menjadi bekal santri ketika sudah terjun di masyarakat dan pondok pesantren menambah tenaga pendidik di lingkungan pondok pesantren agar kegiatan lebih efektif dan efisien dari sebelumnya.
2. Bagi masyarakat Desa Selo Kecamatan Tawangharjo agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren.
3. Kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini, berfokus pada peran pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan kajian analisis teori Talcots Parsons Fungsionalisme Strukturalisme. Sebaiknya dapat menghasilkan teori sosiologi lain untuk mengkajinya agar menghasilkan kajian dengan prespektif yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Agus, S. d. (2014). *Kemiskinan dan Pemberdayaan kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- A'la, A. (2006). *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Aly, D. &. (1998). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,. Bandung: Pustaka Setia.
- Azza, A. (1997). *Jaringan Ulama*. Bandung: Mizan.
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Bawani, I. (2016). *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Bernard Raho, S. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Boediono. (1999). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Budiman, A. (2004). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustiaka Pelajar.
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Dian, M. (2007). *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Yayasan Selasih.
- Grathoff, R. (2000). *Kesesuaianantara Alfred Schuddan Talcot Parsont / Teori Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Hasbullah. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Ife, J. (1995). *Community Development : Alternative Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- J, Anggito. A. (2018). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak .
- Purnomo, H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesanten*. Yogyakarta: Bilklung Pustaka Utama.
- Purnomo, h. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren 20*. Yogyakarta: CV.Bildung Nusantara.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Ritzer, G. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, G. (2015). *Teori Sosiologi Modern Edisi 7*. Jakarta: Kencana.
- Bryan S, Turner. (2012). *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Posmodern*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Satori, D. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 15). Jakarta: Lentera hati.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyata. (1985). *Pesantren Sebagai Lembaga Sosial Yang Hidup, Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*. Jakarta: P3M.
- Syam, N. (2005). *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren, Menejemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mahfudz, S. (1999). *Pesantren Mencari Makna*. Jakarta: Pustaka Ciganjur.
- Nasional, D. P. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Wirawan. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* . Jakarta : Kencana Persada Media Group.

Ziemek, M. (1986). *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

## **JURNAL**

Almadani, D. A. (2021). Peran Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan dan Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-ittiqaq Bandung). *Media Nusantara*, Vol XVIII, No 2, Hal 172-173.

Faozan, A. (2006). Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol 4, No 1, Hal 88-102.

Fauzi, Y. (2012). Peran Pesantren Dalam Upaya Pengembangan Menejemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Entrepeunirship (Penelitian Kualitatif di Pondok pesantren Al-Ittifaq Rancabah Bandung). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 6, No 1 , Hal 4-6.

Herlina, S. S. (2020). Pemberdayaan Santri dan Alumni Pondok Pesantren Melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang. *E Dimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 11, No 3, Hal 275.

Jan, R. H. (2019). Eksistensi Sistem Ekonomi Kapitalis di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah IAIN Manado*, Vol 2, No 1, Hal 1-2.

Krisdiyanto, G. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Jurnal Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 15, No 1, Hal 7-10.

Lugina, U. (2018). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat. *Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 4, No 1, Hal 51-53.

Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Islam Economic Growth in Islamic perspective. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol 1, No 2, Hal 114.

- Nasution, S. (2019). Pesantren Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan. *Tazkiya*, Vol VIII, No 2, Hal 126-127.
- Nilna Azizatus S, H. A. (2019). Model Pesantren di Era Milenial. *Belajea : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 4, No 2, Hal 9-11.
- Nurrchim, M. A. (2019). Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia. *Conference on Islamic Management, Accounting and Economic (CIMAEE)*, Vol 2, No 2, Hal 138.
- MS, I. L. (2014). Kelompok Tani Sebagai Media Interaksi sosial (Kajian Analisis Fungsional Structural Talcot Parsons). *Agritexs*, Vol 2, No 1, Hal 61.
- Nurwadjah Ahmad EQ, A. S. (2020). Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Enterpreneurship. *Ria'yah*, Vol 5, No 1, Hal 51-52.
- Setiayati, E. d. (2017). Wawasan Al-Qur'an Tentang Ekonomi (Tinjaun Studi Penafsiran Tematik Al-Qur'an). *Jurnal Ekonomi*, Vol 8, No 2, Hal 52.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Prespektif Al-Quran. *Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, Vol 3, No 2, Hal 9-10.
- Purbaya, A. G. (2016). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Comunity development*, Vol 1, No 2, Hal 71-72.
- Purhoyo, A. G. (2016). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya. *Journal Of Economics*, Vol 1, No 2, Hal 78.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol II, No 1, Hal 36.
- Ridwan. (2021). Peran Pesantren Dalam Meenumbuhkan Minat Wirausaha. *Al-Hikmah*, Vol 3, Hal 73.
- Rijai, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No 2, Hal 80-85.
- Syafie, I. (2017). Pondok Pesantren Lembaga Pendiidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No 1, Hal 95.
- Tatag Hidayat, A. S. (2019). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 7, Hal 466-467.

- Turama, A. R. (2018). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons .  
*Jurnal Universitas Sriwijaya* ,Vol 2, No 1, Hal 63-64.
- Turama, A. R. (2018). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons .  
*Jurnal Universitas Sriwijaya* , Vol 2, No 1, Hal 63.
- Umam, I. B. (2017). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Lantabur Cirebon. *Al-Musthasfa : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*,Vol 2, No 1, Hal 87- 89.
- Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol XIV, Hal 109.
- Wihastuti, A. M. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 9, No. 2,Hal 44-45.

## **SKRIPSI**

- Hisyam, A. (2015). Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat . *Skripsi Ekonomi Syariah IAIN Cirebon*, No 5.
- Susanti. (2016). Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri. *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kali Jaga*, No 3.
- Hs, Y. (2020). Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. *Skripsi UIN Suska Riau (Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam)*, No 5.
- Wadi, M. (2018). Potensi dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat . *Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya (Progam Studi Ekonomi Syariah)*, No 4.
- Ubaidillah, M. (2019). Enterpeunership Santri (Studi Kasus Intergrasi Pendidikan Kitab Kuning dan Enterpeurship Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Mojokerto). *Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya (Progam Studi Dirasah Islamiyah)*, No 75.



## LAMPIRAN

### Lampiran pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian yang berjudul “PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi pada Pondok Pesantren Al-Faqih Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan)”

#### A. Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Faqih

1. Nama Informan : K. Syanwani Midkhol AH, S.Pd
2. Tempat : Pondok Pesantren Al-Faqih Selo
3. Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
4. Waktu : 19.00 WIB

##### Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Al-Faqih ?
2. Bagaimana progam-progam yang dijalankan dalam kelembagaan Pondok Pesantren Al-Faqih ?
3. Bagaiman peran Pondok Pesantren Al-Faqih dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ?
4. Apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Faqih dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat ?
5. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam melakukan kegiatan Pondok Pesantren Al-Faqih ?

#### B. Wawancara dengan staf perangkat desa Pemerintah Desa Selo

1. Nama Informan : Bapak Imam Rifai
2. Tempat : Rumah Bapak Imam Rifai
3. Hari/Tanggal : Kamis, 28 Juli 2022
4. Waktu : 20.00 WIB

##### Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana sejarah awal Desa Selo ?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Selo ?

3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah adanya Pondok Pesantren Al-Faqih Selo ?
4. Bagaimana pandangan Bapak tentang adanya program pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih ?
5. Apakah ada bentuk dorongan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam program-program yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih ?

#### **C. Wawancara dengan pelaku pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat**

1. Nama Informan : M. Dzikron Hasani, S.Kom
2. Tempat : Rumah usaha sablon
3. Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022
4. Waktu : 10.00 WIB

##### Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pelaku usaha pemberdayaan sablon ?
2. Bagaimana peran dan kontribusi pondok pesantren terhadap adanya proses pemberdayaan pelaku usaha sablon ?
3. Bagaimana pengaruh pemberdayaan pelatihan sablon terhadap upaya peningkatan soft skill santri dan masyarakat ?
4. Apakah usaha pemberdayaan sablon bisa meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren ?
5. Bagaimana strategi pemasaran produk pemberdayaan sablon ?

#### **D. Wawancara dengan pelaku pemanfaatan aset lahan pertanian Pondok Pesantren Al-Faqih**

1. Nama Informan : Bapak Basori
2. Tempat : Rumah Beliau
3. Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022
4. Waktu : 19.30 WIB

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana proses pemanfaatan aset yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih ?
2. Bagaimana sistem pembagian bagi hasil antara pondok pesantren dengan bapak ?
3. Bagaimana peran pondok pesantren di bidang pemanfaatan aset ?
4. Apa saja keuntungan dalam kegiatan pemanfaatan aset yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih ?

**E. Wawancara dengan pengurus pondok pesantren dan pelaku usaha santri *enterperunership***

1. Nama Informan : Kang Sayroni
2. Tempat : Warung kopi dekat pondok pesantren
3. Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2022
4. Waktu : 10.00 WIB

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana pandangan mengenai progam santri *enterpeunership* yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Faqih ?
2. Usaha apa yang cocok dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren ?
3. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Faqih dengan adanya kemandirian usaha yang dilakukan oleh santri ?
4. Bagaimana modal awal dalam melakukan kemandirian usaha ?
5. Bagaimana proses pemansaran yang dilakukan ?

**F. Wawancara dengan pelaku usaha masyarakat disekitar Pondok Pesantren Al-Faqih**

1. Nama Informan : Ibu Siti Muntiah dan Ustadz Futuhudjuja
2. Tempat : Tempat usaha rumahan
3. Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2022
4. Waktu : 10.00 WIB dan 19.00 WIB

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana pandangan keberadaan pondok pesantren terhadap peningkatan ekonomi bagi pelaku usaha ?
2. Bagaimana peran aktivitas yang dilakukan oleh pondok pesantren ?
3. Apakah para santri di beri keleluasaan untuk membeli kebutuhan diluar pondok pesantren ?
4. Bagaimana upaya pelaku usaha meningkatkan daya jual kepada para santri ?
5. Apakah dengan berwirausaha bisa meningkatkan perekonomian ?
6. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pelaku usaha sebelum dan sesudah adanya pondok pesantren?
7. Apakah ada faktor dorongan dan penghambat dalam berwirausaha didekat pondok pesantren ?

**G. Wawancara dengan pekerja di Pondok Pesantren Al-Faqih**

1. Nama Informan : Mas Aan
2. Tempat : Pondok Pesantren Al-Faqih
3. Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022
4. Waktu : 08.00 WIB

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana pandangan mengenai keberadaan Pondok Pesantren Al-Faqih ?
2. Bagaimana proses pengembangan pondok pesantren ?
3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pekerja pondok pesantren ?
4. Ada beberapa orang yang terlibat dalam pengerjaan pengembangan pondok pesantren ?
5. Apakah dengan bekerja di Pondok Pesantren Al-Faqih dapat mencukupi kebutuhan hidup dan peningkatan ekonomi ?

## **H. Wawancara dengan dewan pendidik di Pondok Pesantren Al-Faqih**

1. Nama Informan : M.Yusuf Ardani S.Pd
2. Tempat : Pondok Pesantren Al-Faqih
3. Hari/Tanggal : Rabu, 28 Juli 2022
4. Waktu : 10.00 WIB

### Pertanyaan-Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan pondok pesantren di sekitar masyarakat ?
2. Keberadaan pondok pesantren apakah pondok pesantren bisa memberikan dampak peningkatan ekonomi masyarakat ?
3. Bagaimana pandangan dewan pendidik di pondok pesantren terhadap pemecahan masalah yang ada di masyarakat seperti halnya kemiskinan sulitnya lapangan pekerjaan, apakah pondok pesantren dalam menyelesaikan pemecahan masalah sosial ekonomi masyarakat ?
4. Usaha apa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Faqih agar santri bisa bermanfaat di masyarakat ?
5. Bagaimana pola adaptasi yang dilakukan pondok sebelum dan sesudah berdirinya pondok pesantren
6. Bagaimana hubungan timbal balik pondok pesantren dengan masyarakat ?
7. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan program pendidikan di pondok pesantren ?

## BIODATA PENULIS

### A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Nadhirul Umam  
NIM : 1806026148  
Tempat/Tanggal Lahir : Grobogan, 19 Februari 2001  
Agama : Islam  
Email : [ahmadumam84@gmail.com](mailto:ahmadumam84@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

No	Nama Sekolah	Tahun
1	RA Sunniyyah 1 Selo	2005-2006
2	MI Sunniyyah 1 Selo	2006-2012
2	SMP N 2 Tawangharjo	2012-2015
3	SMA N 1 Pulokulon	2015-2018

#### 2. Pendidikan Non Formal

No	Nama Sekolah	Tahun
1	TPQ AN-Nahdhiyah Al-Faqih Selo	2006-2007
2	Madin Ula Sunniyyah 1 Selo	2007-2013
2	Madin Wustho Al-Faqih Selo	2013-2015

